

MODEL PENDIDIKAN AKHLAK DI KUTTAB AL-FATIH SEMARANG

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



oleh:

SANDI ADI PAMUNGKAS

NIM: 1603016152

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sandi Adi Pamungkas
NIM : 1603016152
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : S1

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

“Model Pendidikan Akhlak di Kutab al-Fatih Semarang”

Secara keseluruhan adalah hasil/karya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 29 Mei 2020

Pembuat pernyataan



Sandi Adi Pamungkas
NIM. 1603016152



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Jl. Prof. Hamka (Kampus 2), Ngaliyan, Semarang 50185,
Indonesia

Phone : +62 24 7801295
Fax : +62 24 7815387
Email : ai_pei@walisongo.ac.id
Website: <http://wik.walisongo.ac.id/>

PENGESAHAN SKRIPSI

Naskah skripsi yang ditulis:

Judul : Model Pendidikan Akhlak di Kutub Al-Fatih Semarang
Nama : Sandi Adi Pamungkas
NIM : 1603016152
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Telah ditinjau dalam sidang *manasikah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh Gelar Sarjana dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam.

Semarang, 17 Juni 2020

DEWAN PENGUJI

Ketua/Penguji,

Dr. H. Mustoda, M.Ag.
NIP: 196603142005011002

Sekretaris/Penguji,

Anug Kusnepi, M.Ag.
NIP: 197712262005011009

Penguji Utama I,

Dr. H. Fuqar-Razi, M.Ag.
NIP: 196912201995031001



Penguji Utama II,

Ludfiah, S.Ag., M.Si.
NIP: 197904222007102011

Perhimping,

Dr. H. Mustoda, M.Ag.
NIP: 196603142005011002

NOTA DINAS

Semarang, 29 Mei 2020

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum. wr. wb.

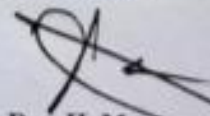
Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Model Pendidikan Akhlak di Kuttab al-Fatih
Semarang**
Nama : Sandi Adi Pamungkas
NIM : 1603016152
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqosyah.

Wassalamu'alaikum. wr. wb.

Pembimbing



Dr. H. Mustopa, M.Ag.
NIP. 19660314 200501 1002

ABSTRAK

Judul : **MODEL PENDIDIKAN AKHLAK DI
KUTTAB AL-FATIH SEMARANG**

Penulis : Sandi Adi Pamungkas

NIM : 1603016152

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana model pendidikan akhlak di Kuttab al-Fatih Semarang dengan maksud untuk menjawab permasalahan: (1) Bagaimana model pendidikan akhlak di Kuttab al-Fatih Semarang? (2) Apa saja kelebihan model pendidikan akhlak di Kuttab al-Fatih Semarang?

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, dokumentasi dan wawancara. Dalam melihat keabsahan data peneliti menggunakan cara triangulasi dan untuk analisisnya menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa: model pendidikan akhlak di Kuttab al-Fatih Semarang merupakan model pendidikan akhlak terpadu, hal ini dilihat dari beberapa upaya yang meliputi penggunaan materi dan metode yang merujuk pada penanaman akhlak pada peserta didik. Adapun kelebihan model pendidikan akhlak di Kuttab al-Fatih adalah pendidikan yang sudah berbasis akhlak bahkan dalam kurikulumnya itu sendiri dan adanya bentuk integrasi orang tua serta lingkungan yang memadai demi tercapainya pendidikan akhlak. Sedangkan kekurangannya berupa materi pembelajaran yang masih kurang lengkap, dan cara mengajar guru yang kurang menggunakan variasi dalam pembelajarannya.

Kata Kunci : *Pendidikan Akhlak, Kuttab, Kurikulum*

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang (al-) disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

Huruf Arab	Latin	Huruf Arab	Latin
ا	A	ط	ṭ
ب	B	ظ	ẓ
ت	T	ع	'
ث	ṣ	غ	G
ج	J	ف	F
ح	ḥ	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Ẓ	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	'
ص	ṣ	ي	Y
ض	ḍ		

Bacaan Mad:

ā = a panjang
ī = i panjang
ū = u panjang

Huruf Diftong:

au = أُو
ai = أَي
iy = اِي

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah swt. yang telah memberikan rahmat, taufiq, hidayah dan nikmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul Model Pendidikan Akhlak di Kuttab al-Fatih Semarang. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan ke pangkuan beliau Rasulullah Muhammad saw. semoga kelak di hari kiamat mendapat syafaahnya. Aamiin

Selama proses penyusunan skripsi ini, penulis telah banyak bimbingan, motivasi dan saran dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufiq, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
2. Ibu Dr. Hj. Lift Anis Ma'shumah, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
3. Bapak Dr. H. Musthofa, M. Ag dan Ibu Dr. Fihris, M. Ag selaku ketua dan sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Walisongo Semarang.
4. Bapak Drs. H. Mustopa, M. Ag yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyusun dan penulisan skripsi. Saya sangat berhutang budi dengan Bapak dan Akan saya ingat segala dan keramahtamahannya seumur hidup saya.
5. Ayahanda Munasir dan Kumaryati yang telah berkorban, memberikan dukungan moral dan materi sehingga penulis bisa menyelesaikan pendidikan yang ditempuh dengan baik dan tepat waktu.

6. Mas Sigit dan Mbak Ami dan seluruh kakak sepupu dan keponakan yang selalu memberikan dukungan motivasi, semangat, hiburan sehingga dalam penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan lancar. Khususnya Om Cipto yang tidak henti bosan untuk menasehati, Bapak Rubadi yang selalu mendukung dan menjadi panutan guru bagi saya, Mas Arrif yang selalu saja berbuat baik dan mendukung penelitian ini.
7. Untuk Arfa dan Nta yang sekarang dan seperti apapun engkau dimasa datang.
8. Keluarga Kuttab al-Fatih Semarang, yang memberikan bantuan dalam penyusunan tempat dan hal yang berkaitan dengan penelitian. Terimakasih Bapak Rokhim atas penerimaannya, Bapak Achmad selaku bimbingan nya serta Bapak Pur yang sudah saya anggap dan memperlakukan saya dengan sangat baik serta pendidik kuttab yang kebaikannya tidak bisa saya sebutkan satu persatu.
9. Keluarga PAI D: Sofyan, Ilham, Rizza, Anggi, Kusnandar, Faiz, Ahsan, Alfa, Para Kangsantreh (Alfin, Zaky, Yusuf) dan Para Bedeswati Kelas yang telah memberikan pelajaran dan berbagi informasi dan menemani perjuangan selama perkuliahan sampai saat ini.
10. Keluarga PAI, PPL SMK N 4 Semarang, dan KKN posko 75 yang ikut memberikan bantuan, dukungan, dan motivasi serta semangat dalam penulisan skripsi ini.
11. Keluarga TLC UIN WALISONGO, Terkhusus angkatan 2017 yang memberikan nasehat selalu dalam proses pembuatan skripsi. Terimakasih atas kompetisinya dari Ujang, Anam, Mas Alif yang berusaha mencapai yang terbaik.
12. Dan Untuk Alumni Rohis Tatsqif yang memberikan banyak pelajaran dan mengingat tentang pentingnya menuntut ilmu.

Penulis merasa tidak mampu memberikan balasan apapun atas semua bantuan yang telah diberikan, akan tetapi penulis yakin bahwa balasan dari Allah lebih berharga dari apapun.

Semarang, 29 Mei 2020

Sandi Adi Pamungkas
NIM 1603016152

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
TRANSLITERASI.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
BAB II MODEL PENDIDIKAN AKHLAK DI KUTTAB AL-FATIH	
A. Deskripsi Teori.....	9
1. Hakikat Model	9
a. Pengertian Model	9
b. Urgensi Penggunaan Model	11
2. Pendidikan Akhlak.....	12
a. Pengertian Pendidikan Akhlak.....	12
b. Tujuan Pendidikan Akhlak.....	19
c. Materi Pendidikan Akhlak	22
d. Metode Pendidikan Akhlak.....	27
e. Evaluasi Pendidikan Akhlak	30
3. Model Pendidikan Akhlak	31
B. Kajian Pustaka Relevan.....	33
C. Kerangka Berfikir.....	39
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	41
B. Kehadiran Peneliti	42
C. Lokasi Penelitian	43

D. Sumber Data.....	43
E. Fokus Penelitian	44
F. Teknik Pengumpulan Data.....	44
G. Uji Keabsahan Data.....	47
H. Teknik Analisis Data.....	50

BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data.....	53
1. Data Umum Hasil Penelitian	
a. Sejarah didirikannya Kuttab Al-Fatih	53
b. Visi dan Misi Kuttab Al-Fatih	54
c. Struktur Organisasi Kuttab Al-Fatih	54
d. Pendidik Kuttab Al-Fatih	55
e. Peserta Didik Kuttab Al-Fatih.....	56
f. Sarana Prasana Kuttab Al-Fatih	58
2. Data Khusus Hasil Penelitian	
a. Konsep Pendidikan Akhlak di Kuttab Al-Fatih Semarang	59
b. Implementasi Pendidikan Akhlak di Kuttab Al-Fatih Semarang	63
c. Kelebihan dan Kekurangan Kuttab Al-Fatih Semarang	95
B. Analisis Data	99
C. Keterbatasan Peneliti.....	110

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	113
B. Saran	115
C. Kata Penutup.....	116

**KEPUSTAKAAN
LAMPIRAAN LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, sebab membicarakan tentang pendidikan berarti bicara hidup dan kehidupan manusia. Demikian pula membicarakan kehidupan manusia berarti harus mempersoalkan masalah pendidikan. Sebab, pendidikan dalam makna luas berlangsung dari manusia lahir hingga ke liang lahat. Bahkan sebagian tokoh mengatakan pada dasarnya pendidikan dimulai dari kandungan ibu, bahkan sebagian lain mengatakan sejak pemilihan jodoh.¹ Dengan demikian pendidikan berlangsung sepanjang hidup manusia.

Salah satu tujuan dari pendidikan nasional yang paling utama adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia yang seutuhnya, yaitu manusia yang memiliki iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berpengetahuan dan berbudi pekerti yang luhur. Akan tetapi upaya tersebut tampaknya bukan perkara yang mudah. Ironisnya pendidikan di Indonesia dihadapkan dengan berbagai masalah

¹Sutari Imam Barnadib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: PT. Remaja RosdaKarya, 1999), hlm. 73

yang sangat kompleks, mulai dari masalah kurikulum hingga hasil pendidikan yang tidak memenuhi harapan masyarakat. Masalah moral menjadi salah satu alasan utama dalam bagian tujuan pendidikan tersebut. Karena pembentukan karakter-karakter yang unggul dalam pemikiran dan tindakan akan menjadikan sumber daya manusia yang baik dimasa mendatang, sebagai hasil dari sistem pendidikan itu sendiri. Tapi kenyataannya, lembaga pendidikan tidak dapat berperan optimal sebagai tempat untuk membentuk akhlak bagi peserta didik. Bahkan tidak jarang banyak kasus kenakalan remaja melibatkan anak-anak yang juga merupakan generasi masa depan bangsa ini dilakukan dalam lingkungan pendidikan.

Data UNICEF tahun 2016 menunjukkan kekerasan pada anak dan remaja Indonesia diperkiraan mencapai 50 persen. Bahkan lebih lanjut KPAI mencatat dalam kurun waktu 9 tahun, dari 2011 hingga 2019 ada 37.381 pengaduan kekerasan anak untuk *bullying* baik dilembaga pendidikan ataupun sosial media, angkanya mencapai 2.473 laporan dan grafik yang terus meningkat.² Sesuatu yang sangat mengkhawatirkan terjadi pada tonggak masa depan bangsa ini. Dalam dunia pendidikan tentunya jelas, bahwa yang paling mudah dipengaruhi dalam proses peniruan perilaku adalah

²<https://www.kpai.go.id/berita/sejumlah-kasus-bullying-sudah-warnai-masalah-catatan-anak-di-awal-2020-begini-kata-komisioner-kpai> diakses pada tanggal 12 januari 2020 pukul 20.56

peserta didik. Mereka adalah kertas putih yang bisa digunakan untuk memberikan tulisan apapun baik itu berhubungan dengan perilaku baik ataupun buruk. Dari dulu lembaga pendidikan dihadapkan pada masalah yang lebih besar dari proses mencerdaskan kehidupan bangsa, yaitu memberikan teladan yang baik bagi generasi sesudahnya. Hal itulah yang mendasari bahwa kepintaran sekolah tidak selalu berbanding lurus dengan perilaku sehari-hari, sehingga ada orang yang pintar saat disekolah akan tetapi ketika tumbuh dewasa dan memiliki jabatan publik menjadi orang yang merugikan negara, lewat korupsi ataupun tindakan yang tercela lainnya.

Maka dengan banyaknya dekadensi yang timbul tersebut, bisa diatasi salah satunya dengan meningkatkan pendidikan akhlak yang ditanamkan sejak dini. Karena penanaman pendidikan akhlak akan menjadi bekal bagi masa depan generasi yang akan datang. Pendidikan akhlak juga merupakan bagian dari pendidikan karakter yang meliputi *Moral Knowing* (Pengetahuan Moral), *Moral Feeling* (Perasaan Moral), dan *Moral Behavior* (Perilaku Moral). Akhlak dan karakter seperti itulah yang menjadi tujuan dari penyelenggaraan pendidikan.³ Begitu penting posisi akhlak dan moral dalam dunia pendidikan, terlebih lagi dalam pendidikan Islam baik disekolah umum ataupun madrasah. Secara empiris dan

³M.Fadhilah dan Lili Mualifah, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini* (Yogyakarta:Ar-Ruzz Media,2013), hlm.21

nyata Islam sangat memperhatikan pola kehidupan dan tata cara kehidupan umatnya. Sepanjang sejarah Islam, masalah akhlak juga selalu menjadi pokok persoalan, karena perilaku manusia secara langsung ataupun tidak langsung mencerminkan diri mereka.

Tak jarang muncul wacana pendidikan Islam yang mulai digaungkan kembali. Meskipun perbincangan tentang pendidikan Islam tak pernah selesai, disamping karena persoalan yang dihadapi dunia pendidikan yang memiliki idealisme yang tinggi. Para pemikir dan praktisi pendidikan Islam selalu memikirkan untuk meningkatkan baik kualitas maupun kuantitasnya dalam memecahkan permasalahan yang dialami dan sedang berlangsung dimasyarakat. Keadaan ini juga merupakan tantangan yang berarti bagi para pemikir dan praktisi pendidikan Islam. Ketika ada aksi dan reaksi yang selalu berhubungan, begitupun masalah dan solusi harus selalu dicari dan diselesaikan. Diperlukan ikhtiar terus menerus guna menelusuri dan menyelesaikan kelemahan-kelemahan pendidikan Islam dan posisinya didalam pergulatan dengan pendidikan lainnya.⁴

Pergulatan dan dikotomi pemikiran tersebut kiranya hendak dijawab oleh Yayasan Al-Fatih sebagai tempat yang menggali tujuan dan sumber pendidikan berdasarkan al-Qur'an dan as-Sunnah , atau yang dikenal sebagai lembaga pendidikan kuttab.

⁴Mujamil Qomar, *Menggagas Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset,2014), Hlm.135

Kuttab adalah tempat pendidikan al-Qur'an yang diprioritaskan untuk anak-anak dan disampaikan melalui metode pembelajaran yang menyenangkan dan sesuai dengan jiwa anak-anak. Sudut pandang inilah yang mendasari kuttab sebagai model pembelajaran dalam dunia Islam khususnya pendidikan anak.⁵ Akan tetapi dalam pengejawantahannya kuttab dianggap sebagai warna baru dalam menyelesaikan solusi dari permasalahan pendidikan, dengan bentuk kurikulum yang berbeda dengan sekolah formal biasa. Meskipun corak pendidikan ini sudah ada sejak masa awal Islam itu berkembang. Pada sisi yang lain pendidikan saat ini dan segala macam metodenya tidak bisa berperan penuh dalam memberikan contoh yang signifikan sebagai hasil yang diimplementasikan lewat perilaku.

Kuttab menawarkan jawaban terhadap semua itu, melalui pembelajaran berdasarkan kurikulum yang telah dikaji sedemikian rupa dengan motto "*Ilmu Sebelum al-Qur'an, Adab Sebelum Ilmu*". Dan dengan latar belakang bagaimana kuttab berkembang sejak masa awal Islam dan melahirkan orang-orang besar yang sampai hari ini dikenang dan dijadikan sebagai teladan bagi umat sesudahnya. Harapan atas fakta kejayaan pendidikan Islam tersebut yang menjadi motivasi dalam mengembalikan sistem pendidikan kuttab sebagai acuan yang digunakan untuk

⁵M. Mukhlis Fahrudin. Kuttab: *Madrasah Pada Masa Awal (Umayyah) Pendidikan Islam Vol II*, 2010, Hlm.217

menyelesaikan permasalahan dekadensi moral dalam dunia pendidikan dan khususnya untuk kemajuan peradaban Islam.⁶

Berdasarkan dari permasalahan diatas, untuk mengetahui tentang bagaimana efektifitas pembelajaran yang dilakukan, maka penulis tertarik untuk membuat penelitian skripsi dengan judul **“Model Pendidikan Akhlak di Kuttab Al-Fatih Semarang”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka topik dari permasalahan yang akan diteliti ini, dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah Model Pendidikan Akhlak yang diterapkan di Kuttab al-Fatih Semarang ?
2. Apa saja Kelebihan dan Kekurangan model pendidikan akhlak di Kuttab al-Fatih Semarang ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

⁶Budi Ashari dan M. Ilham Sembodo, *Modul Kuttab Satu*, Hlm11

- a. Untuk mengetahui model pendidikan akhlak di Kuttab al-Fatih Semarang
- b. Untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan model pendidikan akhlak di Kuttab al-Fatih Semarang.

2. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis dan pihak yang berkaitan dalam penelitian ini:

- a. Secara umum, melalui penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang khazanah keilmuan yang berkaitan dengan ilmu pendidikan dan pemikiran Islam, khususnya dalam permasalahan dunia pendidikan. Dan dapat digunakan sebagai alternatif jawaban dalam menemukan serta memecahkan masalah berkenaan dengan model pendidikan akhlak yang cocok diterapkan sesuai dengan perkembangan zaman. Serta penulis berharap dapat memberi masukan dan pemikiran dalam pengembangan keilmuan PAI di UIN Walisongo Semarang dalam segi pemikiran pendidikan.
- b. Bagi guru dan praktisi pendidikan, melalui penelitian ini diharapkan mampu memberikan deskripsi mengenai informasi model pembelajaran yang cocok dan khususnya dalam perkembangan teladan dan panutan bagi umat.

- c. Bagi siswa, melalui penelitian ini diharapkan siswa dapat meneladani dan menanamkan nilai-nilai akhlak yang sesuai dengan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari
- d. Bagi Sekolah, melalui penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan dalam meningkatkan mutu pendidikan lewat referensi kurikulum dan pengembangan model pendidikan akhlak melalui sistem kuttab.
- e. Bagi praktisi peneliti, melalui penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan literasi tentang model pendidikan.
- f. Bagi Masyarakat, melalui penelitian ini diharapkan untuk memberikan pengetahuan dan referensi tentang model pembelajaran akhlak lewat sistem kuttab.

BAB II

MODEL PENDIDIKAN AKHLAK DI KUTTAB AL-FATIH

A. Deskripsi Teori

1. Hakikat Model

a. Pengertian Model

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, model merupakan suatu contoh, pola acuan, ragam dan sebagainya yang dibuat atau dihasilkan berdasarkan sesuatu yang asli.¹ Sedangkan menurut *Cambridge Dictionary* mengartikan model sebagai *a copy of representation something usually on a much smaller scale*, yaitu sebuah salinan representasi dari sesuatu yang biasanya dalam skala jauh lebih kecil.² Secara umum model diartikan sebagai susunan rinci terhadap suatu hal secara terkonsep yang digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan suatu kegiatan.³ Dalam penjelasan yang lain model juga bisa dikatakan sebuah pola, acuan, ragam,

¹Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Jakarta: Pustaka Utama, 2008), hlm. 1340

²Cambridge University Press, *Cambridge Dictionary*, diakses dari <https://dictionary.cambridge.org>, pada tanggal 25 februari 2020 pukul 23.00 WIB

³ Abdul Majid dan Dian Andayani. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. (Bandung: Rosda Karya, 2012), hlm.115

macam dan sebagainya yang digunakan sebagai kerangka konseptual dalam pelaksanaan kegiatan.⁴

Berdasarkan beberapa ahli dapat dijabarkan bahwa model memiliki beberapa pengetahuan, antara lain:

1) Menurut Muhaimin

Model merupakan kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman atau acuan dalam melakukan suatu kegiatan atau sesuatu yang dapat dilakukan untuk menggambarkan sebuah konsep dengan nyata yang bertujuan untuk menghubungkan konsep dalam bentuk teori.⁵

2) Menurut Simamarta

Model dapat diartikan sebagai abstraksi dari sebuah sistem, gambaran sederhana yang memiliki sifat yang menyeluruh (mencakup semuanya) atau dapat diartikan sebagai abstraksi dari realitas yang memusatkan perhatian pada beberapa sifat dalam kehidupan sebenarnya.⁶

⁴ Muhaimin dan Nur Ali. *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. (Bandung: Rosda Karya), hlm.202

⁵Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam*. (Bandung: Rosda Karya), hlm.221

⁶Simamarta. *Model dan Desain Pembelajaran*. (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), hlm. 9

3) Menurut Poerwadarminta

Model secara bahasa bisa diartikan sebagai contoh, pola, ragam, macam yang dibuat berdasarkan aslinya. Model juga dapat diartikan sebagai tiruan kecil dan sesuai dengan apa yang ditiru.

Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa yang dimaksud model adalah perencanaan atau sebuah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam suatu kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu demi kemaslahatan bersama.

b. Urgensi Penggunaan Model

Penggunaan model bisa dikaitkan dengan berbagai bidang penelitian dimasing-masing sektor masyarakat. Adapun beberapa kegiatan tersebut seperti bidang pendidikan, pembelajaran maupun analisis penelitian yang merupakan sebuah kewajiban. Hal tersebutlah yang menjadikan model sebagai faktor penting dalam memperjelas hubungan kegiatan yang dirancang antara komponennya.

Model juga berperan dalam menentukan tahap-tahap yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan. Berikut beberapa alasan pentingnya model dalam sebuah kegiatan atau disiplin ilmu tertentu:

- 1) Penggunaan model dapat memperjelas hubungan antara komponen dalam sebuah kegiatan.

- 2) Penggunaan model dapat mengidentifikasi langkah-langkah yang harus ditempuh dalam pelaksanaan kegiatan.
- 3) Penggunaan model dapat digunakan untuk mengembangkan kegiatan.
- 4) Penggunaan model membantu mengidentifikasi masalah agar mudah dalam cara penyelesaiannya. Sehingga bisa dilakukan evaluasi.⁷

2. Pendidikan Akhlak

a. Pengertian Pendidikan Akhlak

Pendidikan akhlak secara garis besar berasal dari dua kata disiplin keilmuan yang berbeda tapi saling melengkapi, yaitu pendidikan dan akhlak. Karena tujuan pendidikan Islam erat kaitannya dengan tujuan penciptaan manusia sebagai *khalifah* Allah dan *'abd Allah*. Bahkan inti dari pendidikan Islam salah satunya adalah akhlak. Akhlak jugalah fungsi pertama dalam pendidikan Islam yang membentuk kepribadian seorang muslim.⁸

Adapun istilah pendidikan itu sendiri diambil dari bahasa Yunani yaitu *paedagogy* yang memiliki esensi seorang anak yang pergi dan pulang diantar oleh pelayan.

⁷ Dini Roasdiani, *Model Pembelajaran Langsung dalam Pendidikan*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2010), hlm. 4

⁸ Haidar P. Daulay, *Pendidikan Islam dalam Mencerdaskan Bangsa*, (Jakarta: PT. Adi Mahasatya, 2012), hlm. 8

Sementara pelayan yang menjemput dan mengantar itu disebut *paedagogos*. Sedangkan dalam bahasa Romawi, pendidikan disebut dengan *educate* yang memiliki arti mengeluarkan sesuatu dari dalam . Dan kemudian diistilahkan dalam bahasa Inggris menjadi *to educate* yang memiliki arti memperbaiki moral dan melatih intelektual.⁹

Dalam bahasa arab, kata pendidikan dikenal dengan beberapa istilah, antara lain; *al-ta'lim*, *al-ta'dib*, dan *al-tarbiyah*.¹⁰ Istilah istilah tersebut memiliki arti dan makna sendiri dalam menjelaskan pengertian pendidikan. Kata *al-ta'lim* memiliki arti pengajaran yang bersifat pemberian sesuatu yang kognitif dan psikomotorik, dan tidak menuntut afektif. *At-Ta'dib* memiliki arti proses mendidik yang lebih tertuju pada pembinaan dan penyempurnaan akhlak peserta didik. Sedangkan *at-tarbiyah Islamiyah* diartikan sebagai pendidikan Islam yang berguna untuk membentuk pribadi muslim.

Penjelasan tentang istilah pendidikan ini memiliki perbedaan tafsiran dalam setiap tokoh pendidikan. Meskipun banyak silang pendapat tentang mengejawantahkan apa itu pendidikan, proses pendidikan

⁹Noeng Muhajirin dan Wiji Suwarno, *Dasar-Dasar ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta :ArRuzz Media, 2009), hlm. 19.

¹⁰ H.M Sudiyono, *Ilmu Pendidikan Islam Jilid I*, (Jakarta: Rineka Cipta,2009), hlm. 4

tetap berjalan tanpa menunggu kesamaan definisi dan arti. Karena dari pengertian pendidikan yang bermacam macam justru saling melengkapi dan memperkaya khazanah disiplin ilmu tentang pendidikan.

Ki Hajar Dewantara mendefinisikan pendidikan sebagai tuntutan bagi pertumbuhan anak anak. Dalam artian pendidikan menuntut segala kekuatan kodrat yang ada pada diri anak, agar mereka mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi tingginya.¹¹ Adapun pernyataan tersebut hampir sesuai dengan definisi Mr. Elliot bahwa pendidikan itu berhubungan dengan perkembangan pikiran. Perkembangan pikiran yang paling mendasar adalah pengembangan kekuatan mental yang dapat diperoleh tanpa harus mempelajari disiplin ilmu yang sistematis. F.J McDonald mendefinisikan bahwa *education is a process or an activity which is direct at producing desirable changes in the behavior of human beings.*¹²(Maknanya adalah bahwa pendidikan merupakan sebuah proses atau suatu aktivitas dimana secara langsung menghasilkan perubahan yang diinginkan dalam tingkah laku manusia).

¹¹Wiji Suwarno, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2009), hlm. 21

¹² F.J McDonald, *Educational Psychology*, (California: Wadsworth Publishing, 1959), Pages. 4

Sedangkan Akhlak secara etimologis diambil dari bahasa Arab *akhlaqa*, bentuk jamak dari *khuluq* yang memiliki arti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat.¹³Bersumber dari kata *khalaqa* yang berarti menciptakan. Selaras dengan kata *khaliq* (Pencipta), *makhlulq* (yang diciptakan) dan *khalq* (penciptaan). Yunahar Ilyas mengatakan kesamaan kata tersebut merupakan keterpaduan antara *Khaliq* (Pencipta) dan *makhlulq* (Manusia).¹⁴ Adapun pengertian Akhlak secara terminologi menurut al Ghazali adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang dari sifat sifat itu timbul perbuatan perbuatan dengan mudah, dengan tidak memerlukan pengembangan pertimbangan pikiran (lebih dulu.¹⁵ Selain itu akhlak dibentuk dari kegiatan dan tingkah laku yang telah dialami, ditabiatkan, dilakukan berulang-ulang sehingga menjadi kebiasaan yang mudah dilaksanakan, dapat diketahui ciri-cirinya, dan dapat dirasakan manfaatnya. Akhlak selalu berhubungan dengan perilaku yang bertujuan pada kebaikan ataupun keburukan yang

¹³Asmaran As., *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: CV. Rajawali,1992), hlm 12

¹⁴Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam,2007),hlm. 1.

¹⁵Rosidi, *Akhlak Tasawuf*, (Semarang: CV. Karya Abadi,2015), hlm 4.

melandasi segala perbuatan. Hal ini berbeda dengan penilaian dalam ilmu dan hukum yang terkait dengan benar atau salah; dan berbeda pula dengan penilaian akan seni yang terkait dengan indah atau tidak indah. Perpaduan nilai antara semua itu yang nantinya disebut sebagai fitrah bagi setiap manusia.¹⁶

Dengan demikian Akhlak adalah suatu sifat yang melekat dalam diri seseorang dan tidak dibuat buat, karena merupakan cerminan dari seseorang dan yang paling penting adalah bahwa setiap akhlak merupakan teladan bagi orang lain. Yang baik jika ditiru akan menjadi *maslahat* dan jika buruk akan menjadi *mudharat*.

Maka pendidikan akhlak adalah penyampaian dan penanaman adab dalam diri manusia yang dinamakan juga sebagai *ta'dib*.¹⁷ adapun pendidikan akhlak juga dapat diartikan sebagai proses perkembangan mental anak didik agar bertingkah laku sesuai aturan yang telah ditetapkan oleh agama dalam mencapai kesempurnaan hubungan dengan Allah, hubungan dengan sesama dan hubungan dengan lingkungan. Begitu pula hubungan antara akhlak

¹⁶Abuddin Nata, *Pemikiran Pendidikan Islam & Barat*, (Depok: Raja Grafindo, 2012), hlm. 208.

¹⁷Kemas Baharudin, *Filsafat Pendidikan Islam: Analisa Pemikiran Syeikh Naquib al-Attas* KemasBaharudin, (Cebalan Timur: Pustaka Pelajar, 2007), hlm.30.

dan pendidikan dapat dikemukakan dengan beberapa penjelasan sebagai berikut.

Pertama, pemahaman tentang akhlak adalah bagian dari tujuan pendidikan, yaitu membentuk manusia agar memiliki akhlak mulia atau kepribadian yang utama yang ditandai oleh adanya integritas kepribadian yang utuh. Dengan bantuan akhlak dapat dirumuskan tujuan pendidikan yang secara keseluruhan mengarah kepada terbentuknya manusia yang baik,¹⁸ manusia yang berakhlak mulia, manusia yang sempurna¹⁹ serta manusia yang berkepribadian muslim.²⁰

Kedua, pemahaman tentang akhlak membantu dalam merumuskan ciri dan indikator isi yang harus ada dalam kurikulum. Sebagaimana ciri-ciri kurikulum pendidikan yang baik yaitu kurikulum yang benar benar mencerminkan semangat, pemikiran, dan ajaran yang menyeluruh dalam menata seluruh mata pelajaran yang diperlukan oleh anak didik dan disesuaikan dengan minat dan bakatnya.

¹⁸Syeikh Muhammad Naquib al-Attas, *Aim and Objectives of Islamic Education*, (Jeddah: King Abdul Aziz Universty, 1979), hlm. 1.

¹⁹Munir Mursi, *al-Tarbiyah al-Islamiyah Ushuluha wa Tatawwuruha fi Bilad al-Arabiyah*, (Qahirah: Alam al-Kutub.1977), hlm. 18

²⁰Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Al- Ma'arif, 1989), hlm.39.

Ketiga, pemahaman tentang akhlak akan membantu merumuskan kompetensi yang harus dimiliki guru profesional, yaitu guru yang selain memiliki kompetensi akademik, pedagogik, sosial, juga harus memiliki kompetensi kepribadian. Karena dengan kepribadian yang baik akan menjadi contoh, teladan dan panutan yang baik pula, serta nasihatnya akan dipatuhi oleh para siswanya.²¹

Keempat, pemahaman mengenai akhlak bisa digunakan untuk merumuskan kode etik dan tata tertib sekolah, khususnya yang berkenaan dengan akhlak peserta didik.

Kelima. Pemahaman terhadap akhlak akan membantu dalam menentukan metode dan pendekatan yang efektif dalam kegiatan belajar mengajar dalam melahirkan manusia yang memiliki akhlak mulia.

Keenam, pemahaman terhadap akhlak akan membantu menciptakan lingkungan pendidikan yang bersih, tertib, aman, damai yang mendukung terciptanya suasana belajar yang kondusif.²²

Setelah mengetahui dari definisi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan akhlak merupakan

²¹Abuddin Nata, *Pemikiran Pendidikan Islam& Barat*, (Jakarta : Rajawali Press, 2013), hlm. 207.

²²Abuddin Nata, *Pemikiran Pendidikan Islam& Barat*, (Jakarta : Rajawali Press, 2013), hlm. 208.

pendidikan yang mengakui bahwa dalam kehidupan untuk menghadapi hal yang baik ataupun buruk memiliki penilaian tingkah laku yang melekat pada diri seseorang dan mencerminkan jati dirinya. Dengan demikian manusia bisa mewujudkan kebaikan di dunia dan di akhirat serta mampu berinteraksi dengan setiap orang dengan perilaku perilaku yang beragam.

b. Tujuan Pendidikan Akhlak

Tujuan pendidikan adalah perubahan yang diharapkan pada subjek peserta didik setelah mengalami proses pendidikan, baik dalam tingkah laku kehidupan pribadi ataupun masyarakat. Sedangkan kaitannya dengan tujuan pendidikan Islam, akhlak adalah tujuan utama pembentukan nilai-nilai yang sempurna dan ideal yang membentuk pribadi manusia. Meski akan selalu ada perbedaan dalam menyikapinya; dari segi model, metode atau sistemnya. Tujuan pendidikan akhlak ini adalah untuk membentuk pribadi yang paripurna dari segala sisi yang diimplementasikan lewat tingkah laku.

Tujuan pendidikan akhlak secara umum bisa dibedakan menurut pembagian sebagai berikut:

- 1) Secara Ilmiah, Melalui tingkah laku perbuatan manusia di masyarakat, pendidikan akhlak bertujuan untuk mendapatkan pandangan terhadap norma-norma yang ada. Maka dengan itu pendidikan akhlak bertujuan

untuk memperoleh penjelasan tentang pandangan nilai dan aturan yang menjadi standar norma di masyarakat.

- 2) Secara *attitude*, pendidikan akhlak bertujuan untuk membina sikap kritis rasional terhadap norma akhlak yang sedang tumbuh dan berkembang dimasyarakat.
- 3) Secara keterampilan, pendidikan akhlak bertujuan sebagai standar moral yang digunakan menyelesaikan persoalan secara konseptual yang berhubungan dengan tingkah laku di masyarakat.²³

Maka dari itu pendidikan akhlak memiliki urgensi yang sangat penting bagi peserta didik ataupun pendidik. Terutama pendidikan akhlak, karena orientasi dari pendidikan ini adalah hasil yang dilihat diluar (perilaku). Dalam lingkup keIslaman, tujuannya dapat dibagi menjadi dua hal, antara lain: *pertama* merubah tingkah laku seorang muslim sesuai dengan ajaran Islam dengan cara dan metode yang baik. Perubahan ini adalah segala sesuatu yang dicontohkan dalam pribadi Rasulullah sebagaimana Al-Qur'an surat al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ
وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

²³ Muhammad Fauqi Hajjaj , *Tasawuf Islam dan Akhlak*, (Jakarta: Amzah, 2011), hlm. 223

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang-orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah²⁴

Kedua, menjalani kehidupan secara maksimal yang orientasinya berbuat kebaikan dengan mengharap ridho Allah di dunia ataupun di akhirat.²⁵

c. Materi Pendidikan

a) Akhlak kepada Allah

Akhlak terhadap Allah artinya bagaimana menempatkan sikap dan tindakan yang seharusnya dilakukan makhluk kepada Allah selaku sang pencipta. Banyak hal yang dapat dilakukan untuk menjalin hubungan dan menanamkan nilai-nilai akhlak kepadanya, antara lain:

- 1) Beribadah, yakni melaksanakan perintah Allah sesuai dengan perintah dalam al-Qur'an (wahyu) dan apa yang diajarkan oleh para nabiNya. Ibadah-ibadah itu bisa berupa shalat, zakat, puasa atau yang lainnya yang dijelaskan secara rinci untuk menyembahNya. Allah SWT. Berfirman:

²⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya*, (Bandung: J-Art, 2004), hlm 420.

²⁵ Nur Hidayat, *Akhlak Tasawuf*, (Yogyakarta: Ombak, 2013), hlm .

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا
الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقَيِّمَةِ

Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus, dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian itulah agama yang lurus. (QS. Al-Bayyinah (89): 5)²⁶

- 2) Berdzikir, yakni memperbanyak mengingat Allah dalam setiap keadaan, baik lewat ucapan ataupun dalam hati. Dalam surat al-Baqarah ayat 152, Allah SWT. Berfirman:

فَاذْكُرُونِي أَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُونِ

Karena itu, ingatlah kamu kepada-Ku niscaya Aku ingat (pula) kepadamu, dan bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kamu mengingkari (nikmat)-Ku.²⁷

- 3) Berdoa, yakni memohon dan meminta kepada Allah. Karena unsur doa inilah pengakuan manusia bahwa dirinya mengakui keterbatasan dan

²⁶Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, Juz 30, hlm.737.

²⁷Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, Juz 2, hlm. 229.

ketidakmampuannya dalam diri manusia, sekaligus mengakui keesaan Allah.

4) Tawakal, yakni berserah diri kepada Allah dan menyerahkan segala keputusan terhadapNya.²⁸

b) Akhlak kepada Manusia

Akhlak terhadap sesama manusia terdiri dari dua hal yaitu kebaikan kita terhadap sesama ataupun keburukan yang kita kepada manusia entah itu orang lain atau diri sendiri.

1) Akhlak terhadap diri sendiri

Artinya menjaga diri sendiri dari perilaku yang merugikan diri dan tercela seperti berdusta, khianat, beburuk sangka, sombong, iri, dengki, dan yang lainnya. Adapun akhlak yang harus kita tanamkan terhadap diri sendiri meliputi:

1. Sabar, adalah perilaku terhadap diri sendiri sebagai hasil dari pengendalian nafsu dan penerimaan terhadap apa yang menyimpannya.²⁹
2. Syukur, adalah secara bahasa berarti pengakuan terhadap suatu kebaikan. Banyak orang yang diberi kebaikan akan tetapi tidak

²⁸Srijanti dkk, *Etika Membangun Masyarakat Islam Modern*, (Yogyakarta: Graha Ilmu,2007), hlm. 10-11

²⁹Srijanti dkk, *Etika Membangun Masyarakat Islam Modern*, (Yogyakarta: Graha Ilmu,2007), hlm 11-12.

memperlihatkan bahwa dia diberi kebaikan oleh orang lain, orang inilah yang disebut kufur atau tidak bersyukur.³⁰

3. Tawadhu', dalam hal ini yang dimaksud tawadhu' adalah sikap rendah hati dan menyadari bahwa dirinya adalah insan yang lemah dan tidak sepatasnya bersikap jumawa dan sombong.

2) Akhlak kepada orang tua

Yang dimaksud akhlak terhadap orang tua adalah bentuk penghormatan terhadap seseorang yang lebih tua, baik itu keluarga ataupun orang lain. Misalnya kewajiban anak untuk mematuhi perintah orang tua dan tidak mendurhakainya, dan tidak mengecewakan serta berkata halus terhadap mereka yang lebih tua. Akhlak terhadap orang tua ini tidak hanya ketika masih hidup didunia, akan tetapi juga tetap berbakti terhadap mereka dengan mendoakan dan meminta ampunan terhadap mereka selepas mereka wafat.³¹

3) Akhlak terhadap keluarga

³⁰Nasirudin, *Akhlak Pendidik*, (Semarang: CV Karya Abadi Jaya, 2015), hlm 43-44.

³¹Mira Khumairoh, *Pembinaan Akhlak siswa melalui sistem Boarding schol, skripsi*, (UIN Syarif Hidayatullah, 2013), hlm. 14.

Akhlak kepada keluarga salah satunya dengan memberikan kasih sayang kepada anggota keluarga dengan saling memahami dan mendukung lewat komunikasi ataupun tindakan tulus yang akan dirasakan oleh anggota keluarga.³²

c) Akhlak terhadap lingkungan hidup

Menjalin hubungan tidak hanya dengan Allah dan Manusia saja, akan tetapi juga kepada lingkungan sebagai wujud dari *hablumminalalam* atau akhlak dan perilaku dalam memperlakukan Alam. Tujuan dalam memperhatikan Alam tersebut tidak terlepas dari tujuan manusia sebagai *khalifah* dimuka bumi yang mengelola dan bertanggung jawab terhadap kelestariannya.³³

Maka dari itu dalam implementasinya, proses pendidikan selalu dipengaruhi oleh lingkungan yang ada disekitarnya, baik itu lingkungan menunjang atau menghambat sistem pendidikan.³⁴Lingkungan yang memengaruhi proses pendidikan tersebut adalah

³²Srijanti dkk, *Etika Membangun Masyarakat Islam Modern*, (Yogyakarta: Graha Ilmu,2007), hlm. 13

³³Srijanti dkk, *Etika Membangun Masyarakat Islam Modern*, (Yogyakarta: Graha Ilmu,2007), hlm. 14

³⁴Tirtarahardja, Umar dan L. La Sulo, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta,2005),hlm. 60

lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat dan lingkungan keagamaan, lingkungan sosial budaya, lingkungan alam, lingkungan ekonomi, lingkungan keamanan, serta lingkungan politik.

d. Metode Pendidikan Akhlak

Dalam proses pembentukan akhlak peserta didik ada beberapa metode yang dapat digunakan antara lain:

a. Melalui Pemahaman

Pemahaman dilakukan dengan cara menginformasikan tentang nilai-nilai kebaikan yang terkandung dalam obyek. Proses pemahaman melalui orang lain dapat dilakukan dengan berbagai metode seperti ceramah, cerita, nasihat, diskusi, dialog dan yang lainnya.³⁵

b. Melalui Pembiasaan

Pembiasaan bertujuan sebagai penguat terhadap pengalaman yang telah dilakukan dan menjadi sebuah kecenderungan dalam bertindak. Proses pembiasaan ini sebenarnya berintikan pengalaman yang terjadi karena adanya keseimbangan ilmu dan amal.³⁶karena apa yang dibiasakan selalu berhubungan dengan apa yang diamankan. Sehingga dampak dari pembiasaan

³⁵Nasirudin, *Pendidikan Tasawuf*, hlm 36-37

³⁶Nasirudin, *Pendidikan Tasawuf*, hlm 38

agama itu akan memasukan unsur-unsur positif dalam pribadi anak yang sedang bertumbuh. Dalam membentuk kebiasaan tersebut, maka dilakukan beberapa tahapan antara lain: memfokuskan perhatian, pengulangan dan praktik dan melaksanakan pekerjaan tanpa merasa dan berfikir.³⁷

c. Melalui *Reward and Punishment*

Apabila nasihat tidak bisa digunakan dalam metode pendidikan, maka konsekuensinya akan selalu ada balasan dari hal itu, maka dikenallah metode hukuman sebagai salah satu metode yang dapat digunakan. Hukuman dapat dikatakan metode karena bisa memberikan efek jera dan enggan mengulangi perilaku buruk tersebut. Maka hasilnya akan menjadikan seseorang terus melakukan kebaikan dan tidak melanggar aturan yang berlaku.

d. Melalui Integrasi

Metode ini adalah metode yang digunakan dengan melibatkan orang tua sebagai bagian dari kelancaran proses pendidikan. Disini orang tua berperan sebagai pembimbing peserta didik ketika dirumah. Orangtua dilibatkan dalam

³⁷M. Sayyidil Muhammad Az-Za'balawi, *Pendidikan Remaja antara Islam dan Ilmu Jiwa*, terj. Abdul Hayyie al-Kattani dkk, (Jakarta: Gema Insani, 2007), hlm. 37

mengkomunikasikan secara teratur dengan guru tentang segala sesuatu yang terjadi disekolah dan menanyakan perkembangan peserta didik saat di sekolah. Dengan integrasi yang saling timbal balik tersebut diharapkan orang tua bisa membantu meningkatkan anak. Dan orang tua juga terlibat aktif mengetahui perkembangan kepribadian anak.³⁸

e. Melalui Peristiwa-Peristiwa

Metode ini memiliki keistimewaan yaitu dapat menimbulkan sesuatu yang khas didalam perasaan. Karena suatu peristiwa dapat dengan cepat membekas. Maka pengaruhnya dapat dengan mudah diingat. Tentunya, metode ini tidaklah bisa di pakai setiap hari, begitu pula tidaklah mudah untuk cepat sampai kedalam hati, melainkan dapat dilakukan saat hati tenang, bersih dan tidak tertekan.³⁹

f. Melalui Teladan yang baik

Salah satu aspek terpenting dalam mewujudkan integrasi iman, ilmu, dan akhlak adalah dengan adanya figur utama yang dapat dijadikan teladan untuk menunjang hal tersebut. Sosok itulah pendidik yang

³⁸Muhammad Yaumi. *Pendidikan Karakter*. (Jakarta: Prenamedia Grup, 2016), hlm 6

³⁹Nur Uhbiyati, *Dasar Dasar Pendidikan Islam*, (Semarang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2002), hlm. 212-213

berfungsi sebagai sentral pendidikan sekaligus contoh yang hidup dari kegiatan belajar mengajar. Karena metode yang besar pengaruhnya kepada peserta didik adalah metode mencontoh atau meneladani. Karena salah satu metode yang tidak memerlukan banyak teori dalam prosesnya, hanya berbasis pada suri tauladan yang baik lewat metode keteladanan. Metode keteladanan yang dimaksud adalah dengan memberikan contoh yang baik kepada peserta didik melalui ucapan ataupun perbuatan.⁴⁰

Dari semua metode-metode tersebut, peserta didik biasanya dalam pembelajaran pendidikan akhlak disekolah, lebih banyak menggunakan metode pemahaman, pembiasaan, suri tauladan atau keteladanan. Karena peserta didik cenderung memahami dari apa yang didapat, dibiasakan dan dincontohkan oleh pendidiknya.

e. Evaluasi Pendidikan Akhlak

Evaluasi pendidikan merupakan bagaian dari proses pendidikan itu sendiri, bagian setelah penilaian yang dilakukan untuk memberikan masukan terhadap hasil yang dikeluarkan. Karena berhasil atau tidaknya sebuah pendidikan dapat diketahui setelah mengalami evaluasi.

⁴⁰Nasirudin, *Pendidikan Tasawuf*, hlm 38

Evaluasi sangat erat kaitannya dengan hasil, karena jika hasilnya sesuai dengan tujuan pendidikan, maka bisa dikatakan bahwa proses pendidikan tersebut juga berhasil dan begitupun sebaliknya. Dalam hal tersebut dapat dipahami bagaimana pentingnya evaluasi dan hasil demi tercapainya tujuan pendidikan nasional sebagaimana termaktub dalam Rumusan Undang Undang Dasar pasal 31 ayat 3 UUD 1945 yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta penanaman lewat pendidikan untuk menciptakan akhlak mulia peserta didik.

Menurut Larry C. Spears dalam *Journal of Virtues & Leadership Volume 1: Character Servant & Leadership: Ten Characteristic of Effective, Caring Leaders* Tahun 2010 menjelaskan bahwa: *Six Pillars of Character. Those six particular character values are: Trustworthiness, Respect, Responsibility, Fairness, Caring, and Citizenship.*⁴¹(Maknanya adalah enam pilar tertentu yang membentuk karakter dinilai dari beberapa hal antara lain kejujuran/keabsahan, rasa hormat, tanggung jawab, keadilan, kepedulian, dan kewarganegaraan).

Dari penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa hasil pendidikan yang paling diharapkan oleh lembaga

⁴¹Larry C. Spears, *Journal of Virtues & Leadership Volume 1: Character Servant & Leadership: Ten Characteristic of Effective, Caring Leaders*, Education Journal, 2010, 25-30.

pendidikan adalah terciptanya akhlak dan perilaku yang utuh sebagai manusia dengan sifat-sifat yang mulia.

3. Model Pendidikan Akhlak

Dalam menciptakan suasana religius disekolah, ada beberapa model pendidikan akhlak yang dapat digunakan.

Antara lain:

a) Model Formal

Penanaman nilai-nilai akhlak yang didasari oleh pemahaman bahwa pendidikan agama adalah upaya manusia untuk mengajarkan masalah kehidupan akhirat atau rohani saja. Model ini berhubungan dengan pengembangan pendidikan agama yang berorientasi pada kehidupan akhirat. Sedangkan masalah dunia dianggap tidak terlalu penting. Sifat dari model ini adalah absolutis, doktriner, dan normatif.

b) Model Terpadu

Penanaman nilai akhlak yang didasari pada pendekatan yang memungkinkan komponen-komponennya saling berkaitan dan bekerjasama dalam proses pendidikan berlandaskan sumber yang telah disepakati dan dikaji secara matang. Dalam segi peserta didik juga memungkinkan secara individu ataupun

kelompok aktif mencari, menggali dan menemukan konsep pendidikan yang otentik.⁴²

c) Model Struktural

Penanaman nilai akhlak yang diikuti oleh peraturan pembangunan kesan baik dari dunia luar atas kepemimpinan atau kebijakan suatu lembaga pendidikan atau suatu organisasi. Model pendidikan ini bersifat vertikal yaitu segala kegiatan dan intruksi daei pimpinan atau atasan.

d) Model Organik

Penanaman pendidikan akhlak yang didasari bahwa pendidikan agama adalah kesatuan sistem yang berusaha mengembangkan pandangan hidup agamis yang direalisasikan dalam sikap dan perilaku hidup yang baik. Model pendidikan ini berdampak pada pengembangan pendidikan agama yang dibangun dari doktrin fundamental dan nilai fundamental yang berasal dari al-Qur'an dan Hadist sebagai sumber pokok.

e) Model Mekanik

Penanaman nilai religius yang didasari kepada pemahaman bahwa kehidupan terdiri dari beberapa aspek, sedangkan pendidikan dipandang sebagai

⁴² Trianto. *Model Pendidikan Terpadu; Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 8

pengembangan seperangkat kehidupan yang masing masing berjalan sesuai dengan fungsinya. Model pendidikan ini berpengaruh kepada pendidikan agama yang menonjolkan dimensi afektif. Dimana dimensi kognitif dan psikomotorik digunakan untuk pembinaan afektif (moral dan spiritual).⁴³

B. Kajian Pustaka Relevan

Sesuai dengan judul penelitian yang penulis angkat, terdapat penelitian terdahulu yang relevan namun terdapat perbedaan dalam objek penelitian.

1. *Pendidikan Akhlak Siswa Melalui Sistem Boarding School Di MTS Gondang Wonopringgo Pekalongan*, Anisa Mufidah, UIN Walisongo Semarang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Akhlak di MTS Gondang Pringgo Pekalongan memiliki beberapa strategi, antara lain: pertama, pemahaman, yang dilakukan melalui tausyiah ceramah dan pembelajaran dikelas. Kedua, Pembiasaan dilakukan melalui aktivitas yang harus dilakukan setiap hari dengan sangsi bagi pelanggarannya. Ketiga keteladanan, yang dilakukan melalui pemberian teladan baik oleh para guru dan tenaga kependidikan.

⁴³Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam*. (Bandung: Rosda Karya), hlm. 305-307

Adapun faktor pendukungnya adalah lingkungan, pendidik, dan peraturan yang mendukung untuk mendidik akhlak siswa. Sedangkan faktor penghambatnya adalah faktor yang berasal dari luar sekolah.⁴⁴

Jika dilihat dari penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, memiliki persamaan yaitu membahas mengenai pendidikan akhlak. Penelitian tersebut membahas mengenai pendidikan akhlak melalui sistem *boarding school* di MTS Gondang Wonopringgo Pekalongan, berbeda dengan apa yang dilakukan oleh penulis, dimana penulis membahas mengenai model pendidikan akhlak di Kuttab al-Fatih Semarang. Selain itu perbedaannya terdapat pada rumusan masalah dalam penelitian, pada penelitian yang dilakukan penulis juga mengangkat kelebihan model pendidikan akhlak di Kuttab.

2. *Metode Pendidikan Akhlak Di Madrasah Tsanawiyah NU Nurul Huda Kota Semarang*, Miss Sareena Chemahma, UIN Walisongo Semarang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pendidikan akhlak di Madrasah Tsanawiyah NU Nurul Huda Semarang yang dalam pembelajarannya menggunakan metode ceramah, tanya jawab, diskusi dan nasihat dan keteladanan. Faktor penghambat yang dialami

⁴⁴Anisa Mufidah, *Pendidikan Akhlak Siswa Melalui Sistem Boarding School Di MTS Gondang Wonopringgo Pekalongan*, Skripsi, UIN Walisongo Semarang

guru pendidikan akhlak diantaranya kurangnya kedisiplinan siswa, kurangnya perhatian dari wali murid. Sedangkan faktor pendukungnya antara lain, lingkungan belajar yang nyaman, siswa yang antusias, dan para guru yang kreatif dalam pembelajaran.⁴⁵Jika dilihat dari penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, memiliki persamaan yaitu membahas mengenai pendidikan akhlak. Penelitian tersebut membahas mengenai Metode Pendidikan Akhlak di MTS NU Nurul Huda Semarang, berbeda dengan apa yang dilakukan oleh penulis, dimana penulis membahas mengenai Model Pendidikan akhlak di Kuttab al-Fatih Semarang beserta kelebihan model pendidikannya akhlaknya.

3. *Pembentukan Akhlaqul Karimah di SMP IT Robbani Kendal*, Muhammad Elhan Fikri Program Studi Pendidikan Agama Islam, UIN Walisongo Semarang. Hasil penelitian ini bahwa pembentukan akhlaqul karimah di SMP IT Robbani Kendal dilakukan melalui Pemahaman, Pembiasaan dan Keteladanan. Dan hasilnya dapat dikategorikan baik. Indikasinya dapat dilihat dari apa yang telah dilakukan oleh para guru dan siswa di lingkungan sekolah.⁴⁶Jika dilihat dari

⁴⁵Miss Sareena Chemahma, *Metode Pendidikan Akhlak Di Madrasah Tsanawiyah NU Nurul Huda Kota Semarang*, Skripsi, UIN Walisongo Semarang.

⁴⁶Muhammad Elhan Fikri, *Pembentukan Akhlaqul Karimah di SMP IT Robbani Kendal*, Skripsi, UIN Walisongo Semarang.

penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, memiliki persamaan yaitu membahas mengenai pembentukan akhlak. Penelitian tersebut membahas mengenai Pembentukan Akhlaqul Karimah di SMP IT Robbani Kendal, berbeda dengan apa yang dilakukan oleh penulis, dimana penulis membahas mengenai model pendidikan akhlak di Kuttab al-Fatih Semarang dan kelebihan model pendidikannya.

4. *Pembinaan Akhlak melalui keteladanan dan pembiasaan di MTS Al-Inayah Bandung*, Syaepul Manan dalam Jurnal Pendidikan Agama Islam Ta'lim. Hasil penelitian ini menjelaskan mengenai pembinaan pendidikan akhlak melalui keteladanan dan pembiasaan yang dituangkan dalam materi pembelajaran berupa kedisiplinandan keagamaan, evaluasi pembinaan akhlak yang rapat bulanan yang dilakukan antar guru serta faktor pendukung dan penghambat pembinaan akhlak. Dimana faktor pendukung berasal dari lingkungan sekolah itu sendiri meliputi guru dan karyawan dan faktor penghambat yang berupa pergaulan yang salah antara peserta didik dan pengawasan yang kurang dari pihak sekolah.⁴⁷

Jika dilihat peneliti tersebut dengan penelitian yang dilakuka penulis maka dapat dilihat bahwa terdapat persamaan penelitian yang membahas mengenai pendidikan

⁴⁷ Saepul Manan, Pembinaan akhlak melalui keteladanan dan pembiasaan, *Jurnal Ta'lim* (Volume 15 No 1, 2017), hlm. 50-64

akhlak. Dan perbedaannya secara jelas terlihat dari objek tempat penelitian, dimana penelitian Syaepul Manan dilakukan dalam tingkatan madrasah tsanawiyah, sedangkan penelitian penulis bertempat di Kuttab al-Fatih Semarang.

5. *Pendidikan Budi Pekerti di Tengah Krisis Multidimensi*, Rosidi dalam *Nadwa :Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*. Hasil penelitian ini menjelaskan mengenai pentingnya pendidikan akhlak (budi pekerti) di setiap tingkatan pendidikan. Karena pendidikan budi pekerti dapat membantu perkembangan peserta didik menjadi lebih utuh, terlebih lagi manusia sebagai makhluk sosial. Disamping itu metode penyampaian yang digunakan dalam pendidikan budi pekerti antara lain harus secara demokratis, pencarian bersama, keteladanan, *role model*, dan penjernihan nilai.⁴⁸

Jika dilihat penelitian tersebut dengan apa yang dilakukan oleh penulis maka dapat dilihat persamaan dalam penelitian yaitu pembahasan mengenai pendidikan akhlak atau budi pekerti. Sedangkan beberapa perbedaannya dari penelitian yang penulis buat yaitu mengenai fokus penelitian, dimana pada penelitian yang penulis lakukan menelaah tentang model pendidikan akhlak.

⁴⁸ Rosidi, *Pendidikan Budi Pekerti di Tengah Krisis Multidimensi*, *Jurnal Nadwa* (Volume 5 No 1, 2011), hlm. 103-120

Berdasarkan hasil penelitian dengan judul skripsi yang dibuat peneliti. Terdapat beberapa kesamaan kajian pustaka relevan diatas dengan apa yang penulis teliti, antara lain meliputi objek yang diteliti, materi yang diajarkan, serta metode penelitian yang digunakan. Sementara perbedaannya dibandingkan kajian pustaka yang relevan pada jurnal di atas adalah tempat penelitian. Dalam melakukan penelitian ini tempat yang dipilih oleh peneliti adalah sebuah lembaga pendidikan berupa kuttab yang memiliki kurikulum dan model pembelajaran yang berbeda dengan sekolah biasa.

C. Kerangka Berpikir

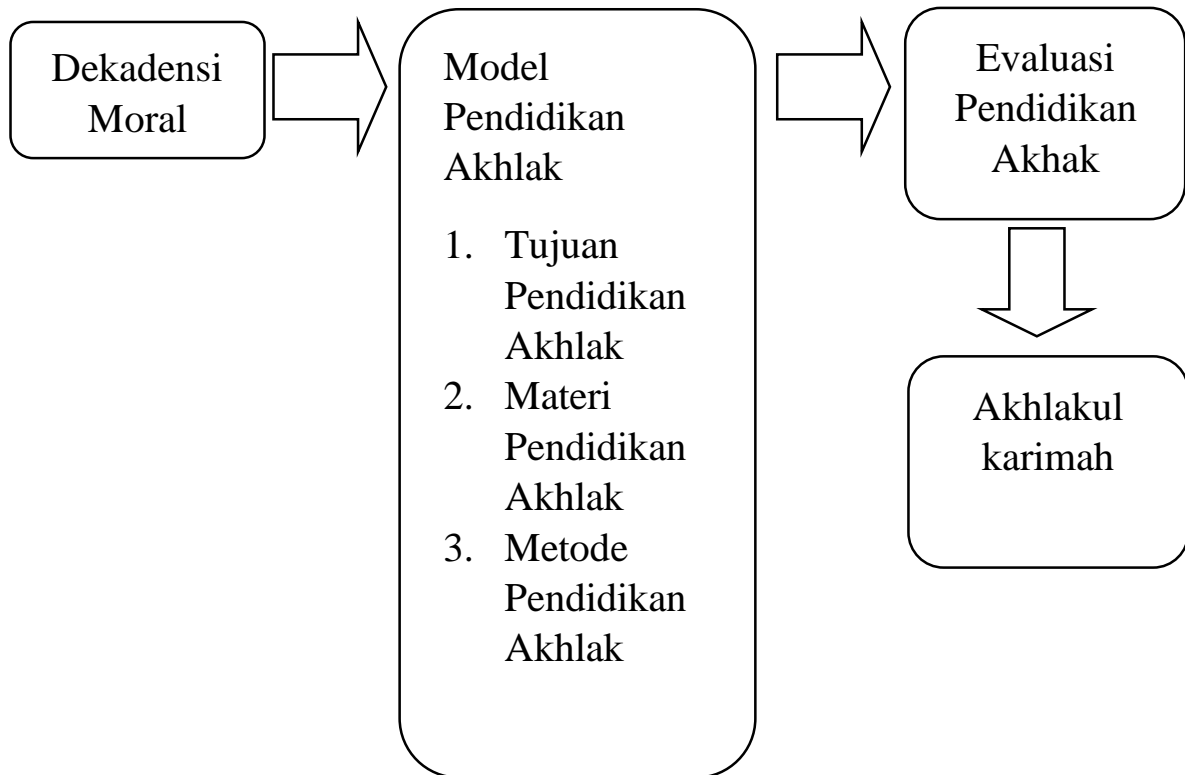
Pendidikan akhlak merupakan pendidikan yang sangat penting diajarkan karena dapat turut serta dalam upaya perubahan perilaku yang baik bagi peserta didik. Dalam hal ini urgensi dari pendidikan akhlak juga dapat mengantisipasi masalah-masalah moral yang ada di masyarakat. Maka dari itu, lembaga pendidikan harus berupaya dalam meningkatkan peran pendidikan akhlak sebagai salah satu cara untuk menanggulangi berbagai permasalahan yang ada.

Oleh karena itu, penelitian ini akan difokuskan pada model pendidikan akhlak yang dilakukan di Kuttab al-Fatih Semarang. Model pendidikan akhlak yang dilaksanakan di kuttab adalah

bentuk penanaman akhlak yang berdasarkan pada cara kuttab untuk memberikan pemahaman dan pelaksanaan yang utuh sebagai upaya untuk membentuk peserta didik yang mempunyai *akhlaqul karimah*. Dimana dalam mencapai hal tersebut, akan dilakukan melalui beberapa tahapan yang terbagi menjadi bagian dari model pendidikan akhlak yang meliputi tujuan, materi, metode yang digunakan.

Di sisi lain dalam penerapan model pendidikan akhlak ini, setelah tahapan pelaksanaan juga melalui evaluasi yang menggunakan peran kuttab dan orangtua. Dalam evaluasi ini hubungan timbal balik yang dilakukan orangtua diwadahi oleh beberapa program yang telah disediakan dan disepakati demi menghasilkan pribadi dengan *akhlaqul kharimah*. Dari keseluruhan pelaksanaan dan bentuk evaluasi yang telah dilakukan, nantinya akan memperjelas tentang kelebihan mengenai model pendidikan akhlak di Kuttab al-Fatih Semarang

Secara sederhana penelitian model pendidikan akhlak di Kuttab Al-Fatih Semarang dapat digambarkan dalam bagan berikut:



BAB III

METODE PENELITIAN

Metode merupakan jalan berkaitan dengan cara kerja dalam mencapai sasaran yang diperlukan bagi penggunaannya, sehingga dapat memahami objek sasaran yang dikendaki dalam upaya mencapai tujuan pemecahan permasalahan.¹ Sedangkan penelitian itu sendiri merupakan rangkaian kegiatan ilmiah dalam rangka mengembangkan dan menguji kebenaran suatu ilmu pengetahuan. Jadi metode penelitian adalah serangkaian metode yang saling melengkapi yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh pemecahan terhadap segala permasalahan.²

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan atau kancah (*field research*), yaitu proses penelitian yang dalam mengumpulkan datanya dilakukan dilapangan.³ sedangkan pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah

¹Joko Subagyo, *Metode Penelitian (dalam praktek dan Teladan)*, (Jakarta: Rineka Cipta,2004), hlm 1

²SutrisnoHadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), hlm. 4

³ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), hlm. 22

kualitatif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis, gambar, dan bukan angka, yang mana data diperoleh dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Data dalam penelitian kualitatif dapat berasal dari naskah, wawancara, catatan lapangan ataupun dokumentasi yang dideskripsikan sehingga dapat memberikan penjelasan terhadap keadaan yang berlangsung atau realitas yang ada.⁴ Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif, yaitu jenis penelitian yang menjelaskan dan menggambarkan suatu objek sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Penelitian deskriptif juga disebut penelitian non eksperimen sebab dalam proses penelitiannya tanpa menggunakan kontrol atau manipulasi variabel objek yang diteliti.⁵

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti mengandung arti bahwa dalam pelaksanaannya, posisi peneliti sebagai pengawas dan pengamat sehingga tidak sepenuhnya sebagai pemeran atau pusat dari penelitian. Akan tetapi peneliti menempati fungsi pengawasan dan anggota pura-pura yang tidak melebur sepenuhnya dalam kegiatan

⁴Lexy J. Moeloeng , *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011), hlm. 4

⁵Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan : Kompetensi dan Prakteknya*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2004), hlm. 157

belajar mengajar sebagai objek (siswa) melainkan sebagai pengamat dari luar yang memantau kegiatan tersebut.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dalam kajian penyusunan skripsi ini adalah di Kuttab Al-Fatih Semarang, yang beralamat di Jalan Turus Asri II No.2 RT 07 RW 03 Kelurahan Bulusan Kecamatan Tembalang Kota Semarang Provinsi Jawa Tengah 50277 dan di di Bukit Amasya Komplek 369 View RT 06 RW 03 Kecamatan Mangunharjo Tembalang.

Alasan pemilihan Kuttab Al-Fatih sebagai tempat penelitian karena:

1. Untuk mengetahui bagaimana pendidikan akhlak model kuttab
2. Untuk menjawab keraguan masyarakat dan orang tua murid bahwa lembaga pendidikan kuttab sebagai solusi pendidikan selain pesantren untuk menjunjung akhlak dan menciptakan generasi yang religius di masyarakat.

D. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data Primer

Data Primer adalah data yang diperoleh secara langsung.⁶ Dapat berupa opini subjek seseorang ataupun kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda secara fisik, kejadian atau kegiatan serta hasil pengujian.⁷ Sumber dalam penelitian ini yaitu: Kepala Kuttab, Guru Kuttab, Peserta didik dan Orang tua.

2. Data Sekunder

Sumber sekunder berasal dari adanya data pendukung atau penunjang yang berkaitan dengan penelitian. Data sekunder dapat berupa arsip, buku, karya ilmiah ataupun dokumentasi foto kegiatan atau peristiwa.

E. Fokus Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, penentuan fokus lebih didasarkan pada tingkat kebaruan informasi yang akan diperoleh dari situasi (sosial) lapangan. Berdasarkan rumusan masalah penelitian ini, maka fokus penelitian ini meliputi sebagai berikut:

1. Model pendidikan akhlak di Kuttab al-Fatih Semarang.

⁶ Rukaesih A dan Ucu Cahyana, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 2015), hlm. 158

⁷ Etta Mamang S dan Sophiah, *Metode Penelitian: Pendekatan Praktis dalam Penelitian*, (Yogyakarta: ANDI OFFSET, 2010), hlm.171

2. Kelebihan dan kekurangan model pendidikan akhlak di Kuttab al-Fatih Semarang.

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, untuk mendapatkan data yang valid dalam penelitian ini maka digunakan beberapa prosedur pengumpulan data, yaitu:

1. Observasi (Pengamatan)

Pengumpulan data dengan observasi berarti melakukan pengamatan dan pencatatan terhadap sumber data untuk mendapatkan informasi. Observasi bisa dilakukan dengan dua cara yaitu secara terlibat dan tidak terlibat (non partisipasi).⁸ Pengumpulan data melalui observasi ini digunakan dalam penelitian untuk menjelaskan model pendidikan akhlak di kuttab melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukan ataupun pembelajaran selama disana secara objektif.

2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu untuk memperoleh suatu informasi, yang biasanya dilakukan oleh dua pihak yaitu satu pihak selaku pewawancara dan pihak lainnya sebagai terwawancara yang memberikan

⁸Amri Darwis, *Metode Penelitian Pendidikan Islam (Perkembangan Ilmu Paradigma Islam)*, (Jakarta: RajawaliPres, 2014), hlm. 56.

jawaban atas pertanyaan itu.⁹ Metode ini digunakan untuk memperoleh informasi dari:

a. Kepala Kuttab

Kepala Sekolah Kuttab adalah penanggung jawab dan pengelola seluruh Jalannya pendidikan di Kuttab Al-Fatih Semarang. Dari kepala lembaga ini dapat secara umum mengenai Kuttab Al-Fatih Semarang.

b. Guru Kuttab

Guru kelas selaku pendidik yang mampu memberikan informasi mengenai bagaimana model pendidikan akhlak yang dilaksanakan di Kuttab.

c. Peserta Didik Kuttab

Peserta didik selaku bagian penting dalam proses pendidikan, memiliki peranan yang sangat penting dalam pelaksanaan dan berhasil tidaknya pendidikan akhlak tersebut.

Metode pengumpulan data dokumentasi ini untuk mengidentifikasi gambaran umum Kuttab dan bagaimana pendidikan akhlak di tempat tersebut.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun dan menganalisis

⁹ Lexy J. Moeloeng , *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011), hlm. 186

dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis gambar ataupun elektronik. Dalam metode pengumpulan data ini digunakan untuk memperoleh informasi dan berbagai sumber tertulis ataupun tidak tertulis dari dokumen yang ada melalui responden atau tempat dimana responden bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-hari.¹⁰ Selama penelitian, peneliti juga bisa mengumpulkan data-data kualitatif. Dokumen ini bisa berupa dokumen publik (koran, majalah, laporan kantor) ataupun dokumen privat (buku harian, surat, e-mail).

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tertulis seperti letak geografis, sejarah berdirinya Kuttab Al-Fatih Semarang, Visi Misi, Sarana Prasarana, Struktur organisasi serta data-data lain yang berkaitan dengan penelitian.

G. Uji Keabsahan Data

Uji Keabsahan data dalam penelitian kualitatif menggunakan uji kredibilitas terhadap data hasil penelitian dengan teori triangulasi.¹¹ Dalam penelitian kualitatif data-data diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam macam (triangulasi) dan dilakukan secara

¹⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 366.

¹¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 366.

terus menerus sampai datanya menjadi jenuh. Uji keabsahan data melalui triangulasi ini dilakukan karena dalam penelitian kualitatif untuk menguji keabsahan informasi tidak dapat dilakukan dengan alat uji statistik.¹²

Dalam teknik triangulasi ini lebih megutamakan efektivitas proses da hasil yang diinginkan. Oleh karena itu triangulasi dapat dilakukan dengan menguji apakah proses dan hasil metode yang digunakan sudah berjalan dengan baik. Misalnya apabila penelitian menggunakan teknik wawancara mendalam da observasi partisipasi untuk pengumpulan data pastikan apakah setiap hari telah terhimpun catatan harian wawancara dengan informan serta catatan harian observasi.

Proses triangulasi tersebut dilakukan secara terus menerus sepanjang proses pengumpulan data dan analisis data, hingga suatu penelitian yakin bahwa sudah tidak ada lagi yang perlu dikonfirmasi kepada informan atau sumber lain.¹³

1) Triangulasi Sumber

Yang dimaksud dengan triangulasi sumber berarti cara pengumpulan data dari sumber yang berbeda-beda dengan

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 333

¹³ Burhan Bungin, *Analisi Data s Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Press, 2015), hlm. 203.

teknik yang sama.¹⁴ Pengujian keabsahan data dengan triangulasi artinya peneliti bisa mengecek kembali data yang diperoleh dengan membandingkannya dengan berbagai sumber, teori dan metode . agar diperoleh hasil yang maksimal, maka peneliti dapat melakukannya dengan langkah:

- a) Menunjukkan beberapa variasi pertanyaan
- b) Mengeceknnya dengan berbagai sumber data
- c) Memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kevalidan data dapat dilakukan.¹⁵

Dari uji triangulasi sumber ini, peneliti tidak hanya mendapatkan informasi dari satu informan saja, akan tetapi dari beberapa informan yang berada dalam lingkungan tempat penelitian. Informan tersebut antara lain bisa dengan Kepala Kuttub, Penanggung Jawab Syar'i, Koordinator Iman dan Qur'an dan guru-guru Kuttub, Serta sampel dari Orang tua dan peserta didik.

2) Triangulasi Teknik

Sedangkan pengumpulan data triangulasi teknik adalah peneliti mengumpulkan data dengan metode yang berbeda-

¹⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 327

¹⁵Lexy J. Moeloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011), hlm. 332.

beda dengan menggunakan sumber yang sama.¹⁶ Peneliti menggunakan metode observasi partisipatif, wawancara mendalam dan dokumentasi dari sumber data yang sama secara serentak. Data-data yang diperoleh kemudian dibandingkan satu sama lain agar teruji kebenarannya. Urutan pemerolehan data dengan teknik penelitian ini yaitu data diperoleh dengan wawancara, setelah itu di cek dengan observasi dan dikuatkan dengan dokumentasi yang telah diperoleh.

3) Triangulasi Waktu

Pengumpulan dengan teknik triangulasi waktu yaitu dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi dalam tempo waktu yang berbeda-beda.¹⁷ Tujuannya adalah untuk meningkatkan akurasi, kepercayaan, kerincian dan kedalaman data.¹⁸

H. Teknik Analisis Data

Tujuan dari analisis data adalah untuk menyederhanakan data agar lebih mudah dibaca dan bisa diinterpretasikan dengan

¹⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 274

¹⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 274

¹⁸Nusa Putra, *Metodologi Penelitian Kualitatif Pendidikan*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2012), hlm. 103-105

baik. Dalam menginterpretasikan data tersebut menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang berupaya menjelaskan suatu gejala, peristiwa atau kejadian yang terjadi saat ini dalam bentuk uraian deskripsi.¹⁹ Dalam kaitannya dengan penelitian ini, maka metode deskriptif tersebut digunakan untuk menjelaskan dan menguraikan bagaimana model pendidikan akhlak di Kuttab al-Fatih Semarang berjalan. Sehingga dalam menganalisis data dilakukan beberapa tahapan, antara lain:

1. Reduksi data diperlukan karena banyaknya data dari masing-masing informan yang dianggap tidak relevan dengan fokus penelitian, sehingga beberapa data perlu dibuang atau dikurangi. Reduksi data dilakukan dengan memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian, sehingga hasilnya akan memberikan gambaran yang lebih jelas.
2. Penyajian data adalah deskripsi suatu temuan dari apa yang diperoleh di lapangan dan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dengan teks yang bersifat naratif.
3. Verifikasi atau penarikan kesimpulan adalah kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan sebuah kesimpulan yang dapat diujikan kebenarannya berdasarkan penyajian data yang

¹⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 342

diperoleh dari informan yang menjadi objek penelitian di lapangan.²⁰

²⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 343

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Data Umum Hasil Penelitian

a. Sejarah Berdirinya Kuttab Al-Fatih

Kuttab al-Fatih memanglah bukan sebuah lembaga pendidikan formal, akan tetapi merupakan lembaga pendidikan dengan sifat non formal. Pendidikan bentuk non formal ini adalah bentuk dari serangkaian proses belajar yang terstruktur di luar sistem pendidikan formal atau sekolah, perbedaannya dapat dilihat dalam pelaksanaan ataupun proses pembelajarannya.¹Kuttab al-Fatih Semarang diprakarsai oleh Ikatan Cendekiawan Islam Indonesia yang bekerja sama dengan Yayasan Sultan Trenggono Semarang yang di pelopori oleh Dr. Mohammad Rofiq Anwar, Sp.PA. Untuk awal berdirinya, Kuttab al-Fatih Semarang dibuka pada tanggal 20 April 2013 dan merupakan cabang kelima Kuttab al-Fatih setelah Depok, Purwakarta, Ceger, Jatiasih dan Bekasi. Dan hal itu berkelanjutan hingga berdirinya cabang Kuttab yang keenam di Purwokerto.

¹Saleh Marzuki, Pendidikan Non Formal, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010),hlm. 137

Kuttab merupakan lembaga yang fokus dalam kajian pendidikan dan ilmu. Sehingga dalam perkembangannya tidak seperti pondok pesantren yang berafiliasi dengan bentuk organisasi keagamaan seperti halnya Nahdatul Ulama, Muhammadiyah, Persis atau yang lainnya. Kuttab sendiri hanya berkhidmat dalam pendidikan dan pembelajaran ilmu keagamaan seperti halnya sekolah pada umumnya. Sehingga peserta didiknya pun berasal dari keluarga-keluarga yang memiliki afiliasi latar belakang pemahaman keagamaan yang berbeda-beda.

Kuttab al-Fatih Semarang beralamat di dua tempat, yang pertama di kantor lama yang sekarang dijadikan cabang untuk Kuttab Awwal 1 dan 2 yang terletak di Jalan Turus Asri II No.2 RT 07 RW 03 Kelurahan Bulusan Kecamatan Tembalang Kota Semarang Provinsi Jawa Tengah 50277. Tepatnya di belakang kantor Polsek atau kantor kecamatan tembalang dan kantor pusat yang sekarang bertempat di Bukit Amasya Komplek 369 View RT 06 RW 03 Kecamatan Mangunharjo Tembalang, tepatnya di dekat SMP N 33 Semarang.²

b. Visi dan Misi Kuttab Al-Fatih

² Hasil Observasi dan dokumentasi di Kuttab al-Fatih Semarang pada tanggal 4-10 Maret 2020 di lingkungan Kuttab al-Fatih Semarang

Visi Kuttab sebagaimana slogannya ada lah melahirkan generasi gemilang di usia belia. Sedangkan Misi Kuttab adalah

- 1) Pengajaran dan penanaman Karakter Iman,
 - 2) Menghafal al-Qur'an,
 - 3) Menggali,meneliti dan membuktikan kemukjizatan al-Qur'an,
 - 4) Berbahasa Peradaban,
 - 5) Memiliki Keterampilan Hidup.
- c. Struktur organisasi Kuttab Al-Fatih Semarang

Dalam struktur organisai yang ada di Kuttab al-Fatih Semarang terdiri dari beberapa bagian.antara lain Kepala Cabang, Penanggung jawab Syariah, Kepala Kuttab, Koordinator Iman ,Koordinator al-Qur'an,Guru Iman dan Guru al-Qur'an, Bagian Keangan dan Bagian administrasi. ³

- d. Pendidik Kuttab Al-Fatih

Guru yang mengajar dan karyawan di Kuttab al-Fatih Semarang berjumlah 66 orang dengan disiplin ilmu yang berbeda beda dengan kualifikasinya masing-masing. Pembagian Guru di Kuttab secara garis besar dibagi menjadi dua bagian yaitu Guru iman dan al-

³ Hasil Observasi di Kuttab al-Fatih Semarang pada tanggal 4-10 Maret 2020 di lingkungan Kuttab al Faih Semarang

Qur'an. Adapun persyaratan yang harus dipenuhi untuk menjadi guru iman adalah sudah menyelesaikan hafalan al-Qur'an minimal 3 juz, dengan umur minimal 19 tahun, dengan tamatan S1 segala jurusan, mempunyai pengalaman mengajar 1 tahun dan keahlian mengoperasikan komputer minimal *Microsoft Office*. Dan untuk guru al-Qur'an harus memenuhi kualifikasi dengan persyaratan antara lain, minimal memiliki hafalan al-Qur'an sebanyak 10 juz, melampirkan surat rekomendasi dari ustadz/syaikh tempat belajarnya. Untuk menjadi guru di kuttab setelah dinyatakan diterima harus mengikuti beberapa pelatihan yang diadakan selama sekitar 6 bulan (4 bulan pelatihan guru, dan 2 bulan Dauroh al-Qur'an).⁴

e. Peserta Didik Kuttab Al-Fatih

Jumlah peserta didik di Kuttab al-Fatih Semarang adalah 254 orang yang dibagi menjadi 22 kelas iman dan 25 kelas al-Qur'an. Adapun peserta didik kuttab berasal dari berbagai daerah dengan latar belakang yang berbeda-beda. Peserta didik secara umum berasal daerah Kecamatan Banyumanik, Tembalang, Pedurungan, Semarang Tengah, Semarang Timur dan Semarang

⁴ Hasil Observasi, Dokumentasi dan Wawancara dengan bapak Nur Rakhim selaku kepala Kuttab al-Fatih Semarang pada tanggal 11 Maret 2020 di ruang kepala Kuttab al-Fatih Semarang

Utara serta Semarang Barat. Ada juga yang berasal dari luar kota seperti Ungaran, Kendal, Demak.⁵

Kuttab al-Fatih Semarang membagi kelasnya menjadi beberapa bagian, yaitu Kuttab Awwal dan Kuttab Qonuni. Pada kelas Kuttab Awwal terbagi menjadi 3 tingkatan dan Kuttab Qonuni terbagi menjadi 4 tingkatan.

Pada setiap kelas kuttab akan diampu oleh 2 orang guru, yaitu Guru Kelas Iman dan Guru Kelas al-Qur'an. Keduanya mengajar secara bergantian, ketika pembelajaran al-Qur'an maka guru iman mendampingi di samping kelas atau belakang sebagai bentuk monitoring terhadap peserta didik. dan ketika pembelajaran iman, guru al-Qur'an melakukan hal serupa dengan mendampingi di kelas yang sama sebagai asisten. Hal ini ditujukan agar terciptanya kelas yang kondusif dan dapat terjaga dengan tenang melalui kerjasama yang dilakukan masing-masing guru.⁶

⁵Hasil Observasi dan dokumentasi di Kuttab al-Fatih Semarang pada tanggal 4-10 Maret 2020 di lingkungan Kuttab al-Fatih Semarang

⁶ Hasil Observasi di Kuttab al-Fatih Semarang pada tanggal 4-10 Maret 2020 di lingkungan Kuttab dan ruang kelas Qonuni

Di Kuttab al-Fatih Semarang, peserta didik memiliki peran yang sama dengan peserta didik di lembaga pendidikan yang lainnya. Peran ini adalah peran sebagai subjek belajar, maka dari itu peserta didik disini tidak diposisikan sebagai pengatur proses pembelajaran. Perbedaannya adalah bahwa peserta didik di kuttab dengan lembaga pendidikan yang lain terletak di proses pembelajarannya (polarisasi) dan kurikulum pendidikan yang diterapkan.⁷

f. Sarana Prasarana

Sarana dan prasarana di kuttab cukup beragam. Fasilitas yang disediakan Kuttab al-Fatih Semarang biasanya menyesuaikan kebutuhan belajar mengajar yang dilakukan. Penyesuaian-penyesuaian tersebut juga melihat kondisi kelas yang ada. Dalam kegiatan pembelajaran, biasanya kuttab dialasi dengan karpet tempat para peserta didik atau santri. Sedangkan guru menepati kursi atau tempat duduk yang lebih tinggi dedepan mereka.⁸ Adakalanya di gunakan papan tulis dan spidol, menyesuaikan dengan tempat kuttab tersebut. Kemudian anak anak akan duduk bersila dan berbaris

⁷Hasil Observasi dan dokumentasi di Kuttab al-Fatih Semarang pada tanggal 4-10 Maret 2020 di lingkungan Kuttab al-Fatih Semarang

⁸Hasil Observasi dan dokumentasi di Kuttab al-Fatih Semarang pada tanggal 9 Maret 2020 di kelas Qonuni Kuttab al-Fatih Semarang

dengan rapi serta tenang selama pembelajaran atau dilain waktu akan mengelilingi guru dengan duduk bersila sambil mendengarkan penjelasan sang guru. Peralatan yang wajib bagi peserta didik adalah mushaf al-Qur'an, beberapa lauh (papan kayu untuk menulis), dan alat tulis (pensil, pena). Bagi kuttab, sarana prasarana bukanlah hal paling pokok yang harus sangat lengkap atau seperti lembaga pendidikan sekarang ini. Karena bagi kuttab, pendidikan dan bagaimana pengajaran ilmu dan adablah yang jauh lebih penting dari hal tersebut.⁹

2. Data Khusus Hasil Penelitian

Dalam mendeskripsikan Model Pendidikan Akhlak di Kuttab Al-Fatih Semarang yang sesuai, maka dengan ini disajikan bentuk data yang telah dikumpulkan melalui beberapa cara pengumpulan data yaitu Observasi, Wawancara, Informan dan Dokumentasi.

a. Konsep Pendidikan Akhlak di Kuttab al-Fatih

Islam telah mengenal konsep pendidikan anak usia dini melalui lembaga pendidikan yang disebut kuttab. Kuttab adalah tempat yang disediakan untuk anak-anak dalam pembelajaran awal mereka. Dalam kurikulum

⁹Hasil Observasi dan dokumentasi di Kuttab al-Fatih Semarang pada tanggal 4-10 Maret 2020 di lingkungan Kuttab al-Fatih Semarang

kuttab, anak-anak dibiasakan menghafalkan al-Qur'an atau sebagiannya, belajar menulis dan berhitung, serta membaca, selain pengajaran itu, mereka diajari ilmu-ilmu keagamaan yang mencakup materi hadis, adab, aqidah yang menyesuaikan dengan umur dan pemahaman. Pendidikan akhlak di Kuttab al-Fatih berdasarkan konsep kurikulum yang diadopsi dari Rasulullah melalui al-Qur'an dan Hadis. Materi kurikulum yang diturunkan Allah hanyalah al-Qur'an dengan penjelasan langsung oleh Rasulullah. Untuk itulah, dengan menggali al-Qur'an dengan Hadis Rasulullah dan melihat aplikasinya dalam sirah nabawiyah (sejarah nabi), akan jelas terlihat dengan detail dari awal hingga akhir sebagaimana generasi terbaik umat islam hadir.¹⁰

Dalam kurikulum kuttab dibedakan menjadi kurikulum iman dan al-Qur'an. Dua kurikulum ini juga yang mendasari pendidikan akhlak yang ditanamkan melalui berbagai kegiatan. Pada Kurikulum Iman, pembahasan kurikulum memfokuskan bukan hanya untuk dipelajari saja, tetapi bagaimana pendidikan akhlak ditanamkan dan diaplikasikan melalui

¹⁰Budi Ashari dan M. Ilham S, *Modul Kuttab Satu*. (Depok: Yayasan Al-Fatih. 2012),Hlm.52

pemahaman, pengamalan, dan pembiasaan. Penanaman pendidikan akhlak di kuttab berdasarkan kurikulum iman didasarkan salah satunya melalui rukun-rukun iman dan sumber hadis mengenai cabang-cabang keimanan. Dalam rukun dan cabang keimanan akan dibagi menjadi iman yang tertanam di hati, lisan dan fisik. Lisan adalah hasil dari hati, dan lisan juga yang akan menentukan tingkah laku manusia. Fisik yang dimaksud disini adalah hasil dari hati yang dijaga oleh lisan. Fisik memiliki prosentase paling besar tetapi posisinya paling belakang, karena ialah hasil (akhlak) dari bentuk keimanan. Itulah mengapa penanaman akhlak dalam kurikulum iman benar-benar harus mendarah daging. Dari penanaman keimanan melalui sumber keimanan tersebut yang menjadi pondasi awal pedoman kegiatan kuttab yang akan diselenggarakan.¹¹

Sedangkan kurikulum al-Quran menekankan pada penghafalan al-Qur'an bagi para penuntut ilmu. Tujuannya sebagai sarana dalam mengenalkan ketaatan dan perintah melalui kandungan yang terdapat dalam al-Qur'an. Pengenalan dan penghafalan al-Qur'an ini dijadikan dalam bagian dari pembelajaran yang

¹¹ Budi Ashari dan M. Ilham S, *Modul Kuttab Satu*. (Depok: Yayasan Al-Fatih. 2012), Hlm.32-33

diselenggarakan melalui sistem kuttab. Dengan cara menghafal al-Qur'an akan meningkatkan banyak manfaat dan keistimewaan, baik didunia ataupun di akhirat. Beberapa manfaat dari membaca dan mengamalkan al-Qur'an salah satunya menyebabkan orang itu diberi syafaat, digolongkan sebagai keluarga Allah dan akan mendapatkan derajat yang tinggi di akhirat kelak. Selain itu melalui kurikulum yang berdasarkan pada al-Qur'an, dapat menjadikan pedoman dalam melunakkan terjal dan sulitnya menuntut ilmu. Setelah kurikulum al-Qur'an melalui menghafal, diikuti dengan menghidupkan al-Qur'an seutuhnya. Salah satunya dengan membaca, menghafal dan memahami setiap ayat yang ada di al-Qur'an¹².

Dalam kurikulum al-Qur'an juga di jelaskan tentang pendidikan akhlak melalui kisah yang ada didalamnya. Kisah memiliki pengaruh yang sangat besar bagi hati seseorang. Kisah akan masuk kedalam diri secara halus menjadi nasihat yang mudah dikenang dan teguran yang tidak menyakiti. Itulah yang menjadi rahasia mengapa kisah menjadi bagian dari kurikulum al-Quran di kuttab. Kurikulum al-Qur'an akan diintegrasikan dengan nilai-

¹²Budi Ashari dan M. Ilham S, *Modul Kuttab Satu*. (Depok: Yayasan Al-Fatih. 2012),Hlm.74

nilai al-Qur'an seperti dalil yang menguatkan isi materi, kisah kisah peradaban, penemu muslim, hubungan antara pelajaran yang menguatkan iman dan kehidupan nyata. Melalui setiap bagian kurikulum al-Qur'an tersebut bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan analisa pemahaman demi terciptanya keteguhan dan kepribadian anak yang baik.¹³

b. Implementasi Pendidikan Akhlak di Kuttab Al-Fatih Semarang

Berdasarkan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan akhlak di Kuttab al-Fatih adalah pendidikan yang melibatkan orang tua dalam proses pendidikan akhlaknya. Kuttab sebagai tempat penanaman akhlak berkerjasama dengan orang tua sebagai unsur utama pembentukan akhlak anak yang bersifat berkelanjutan dan dikontrol dalam lingkungan keluarga melalui pengawasan dan pembelajaran dengan metode-metode tertentu.

Bentuk upaya dalam menanamkan akhlak di kuttab juga dilakukan dalam berbagai macam cara, mulai dari kurikulum, pembiasaan sehari-hari ataupun program

¹³Budi Ashari dan M. Ilham S, *Modul Kuttab Satu*. (Depok: Yayasan Al-Fatih. 2012),Hlm.77

kegiatan yang diintegrasikan oleh guru dan orang tua. Selain itu kurikulum juga ada muatan pembelajaran yang lain yang berguna melengkapi penanaman pendidikan akhlak di kuttab, yaitu *murafaqat* (mata pelajaran umum yang disyaratkan dalam ujian nasional, yang terdiri dari Bahasa Indonesia, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial) yang disisipkan dalam pembelajaran iman dan muatan penunjang berupa materi keterampilan fisik atau olahraga, keterampilan hidup (berwirausaha/berdagang), serta penguasaan peradaban bahasa peradaban (bahasa arab) yang dibimbing langsung dalam arahan guru masing-masing.¹⁴

Berdasarkan pada data yang diperoleh tersebut, maka dapat dideskripsikan pelaksanaan pendidikan akhlak di Kuttab Al-Fatih Semarang yang terdiri dari beberapa bagian, meliputi :

1) Tujuan Pendidikan Akhlak Di Kuttab Al-Fatih Semarang

Secara jelas tujuan dari pendidikan yang diselenggarakan di kuttab adalah sesuai dengan visi dan misi di awal lembaga ini didirikan “Gemilang di

¹⁴ Hasil Observasi dan dokumentasi di Kuttab al-Fatih Semarang pada tanggal 4-10 Maret 2020 di lingkungan Kuttab al-Fatih Semarang

Usia Belia”.¹⁵ Tujuan ini diharapkan dengan pendidikan yang mengedepankan akhlak dan adab yang diajarkan di kuttab serta capaian peserta didik yang seimbang antara pengetahuan dan dan perilakunya.

2) Materi Pendidikan Akhlak Kuttab Al-Fatih Semarang

Dari data yang diperoleh dan dikumpulkan bahwa materi yang menjadi landasan pendidikan akhlak di kuttab terdiri dari beberapa materi, antara lain;

a) Materi Pembinaan Adab

Salah satu ciri utama dalam penanaman pendidikan akhlak di Kuttab al-Fatih Semarang adalah pentingnya adab dalam menuntut ilmu. Karena adab merupakan pijakan yang mengantarkan peserta didik bagi keberkahan ilmu nantinya. Sebagaimana disampaikan oleh koordinator iman Kuttab al-Fatih Semarang,

Melihat bagaimana pendidikan sekarang hanya mentransfer ilmu saja, tanpa dibarengi dengan adab anak, disinilah fungsi kuttab sebagai solusi dalam memadukan pengajaran keilmuan

¹⁵Hasil Observasi dan dokumentasi di Kuttab al-Fatih Semarang pada tanggal 4-10 Maret 2020 di lingkungan Kuttab al-Fatih Semarang

berdasarkan al-Qur'an dengan adab yang dicontohkan Rasulullah. Dengan alasan itu pula slogan kuttab diambil, dari salah satu perkataan mahsyur Jundub bin Abdillah yaitu adab sebelum ilmu. Seperti itulah seharusnya pendidikan kita dijalankan, tidak hanya transfer keilmuan saja, tetapi juga dibarengi dengan perbaikan adab. Baru kemudian al-Qur'an sebagai sumber dan pedoman hidup manusia dalam segala aspek.¹⁶

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa materi pembinaan adab sangatlah penting di kuttab, bahkan merupakan bagian dari kurikulum yang digunakan dalam menanamkan pendidikan akhlak pada peserta didik.

b) Materi Pembinaan Akhlak

Kuttab al Fatih Semarang mengedepankan pembinaan akhlak dalam setiap penyampaian materinya sebagaimana juga adab. Karena tujuan dalam menciptakan generasi gemilang dengan karakter kenabian dan para sahabat adalah

¹⁶ Hasil Wawancara dengan Bapak Achmad Khoirur Roziqin selaku koordniator iman Kuttab al-Fatih Semarang pada tanggal 12 Maret 2020 di ruang guru Kuttab al-Fatih Semarang

bagian dari landasan yang mendasari pendirian kuttab. Hal ini sesuai yang dikemukakan oleh koordinator Qur'an sebagai berikut,

Dalam pendidikan akhlak itu materi yang digunakan bersumber dari Al-Qur'an dan Hadist serta proyeksi kisah kisah peradaban Islam yang digunakan sebagai acuan dan cermin utama.¹⁷

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa upaya pemahaman akhlak di kuttab dilakukan dengan sumber al-Qur'an dan disertai penanaman nilai tauhid terlebih dahulu sebagai upaya untuk memberikan landasan yang benar bagi pembelajaran nantinya.

c) Materi Pembinaan Aqidah

Materi pembinaan Aqidah di Kuttab al-Fatih Semarang mengajarkan untuk mengaitkan segala sesuatu bersandar pada Allah hingga menjadi pedoman dalam perilaku keseharian. Sebagaimana di sampaikan oleh salah satu guru Kuttab al-Fatih Semarang,

¹⁷ Hasil Wawancara dengan bapak Nur Khasan selaku koordinator Kuttab al-Fatih Semarang pada tanggal 12 Maret 2020 di ruang guru Kuttab al-Fatih Semarang

Pembinaan aqidah ini juga berhubungan dengan akhlak peserta didik nantinya. Sebagai contoh, anak berbohong karena tidak mengerjakan tugas, dengan dinasehati bahwa Allah membenci perilaku berbohong, maka anak akan perlahan takut sehingga tidak berani mengulangnya.¹⁸

Dalam hal pembinaan aqidah ini pengajaran tentang segala sesuatunya berkaitan dengan sifat-sifat Allah dan peserta didik diwajibkan mengimani hal tersebut. Sehingga kedepannya menjadi pola keseharian yang tertanam menjadi perilaku yang didasarkan pada kesadaran bersandar kepada Allah.

d) Materi Pembinaan Ibadah

Materi yang berkaitan dengan ibadah di kuttab memfokuskan terlebih dahulu kepada ibadah yang wajib. Peserta didik dipahamkan mengenai persoalan ibadah ibadah yang wajib bagi anak seusianya. Sebagaimana disampaikan oleh salah satu guru Kuttab al-Fatih,

Dalam hal pembinaan ibadah, Kuttab mengedepankan ibadah-ibadah yang

¹⁸ Hasil Wawancara dengan Bapak Achmad Khoirur Roziqin selaku koordniator iman Kuttab al-Fatih Semarang pada tanggal 12 Maret 2020 di ruang guru Kuttab al-Fatih Semarang

sifatnya wajib dilakukan oleh peserta didik. Agar mereka lebih fokus dan paham tentang skala prioritas tentang ibadah yang wajib dilakukan dalam umur mereka sekarang.¹⁹

Berdasarkan pernyataan tersebut, tujuan dari pelaksanaan ibadah yang mengutamakan yang wajib terlebih dahulu adalah agar pembinaan ibadah mereka terhadap hal yang wajib dan sunnah sudah terbentuk, sehingga nantinya mereka dapat menjalankan ibadah sunnah dengan mudah karena memiliki landasan prioritas beribadah setelah mengerti ibadah yang wajib.

e) Materi Pembinaan Sosial

Salah satu materi yang dipelajari dalam pendidikan kuttab adalah pembinaan sosial. Tujuannya adalah menumbuhkan jiwa sosial yang merupakan modal utama dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Dengan cara berinteraksi seperti itu dapat meningkatkan kepekaan sosial anak, terlebih lagi sebagai

¹⁹Hasil Wawancara dengan Bapak Achmad Khoirur Roziqin selaku koordniator iman Kuttab al-Fatih Semarang pada tanggal 12 Maret 2020 di ruang guru Kuttab al-Fatih Semarang

bentuk pemahaman bersosial mereka terhadap lingkungan yang baru. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh koordinator iman kuttab sebagai berikut,

Pembinaan sosial di Kuttab adalah bagian dari materi yang tidak bisa dilepaskan, karena kaitannya dengan orang lain. Dalam hal ini dijelaskan dan dipraktekan salah satunya lewat pentingnya sedekah dan membantu orang lain. Dalam pembelajaran sehari-haripun sejak awal masuk di kuttab peserta didik diajari untuk bersilaturahmi dan peka sosial, hal ini dibuktikan dengan berkunjung ke puskesmas, polsek ataupun masyarakat.²⁰

f) Materi Pembinaan Intelektual

Untuk melatih pembinaan intelektual ini, kuttab mengarahkan pembelajaran tidak hanya sebatas pemahaman tekstual saja tetapi juga harus paham tentang konteksnya. Sebagaimana diungkapkan oleh guru Kuttab al-Fatih,

Penanaman akhlak lewat materi intelektual itu diarahkan kepada membaca buku tentang pengetahuan keagamaan atau memahami al qur'an dengan membaca artinya. Sehingga

²⁰Hasil Wawancara dengan Bapak Achmad Khoirur Roziqin selaku koordniator iman Kuttab al-Fatih Semarang pada tanggal 12 Maret 2020 di ruang guru Kuttab al-Fatih Semarang

menjadikan anak aktif dan berfikir kritis.²¹

g) Materi Pembinaan Lingkungan

Materi yang diajarkan di kuttab berkaitan dengan pembinaan lingkungan tidak hanya sebatas pemahaman saja akan tetapi juga diimplementasikan dalam bentuk tindakan kegiatan. Sebagaimana diungkapkan koordinator Qur'an Kuttab al-Fatih,

Di Kuttab sendiri biasanya pemahaman tentang pembinaan lingkungan dilakukan dengan menanam pohon dan tanaman di sekitar Kuttab atau diluar dan dilanjutkan dengan pembuatan laporan atas kegiatan tersebut sebagai bentuk pertanggung jawaban tertulis.²²

Dalam model pendidikan akhlak, materi ini juga sarana dalam mengenalkan alam dan bagaimana anak berhubungan baik dengannya (*hablumminalalam*).

h) Materi Pembinaan Jasmani dan Kesehatan

²¹ Hasil Wawancara dengan Bapak Nur Khasan selaku koordniator al-Qur'an Kuttab al-Fatih Semarang pada tanggal 12 Maret 2020 di ruang guru Kuttab al-Fatih Semarang

²² Hasil Wawancara dengan Bapak Nur khasan selaku koordniator Qur'an Kuttab al-Fatih Semarang pada tanggal 12 Maret 2020 di ruang kepala Kuttab al-Fatih Semarang

Kuttab al-Fatih Semarang sangat memperhatikan kesehatan dan jasmani tiap elemen baik pengajar atau peserta didik dalam Kuttab. Misalnya dalam hal makanan, yang diajarkan tidak hanya memperhatikan bagaimana persoalan cara bagaimana kita mendapatkan makanan tersebut, tetapi juga dari segi gizi dan protein sangat diperhatikan. Sedangkan dalam kegiatan jasmani, Kuttab menanamkan akhlak dalam bentuk pembinaan berupa *Mukhooyam*. Bentuk pelatihan jasmani di kuttab juga diajarkan olahraga yang sesuai anjuran sunnah nabi. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh guru kuttab,

materi jasmani dan kesehatan yang mencakup olah tubuh dan olahraga dan pentingnya kesehatan dalam Islam (baik itu berupa memanah, berenang ataupun berkuda).²³

i) Materi Pembinaan Teknologi

Dalam pembinaan teknologi di Kuttab al-Fatih Semarang, siswa dengan bimbingan orang tua di arahkan melalui pencarian referensi materi

²³ Hasil Wawancara dengan Bapak Tajmi'uddin selaku koordniator al-Qur'an Kuttab al-Fatih Semarang pada tanggal 13 Maret 2020 di ruang guru Kuttab al-Fatih Semarang

keIslaman dari internet, baik itu berupa sejarah atau peninggalan peninggalan Islam. Tapi penggunaan teknologi juga perlu dibatasi agar tidak mengganggu hafalan anak kedepannya. Menonton televisi dan musik juga dibatasi agar hafalan anak-anak menjad lebih terjaga.²⁴

3) Metode Pendidikan Akhlak di Kuttab Al-Fatih Semarang

a) Pemahaman

Penanaman pemahaman pendidikan akhlak di Kuttab al-Fatih Semarang dilakukan dengan beberapa cara, baik dalam proses pembelajaran ataupun tindakan yang dilakukan agar memahami peserta didik. Antara lain dengan cerita dan nasihat.²⁵

Penanaman dan pembentukan akhlak di Kuttab al-Fatih juga melalui metode cerita, biasanya metode ini bertujuan sebagai cerminan peserta didik agar berakhlak mulia, dengan menjadikan kisah Nabi dan para sahabat sebagai tolak ukur dari akhlak itu sendiri. Biasanya tiap-tiap cerita ditempatkan dalam porsinya masing masing. Bisa disaat sebelum

²⁴ Hasil Wawancara dengan Bapak Nur Khasan selaku koordniator al-Qur'an Kuttab al-Fatih Semarang pada tanggal 12 Maret 2020 di ruang guru Kuttab al-Fatih Semarang

²⁵ Hasil Observasi dan dokumentasi di Kuttab al-Fatih Semarang pada tanggal 4-10 Maret 2020 di lingkungan Kuttab al-Fatih Semarang

belajar, dalam proses belajar atau ketika istirahat. Karena cerita-cerita tersebut, mengidentifikasi juga bahwa Kuttab merujuk kepada sejarah tokoh besar di dunia Islam. Hal ini dimaksudkan bahwa mereka dapat mencontoh akhlak dari tokoh Islam sebagai panutannya.²⁶

Hasil dari observasi tersebut menunjukkan bahwa upaya dari pihak guru dalam memahami akhlak ke peserta didik melalui cerita dari tokoh-tokoh Islam dan para nabi untuk menjadi panutan sebagai cara menanamkan akhlak pada jiwa peserta didik. Dari metode ini nanti peserta didik dapat termotivasi dengan meningkatkan stimulus terhadap tokoh-tokoh Islam untuk menirunya, sehingga kedepannya peserta didik akan bermimpi dan belajar kelak mereka akan menjadi orang bermanfaat bagi Islam seperti tokoh sahabat dan para ilmuwan terkemuka yang pernah dimiliki oleh peradaban Islam.

Pembentukan akhlak di kuttab juga ditanamkan melalui nasihat selama pembelajaran, nasihat ini adalah nasihat yang sebagaimana di

²⁶Hasil Observasi dan dokumentasi di Kuttab al-Fatih Semarang pada tanggal 4-10 Maret 2020 di lingkungan Kuttab al-Fatih Semarang

contohkan Nabi dan para sahabat yang berlandaskan dengan kesabaran. Karena kesabaran adalah bekal utama dalam mendidik seorang peserta didik, dengan kesabaran pula dapat menanamkan nilai akhlak dan melahirkan keikhlasan dalam hati sehingga akan mudah membentuk karakter generasi Islam yang baik dimasa depan.²⁷

b) Pembiasaan

Berhubungan dengan pembiasaan yang dilakukan oleh Kuttab al-Fatih Semarang dalam penanaman dan pembentukan pendidikan akhlak, bentuk kegiatan pembiasaan yang dilakukan antara lain:

1. Kegiatan Belajar Mengajar

Dalam kegiatan belajar dan mengajar di kuttab, ada beberapa kebiasaan yang dilakukan selama proses tersebut, yang diantaranya dijabarkan dalam beberapa kegiatan yaitu sebelum belajar, saat proses belajar, istirahat dan setelah belajar.

Pembiasaan yang dilakukan oleh peserta didik di kuttab ketika sebelum belajar adalah,

²⁷Hasil Observasi dan dokumentasi di Kuttab al-Fatih Semarang pada tanggal 4-10 Maret 2020 di lingkungan Kuttab al-Fatih Semarang

peserta didik dibiasakan untuk melepas sepatu dan kemudian dilanjutkan dengan mengambil wudhu sebelum proses pembelajaran dimulai. Setelah itu peserta didik diarahkan untuk memasuki ruangan dengan kelasnya masing-masing. Untuk pakaian yang digunakan adalah baju muslim lengkap dengan peci. Setelah itu peserta didik dibiasakan duduk berbaris rapi sebelum pembelajaran, sedangkan guru duduk di tempat yang lebih tinggi, biasanya dengan kursi atau tempat duduk lainnya. Setiap kelas di kuttab memiliki dua guru yang bertanggung jawab, yang saling bergantian mengajar dan mendampingi dikelas. Setelah dirasa peserta didik sudah tenang dan rapi, maka guru pada jam pertama memberikan waktu untuk pembacaan ikrar yang akan di ikuti oleh para peserta didik.²⁸Setelah pembacaan ikrar oleh pendidik dan peserta didik, dilanjutkan dengan pemberian

²⁸ Hasil Observasi di Kuttab tanggal 4-10 Maret 2020 di kelas Tasmi', ketika pembelajaran dimulai.

nasihat dari sumber al-Qur'an oleh guru yang bersangkutan.²⁹

Kemudian pembiasaan yang dilakukan saat proses pembelajaran di kuttab yaitu mendengarkan dan mematuhi penjelasan guru. Apabila ada peserta didik yang sekiranya sibuk bermain dan tidak memperhatikan, maka guru akan memberikan teguran berupa pemanggilan nama anak tersebut, untuk kemudian di berikan nasihat bahwa perbuatan tersebut salah satu perbuatan tercela dalam hal menuntut ilmu. Dan apabila setelah itu peserta didik tetap saja tidak mendengarkan maka guru pendamping yang berada di belakang peserta didik akan memanggilnya untuk diberikan teguran lebih lanjut.³⁰

Bila peserta didik mengantuk, maka pembiasaan yang dilakukan oleh guru adalah menyuruhnya untuk mengambil wudhu di kamar mandi sebagai bentuk upaya agar lebih fokus pembelajaran. Adapun ketika proses

²⁹ Hasil Observasi dan dokumentasi di Kuttab al-Fatih Semarang pada tanggal 4-10 Maret 2020 di lingkungan Kuttab al-Fatih Semarang (pembelajaran dikelas Qonuni 1,2,3,4)

³⁰ Hasil Observasi dan dokumentasi di Kuttab al-Fatih Semarang pada tanggal 4-10 Maret 2020 di lingkungan Kuttab al-Fatih Semarang

pembelajaran, pembiasaan yang dilakukan adalah membiasakan peserta didik aktif dan kritis dalam menerima penjelasan dari guru, dengan keterangan mengedepankan adab dalam setiap diskusi dengan sang guru tersebut. Misalnya ketika bertanya, diharuskan mengangkat jari dengan tangan kanan dan tidak menyela ketika guru menjelaskan.³¹

Pembiasaan ketika istirahat di Kuttab al-Fatih Semarang di isi dengan *Kuttaban* disertai pemberian nasihat, istilah yang terakhir tersebut merupakan salah satu kegiatan khas Kuttab saat istirahat dengan bercengkrama bersama guru dan teman teman sekelas, biasanya diisi dengan makan kecil ataupun besar, tergantung kondisi peserta didik. Kegiatan ini merupakan pembiasaan untuk memberikan kesan kekeluargaan antara peserta didik dan guru, agar tidak timbul jarak yang jauh saat proses pembelajaran. Pembiasaan *Kuttaban* di lakukan selama kurang lebih 15-30 menit, disamping itu guru meyelingi acara *Kuttaban* dengan disertai

³¹ Hasil Observasi di Kuttab tanggal 6 Maret 2020 di kelas Tasmi', ketika pembelajaran dimulai.

adab ketika makan atau minum, dan cerita cerita yang berakaitan dengan hal tersebut berdasarkan rujukan kisah nabi dan para sahabat, selain itu dibiasakan kepedulian terhadap sesama. hal ini di buktikan dengan simpati peserta didik terhadap temannya dengan menawarkan makanan kepada sesama.³²

Setiap akhir pembelajaran di kuttab dibiasakan dengan melakukan muroja'ah dan merapikan posisi duduk. Setelah dirasa rapi dan tenang, dilakukan muroja'ah mengenai ayat yang baru dipelajari atau tentang hafalan anak dengan metode sambung ayat. Setelah itu anak yang paling cepat bisa menjawab sambung ayat tersebut akan diberikan kesempatan untuk pulang terlebih dahulu dan membiasakan untuk berpamitan dengan para gurunya.³³

2. Sholat Berjamaah

Pembiasaan kuttab yang lainnya adalah pelaksanaan sholat fardhu berjamaah, pembiasaan ini menekankan pada kedisiplinan

³² Hasil Observasi di Kuttab tanggal 6 Maret 2020 di kelas Tasmi', ketika pembelajaran dimulai.

³³ Hasil Observasi di Kuttab tanggal 6 Maret 2020 di kelas Tasmi', ketika pembelajaran dimulai.

peserta didik dari usia dini. Karena di Kuttab orientasinya pemahaman terhadap ibadah wajib terlebih dahulu, maka untuk ibadah-ibadah sunnah seperti sholat dhuha dan yang lainnya mengikuti. Pelaksanaan ibadah sholat berjamaah ini dilakukan di kelas masing-masing, didampingi oleh guru kelas yang mengajar sebelumnya. Hal utama yang di tanamkan dalam pembiasaan ini adalah agar peserta didik tidak menyepelkan ibadah yang wajib terlebih dahulu dan menghindari kebiasaan menunda-nunda.³⁴

3. Sedekah dan Infaq

Pembiasaan sedekah di Kuttab al-Fatih dilakukan dengan mengamanahkan sebuah kotak celengan tiap anak, penyaluran dari dana tersebut kemudian digunakan untuk wakaf pembelian tanah dan pembangunan Kuttab al-Fatih.³⁵

4. Tasmi'

³⁴Hasil Observasi dan dokumentasi di Kuttab al-Fatih Semarang pada tanggal 4-10 Maret 2020 di lingkungan Kuttab al-Fatih Semarang

³⁵Hasil Observasi dan dokumentasi di Kuttab al-Fatih Semarang pada tanggal 4-10 Maret 2020 di lingkungan Kuttab al-Fatih Semarang

Tasmi' adalah kegiatan mengulangi hafalan al Qur'an yang dilakukan secara rutin oleh Kuttab setiap hari jumat. Biasanya tasmi' diperuntukan bagi peserta didik yang telah selesai menghafal al Qur'an satu juz di kelasnya, baik itu juz 30, 29, 28, 27 dan seterusnya. Nantinya peserta didik yang telah menyelesaikan hafalannya tersebut, dijadwalkan tampil didepan teman-temannya di dampingi guru Qur'an. Tujuan dari tasmi' ini adalah membiasakan peserta didik mengulang-ulang hafalannya hingga lancar dan benar secara bacaannya. Pembiasaan ini juga mengajarkan agar peserta didik lebih bertanggung jawab dalam menyelesaikan amanah dan kewajibannya sebagai santri Kuttab serta kegiatan ini juga melatih sikap percaya diri dan berani peserta didik ketika tampil di depan teman-temannya.³⁶

c) Melalui *Reward* and *Punishment*

Pembentukan akhlak yang diterapkan di kuttab kadang melalui *reward* dan *punishment* juga. Pada dasarnya konsep hadiah atau *reward* di kuttab

³⁶Hasil Observasi di Kuttab tanggal 6 Maret 2020 di kelas Tasmi', ketika pembelajaran dimulai

bertujuan untuk meningkatkan semangat peserta didik dan salah satu apresiasi guru dan orang tua santri terhadap anaknya. Sebagaimana diungkapkan salah satu guru Kuttab sebagai berikut,

Pemberian reward adalah bentuk apresiasi atas perkembangan anak bagi tiap orang tua. Dengan memberikan reward terhadap anak juga merupakan wujud kasih sayang, asalkan tidak melwati batas dan menjadikannya ketergantungan sehingga menjadikan anak pamrih. Selama ini pemberian reward juga di diskusikan dengan para guru sebagai ajang motivasi dan peningkatan yang lebih positif bagi anak. contoh kecilnya dengan menjanjikan mengajak mereka jalan-jalan bila hafalan mereka sesuai target.³⁷

Begitu pula dengan hukuman atau *punishment*, melalui metode ini bisa menanamkan pendidikan akhlak bagi peserta didik. Akan tetapi berbeda dengan sekolah lain yang memberikan hukuman dalam bentuk fisik, di kuttab hukuman yang diberikan apabila tidak mengerjakan tugas atau berbuat gaduh adalah dengan menasihatinya atau diminta beristighfar bila dirasa tidak bisa berpengaruh dan semakin tidak bisa diatur, maka

³⁷Hasil Wawancara dengan Bapak Tajmi'uddin selaku guru iman di Kuttab al-Fatih Semarang pada tanggal 13 Maret 2020 di ruang guru Kuttab al-Fatih Semarang

guru akan mengembalikan keputusan lewat komunikasi dengan orang tua terlebih dahulu.

d) Melalui Teladan yang baik

Di Kuttab al-Fatih Semarang posisi guru dan orang tua sangat penting dalam berbagai kegiatan, baik itu dalam kelas maupun diluar kelas. Bahkan bisa dikatakan bahwa guru di kuttab adalah kurikulum itu sendiri. Karena dalam prosesnya guru merupakan teladan bagi para peserta didiknya. Sehingga bentuk perilakunya merupakan bagian dari proses pembelajaran. Sebagaimana yang disampaikan oleh guru Kuttab al-Fatih Semarang.

Dalam hal keteladanan, yang terpenting adalah bagaimana orang tua di rumah dan guru di kuttab memberikan contoh kepada peserta didik, yang pertama sebagai anak dan yang kedua sebagai murid. Maka dari itu dalam pribadi dari masing masing orang tua dan guru harus memperbaiki dirinya terlebih dahulu agar menjadi contoh bagi anaknya agar berubah sesuai dengan apa yang mereka lakukan. Sehingga peribahasa buah jatuh tak jauh dari pohonnya itu sebagai cerminan bahwa paradigma kesholehan orang tua itu akan sedikit banyak memengaruhi kesholehan anak. jadi ngukurnya kalo pengen anaknya baik maka orang tua harus mencontohkan yang baik dulu. Begitupun guru, apa yang di ajarkan olehnya juga harus sesuai dengan tindakan di kehidupan sehari-harinya, agar peserta didik

tidak menyepelkan dan menjadikannya panutan.³⁸

Dalam mendidik, orang tua dirumah dan guru di kuttab berlandaskan kepada bagaimana cara Rasulullah mengajar. Dengan cara-cara yang dilakukan oleh Nabi pada masanya. Sehingga ketika menjadi guru di kuttab, tidak hanya berdasarkan keilmuann yang dimilikinya saja, akan tetapi juga memiliki akhlak dan pribadi yang baik pula. Maka dari itu, keteladan orang tua dan guru di Kuttab al-Fatih Semarang adalah salah satu hal penting. Hal itu senada dengan perkataan wali santri kuttab sebagai mana berikut,

Menurut saya, orang tua harus memperbaiki dirinya terlebih dahulu sebelum mendidik anaknya, ketika orang tua telah mencontohkan maka anak akan otomatis mengikuti³⁹

Karena apabila gurunya dijadikan panutan oleh peserta didik, maka setiap perbuatan dan perilakunya akan diikuti tanpa disuruh. Dan begitulah seharusnya peran guru dalam proses

³⁸ Hasil Wawancara dengan Bapak Tajmi'uddin selaku guru iman di Kuttab al-Fatih Semarang pada tanggal 13 Maret 2020 di ruang guru Kuttab al-Fatih Semarang

³⁹ Hasil Wawancara dengan Bapak Syamsul selaku orang tua salah satu santri Kuttab pada tanggal 16 Maret 2020 di Kediannya

pendidikan yang baik.sebagai tempat utama dalam menimba ilmu dan mencontoh akhlak. Hal tersebut adalah cara yang efektif dalam memahami akhlak dan mempraktekkannya. Karena bisa jadi apa yang tidak dipahami peserta didik lewat penjelasan kata akan tersampaikan melalui gambaran perilaku. Sehingga dalam mengajarkan pendidikan akhlak yang efektif, seorang guru harus bisa menjadi teladan yang baik. Guru harus bisa ditiru dan memperbaiki diri sendiri sebagai contoh peserta didik terlebih dahulu untuk tujuan penanaman keteladanan akhlak.⁴⁰

e) Melalui Integrasi

Ciri khas dalam penanaman akhlak di Kuttab Al-Fatih Semarang adalah melibatkan peran orang tua sebagai bentuk hubungan timbal balik dengan guru dan juga sarana untuk mengetahui perkembangan anak selama belajar di kuttab lewat BBO (Belajar Bersama Orangtua).⁴¹ Karena sikap baik yang dipelajari di sekolah dan dimiliki oleh peserta didik akan perlahan hilang jika nilai-nilai

⁴⁰Hasil Observasi dan dokumentasi di Kuttab al-Fatih Semarang pada tanggal 4-10 Maret 2020 di lingkungan Kuttab al-Fatih Semarang

⁴¹Hasil Observasi dan dokumentasi di Kuttab al-Fatih Semarang pada tanggal 4-10 Maret 2020 di lingkungan Kuttab al-Fatih Semarang

tersebut tidak di dukung oleh orang tua di rumah.
Sebagaimana di sampaikan oleh kepala Kuttab,

Adapun dari seberapa efektifnya pembelajaran yang dilakukan oleh guru sepenuhnya juga dapat dievaluasi dengan adanya integrasi dengan orang tua. Jadi menjdkan model pendidikan akhlak yang terpadu yang saling berkaitan antara guru santri Kuttab dan orang tua.⁴²

Pernyataan tersebut kurang lebih senada dengan apa yang disampaikan salah satu orangtua santri Kuttab, sebagai berikut

Kalo upaya yang dilakukan di kuttab itu saling terhubung dengan orang tua ya mas, kalo diibaratkan di lembaga pendidikan lain itukan hanya seperti penitipan anak, semua tergantung gurunya saja, kalo dikuttab berbeda, orang tua juga diberikan pemahaman yang sama selama proses pendidikan, jadi pentingnya menemani anak pada saat proses pendidikan di kuttab itu tidak akan dijumpai di lembaga pendidikan lain, itu yang membedakan pendidikan akhlak di Kuttab dengan yang lainnya.⁴³

⁴²Hasil Wawancara dengan bapak Nur Rakhim selaku kepala Kuttab al-Fatih Semarang pada tanggal 11 Maret 2020 di ruang kepala Kuttab al-Fatih Semarang

⁴³Hasil Wawancara dengan Bapak Abdillah Arif selaku orang tua salah satu santri Kuttab pada tanggal 16 Maret 2020 di Kediannya

Bentuk Integrasi yang dilakukan antara Kuttab dan peran orang tua dalam penanaman pendidikan akhlak ini direalisasikan kedalam beberapa komponen sistem yang disinggung sebelumnya, antara lain meliputi BBO (Belajar Bersama Orangtua), Halaqah orang tua, dan organisasi POSKU (Persatuan Orangtua Santri Kuttab al-Fatih)

1. Belajar Bersama Orangtua (BBO)

Tujuan diadakannya pola integrasi melalui program BBO adalah untuk mendapatkan informasi yang utuh mengenai peserta didik tentang kegiatan belajar yang dilakukan di kuttab. Disini peran orang tua juga harus ikut mempelajari apa yang anaknya dapatkan di kuttab selama belajar, sebagai bentuk tanggung jawab pembelajaran dirumah. BBO juga membantu membangun akhlak anak melalui materi yang telah dicantumkan dalam lembar *feedback* BBO meliputi aqidah, akhlak, sosial danyang lainnya.⁴⁴

2. Halaqah Orangtua

Halaqah Orangtua merupakan kelanjutan dari kegiatan BBO yang digunakan sebagai sarana

⁴⁴ Hasil Dokumentasi di Kuttab al-Fatih Semarang pada tanggal 4-10 Maret 2020

dalam penambahan wawasan meliputi materi-materi yang dipelajari anak dan ilmu-ilmu keagamaan. Dan juga cara mendidik anak sesuai dengan pandangan islam. Tujuan akhir dari program integrasi ini adalah agar memahami orang tua tentang dasar-dasar keagamaan dan mengakibatkan dampak yang positif dalam perubahan akhlak bagi orangtua dan anak.⁴⁵

3. POSKU

POSKU adalah organisasi yang mewadahi komunikasi antara orangtua yang hubungannya dengan perkembangan setiap anak. Dalam POSKU juga bisa digunakan sebagai ajang silaturahmi yang digunakan dalam mendeteksi permasalahan belajar yang dialami oleh anak. tujuan dari organisasi juga digunakan untuk mendukung program-program kuttab yang berhubungan dengan peserta didik, misalnya pendampingan kegiatan *tasmi*, *outing class* serta *mukhoyyam* sehingga kegiatan tersebut dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan persetujuan orangtua.⁴⁶

⁴⁵Hasil Dokumentasi di Kuttab al-Fatih Semarang pada tanggal 4-10 Maret 2020

⁴⁶ Hasil Dokumentasi di Kuttab al-Fatih Semarang pada tanggal 4-10 Maret 2020

4) Program Kegiatan Pendidikan Akhlak Di Kuttab Al-Fatih Semarang

Selain penanaman akhlak melalui materi dan metode, upaya penanaman akhlak dilakukan dengan serangkaian kegiatan diluar ataupun didalam kurikulum yang diselenggarakan secara berkala dalam jangka waktu persemester atau berkala. Hal ini dimaksudkan sebagai tindakan lebih lanjut untuk memberikan pemahaman yang lengkap tentang akhlak dan penerapannya. Karena secara tertulis di kuttab tidak mencantumkan mengenai kegiatan ekstrakurikuler, sebagai bentuk pengembangan dalam mendidik akhlak anak dibuatlah program kegiatan yang mendorong potensi perkembangan pribadi anak.⁴⁷ Program kegiatan kuttab tersebut meliputi:

1. MABIT

Kuttab al-Fatih Semarang memiliki program kegiatan berkala yang diselenggarakan setiap semester 2 bagi jenjang kelas Kuttab Awwal 1 dan Awwal 2 selama dua hari satu malam. Kegiatan tersebut dinamakan MABIT (MAlam Bina Iman dan Taqwa). Latar belakang kegiatan ini adalah agar

⁴⁷Hasil Observasi dan dokumentasi di Kuttab al-Fatih Semarang pada tanggal 4-10 Maret 2020 di lingkungan Kuttab al-Fatih Semarang

melatih akhlak anak supaya mandiri, karena pada MABIT tersebut anak akan jauh dari orang tua dan dituntut untuk bertanggung jawab atas dirinya sendiri. Selain itu kegiatan ini juga bertujuan untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan anak, sehingga baik jasad dan jiwanya berkembang dengan baik.⁴⁸

2. *Mukhoyyam*

Di Kuttab al-Fatih Semarang juga memiliki program kegiatan *Mukhoyyam*. *Mukhoyyam* adalah bagian pembelajaran dari kurikulum iman yang digunakan untuk melatih dan membentuk pribadi peserta didik. Karena Islam juga mengajarkan konsep hidup sehat, maka dengan adanya *mukhoyyam* adalah bentuk penanaman pendidikan akhlak tentang mengenali diri sendiri dengan kegiatan yang menyehatkan. Kegiatan *mukhoyyam* dibagi menjadi dua konsep yaitu konsep *tarbawi* dan *askari*. Konsep *tarbawi* adalah penanaman aspek pendidikan dan ilmu pengetahuan dengan kegiatan yang berkaitan dengan *tadabbur* alam dan al-Qur'an yang disesuaikan dengan materi pelajaran selama

⁴⁸Hasil Observasi dan dokumentasi di Kuttab al-Fatih Semarang pada tanggal 4-10 Maret 2020 di lingkungan Kuttab al-Fatih Semarang

satu semester. Sedangkan konsep *askari* menekankan pada pelatihan fisik seperti memanah, berkuda, berenang ataupun *outbond* yang lainnya. Program kegiatan ini juga membiasakan anak dalam menanamkan nilai nilai akhlak reigius seperti mandiri, tanggung jawab, memimpin diri.⁴⁹

3. *Outing Class*

Kuttab juga memiliki kegiatan *outing class*. Yang salah satu tujuannya mengenalkan anak dengan alam. Kegiatan ini dilaksanakan sekali dalam satu semester. Dengan kegiatan ini peserta didik diharapkan bisa mengamati ciptaan Allah dilandaskan pada tiap tema kegiatan. Tujuan dari kegiatan ini adalah sebagai berikut;

- a) Penanaman nilai tauhid dan keimanan kepada peserta didik sejak dini
- b) Agar peserta didik memahami tentang ayat *kauniyah* melalui ciptaan Allah
- c) Lewat adab yang telah dipelajari diharapkan bisa diamalkan
- d) Meneliti dan mengamati objek yag bersangkutan.

⁴⁹Hasil Observasi dan dokumentasi tanggal 4-10 Maret Kuttab al-Fatih Semarang

e) Memberikan pengalaman baru pada santri sebagai bahan motivasi dalam pembelajaran selanjutnya.⁵⁰

4. Parade Tasmi'

Parade Tasmi' adalah puncak kegiatan dari Kurikulum Qur'an, yang dimulai dengan serangkaian tasmi' setiap jumat selama semester. Program kegiatan ini adalah pembiasaan yang dilakukan yang merupakan upaya untuk mendidik anak agar senantiasa mempunyai akhlak yang selalu terpaut dengan al-Qur'an.⁵¹

5) Evaluasi Pendidikan Kuttab Fatih Semarang

Evaluasi ini dalam pendidikan di Kuttab tidak hanya pada bagian aspek kognitif, tetapi juga mencakup ranah afektif dan psikomotorik sebagai syarat penting dalam penentu kelulusan nantinya. Karena lulusan yang berhasil menurut standar kuttab tidak hanya yang memiliki hafalan al-Qur'an saja, tetapi juga dibarengi dengan akhlak yang mulia. Evaluasi yang dilakukan di kuttab dalam menilai pendidikan akhlak peserta didik dapat didapat melalui beberapa cara, antara lain:

⁵⁰ Hasil Observasi dan dokumentasi tanggal 4-10 Maret Kuttab al-Fatih Semarang

⁵¹ Hasil Observasi dan dokumentasi di Kuttab al-Fatih Semarang pada tanggal 4-10 Maret 2020 di lingkungan Kuttab al-Fatih Semarang

penilaian adab yang didapat melalui tugas pelajaran dan pembiasaan yang bisa diamati oleh guru (kognitif), refleksi harian berupa perilaku peserta didik saat dikelas ataupun luar kelas (afektif), dan absensi kehadiran yang mengukur tingkat partisipasi peserta didik serta minat belajarnya.⁵² Adapun ketika dirumah, orang tua selaku keluarga anak juga melakukan evaluasi terhadap perkembangannya dalam segala aspek, meliputi kognitif, afektif, ataupun psikomotorik.

a) Kognitif

Perkembangan aspek kognitif anak bisa dilakukan orang tua dengan mengulangi pembelajaran yang diterima di kuttab. Untuk meningkatkan aspek ini maka orang tua harus mengikuti dan terlibat proses pembelajaran anak, penyelesaian tugas-tugasnya ataupun ikut menyelesaikan masalah yang anak belum pahami dalam materi yang guru berikan. Aspek kognitif ini menuntut orang tua untuk menjelaskan kembali materi yang didapatkan dilingkungan sekolah, sehingga pengetahuan anak akan berkembang.⁵³

⁵²Hasil Observasi dan dokumentasi di Kuttab al-Fatih Semarang pada tanggal 4-10 Maret 2020 di lingkungan Kuttab al-Fatih Semarang

⁵³Hasil Observasi dan dokumentasi di Kuttab al-Fatih Semarang pada tanggal 4-10 Maret 2020 di lingkungan Kuttab al-Fatih Semarang

b) Afektif

Dalam aspek afektif ini, orang tua harus melakukan pengawasan penuh terhadap perkembangan perubahan anak, dan bagaimana anak mengamalkan materi yang di dapatkan di kuttab untuk dipahami di kehidupan sehari hari. Pengawasan afektif yang dilakukan orang tua pun bisa berupa nasihat ataupun laporan kegiatan-kegiatan yang anak lakukan.⁵⁴

c) Psikomotorik

Aspek Psikomotorik disini meliputi aktualisasi dari aspek kognitif dan afektif. Dengan kata lain berupa *amaliyah* yang dilakukan oleh anak. karena dengan pebuatan anak akan memahami tentang maksud ilmu. Dan keterlibatan orang tua dalam mengevaluasi disini sangatlah penting. Mulai dari bagaimana pemahaman tauhid anak, konsep pembangunan hubungannya dengan Allah dan sesama makhluk.⁵⁵

⁵⁴Hasil Observasi dan dokumentasi di Kuttab al-Fatih Semarang pada tanggal 4-10 Maret 2020 di lingkungan Kuttab al-Fatih Semarang

⁵⁵Hasil Observasi dan dokumentasi di Kuttab al-Fatih Semarang pada tanggal 4-10 Maret 2020 di lingkungan Kuttab al-Fatih Semarang

Hasil dari evaluasi pembelajaran terhadap perkembangan peserta didik di kuttab diserahkan dalam bentuk buku raport. Akan tetapi perbedaannya, di kuttab bentuk raport yang disajikan dibedakan dalam dua bagian, yaitu bagian mid semester berupa data numerik atau kuantitatif yang hanya mencantumkan nilai angka dan bagian akhir semester disajikan dalam bentuk data kualitatif atau deskriptif yang menjelaskan capaian tingkat pemahaman peserta didik.

c. Kelebihan dan Kekurangan Pendidikan Akhlak di Kuttab Al-Fatih Semarang

Dalam pelaksanaan pendidikan akhlak di Kuttab al-Fatih Semarang, mempunyai kelebihan salah satunya adalah lingkungan yang representatif mendukung pendidikan akhlak. Karena di kuttab di setiap komponen pendidikannya terintegrasi dalam menanamkan akhlak sejak dini. Sehingga setiap kegiatannya selalu didasari oleh kurikulum, pendidik, dan mempunyai manajemen pengelolaan pendidikan yang mengedepankan akhlak yang. Sebagaimana di sampaikan oleh kepala Kuttab al-Fatih Semarang

Jika dilihat dari kelebihan pendidikannya, di kuttab itu cenderung mengutamakan adab dan akhlak daripada hasil nilainya saja. lebih mengutamakan proses yang membentuk anak dibanding hanya mentransfer ilmu saja. Selain itu dari segi gurunya mengedepankan keteladanan, dengan beragam pelatihan dan evaluasi

yang di ikuti supaya layak dijadikan contoh. Ada dhauroh bagi guru dan mabit sebagai bentuk optimalisasi pendidik. Nantinya dari beragam evaluasi yang terus dilakukan dapat berimbas kepada santri kuttab dalam hal pembelajarannya. Adapun dari seberapa efektifnya pembelajaran yang dilakukan oleh guru sepenuhnya juga dapat dievaluasi dengan adanya integrasi dengan orang tua. Jadi menjadikan model pendidikan akhlak yang terpadu yang saling berkaitan antara guru santri Kuttab dan orang tua.⁵⁶

Selain itu pendidikan akhlak di kuttab juga memiliki kelebihan dari tenaga pendidiknya yang melalui berbagai pelatihan dan kualifikasi akhlak yang baik. Sebagaimana yang disampaikan guru kuttab sebagai berikut,

Makanya sebenarnya semua bentuk pendidikan disini orientasinya tidak hanya ke qur'an saja, tetapi juga dari akhlaknya dinilai. Pendidik Kuttab juga merupakan bagian dari unsur yang menentukan berhasil atau tidaknya pendidikan akhlak disini, dengan kualifikasi dari setiap guru yang juga harus bagus dari akhlak dan ilmunya. selain itu juga dari pola integrasi pembelajarannya mas, kuttab mengupayakan keterbukaan dengan orang tua terkait anak sebagai bahan evaluasi dan perbaikan untuk proses perkembangan belajar anak.

Dan juga dilihat dari alasan para orangtua menyekolahkan anaknya di kuttab juga karena pendidikan di kuttab tidak hanya

⁵⁶Hasil Wawancara dengan bapak Nur Rakhim selaku kepala Kuttab al-Fatih Semarang pada tanggal 11 Maret 2020 di ruang kepala Kuttab al-Fatih Semarang

mengedepankan kognitif saja, tetapi juga pemahaman agama dan adabnya. Sebagaimana di sampaikan oleh salah satu guru kuttab sebagai berikut,

Ini berdasarkan alasan dari orang tua anak ketika memasukkan anaknya di Kuttab, tujuannya yaitu agar nantinya anak menjadi penghafal qur'an yang bagus. Rata rata mereka memasukkan anaknya di Kuttab dengan niat supaya anaknya mengerti agama dengan hafal al-quran. Selain itu juga mengenai adab dan model sekolah yang memang sangat kekeluargaan dan ramah anak.⁵⁷

Hal ini selaras sebagaimana yang disampaikan oleh salah satu orang tua anak Kuttab al-Fatih Semarang sebagai berikut,

Alasannya sederhana sebenarnya mas, saya ingin anak saya itu memiliki pemahaman agama yang didasari pada adab dan akhlak yang baik, karena sekarang tingginya ilmu itu tidak menjamin baiknya seseorang, tetapi kalo sudahtahu adab dan baik akhlaknya pasti ketika ia belajar ilmu pasti akan mengikuti tinggi adabnya.⁵⁸

Sedangkan kekurangan pendidikan akhlak di kuttab berdasarkan observasi dan dokumentasi yang dilakukan adalah yang pertama dari segi materi pendidikan akhlak, yang masih

⁵⁷Hasil Wawancara dengan bapak Nur Rakhim selaku kepala Kuttab al-Fatih Semarang pada tanggal 11 Maret 2020 di ruang kepala Kuttab al-Fatih Semarang

⁵⁸Hasil Wawancara dengan Bapak Abdillah Arif selaku orang tua salah satu santri Kuttab pada tanggal 16 Maret 2020 di Kediamannya

belum kompleks, hal ini dibuktikan dengan materi pendidikan akhlak yang menempati porsi yang sedikit dalam hal teori, dimana kebanyakan hanya mengatur mengenai perilaku peserta didik saja, sehingga apa yang diterima oleh peserta didik menjadi kurang utuh dalam hal pemahamannya.⁵⁹ Yang kedua dari segi guru kuttab, beberapa guru dalam prakteknya masih tidak bisa mengarahkan peserta didik ketika pembelajaran, dikarenakan kompetensi guru di kuttab tidak semuanya memiliki latar pendidikan keguruan mengakibatkan pengajaran dan penjelasan yang dilakukan kurang bervariasi dari segi metode dan strategi pendidikan. Hal ini bisa dibuktikan dengan bagaimana guru menghadapi peserta didik yang masih tidak bisa dikondisikan dalam beberapa pembelajaran di kelas iman dan dari segi guru yang cenderung menggunakan metode ceramah saat pembelajaran dikelas.⁶⁰ Yang ketiga, sebagaimana keterlibatan orang tua dalam penanaman pendidikan akhlak, dimana bentuk integrasi lewat orang tua masih belum bisa dilaksanakan secara optimal. Hal ini dibuktikan dengan kurangnya data pelaksanaan di rumah masing-masing peserta didik dikarenakan orang tua yang

⁵⁹ Hasil Observasi dan dokumentasi tanggal 9 Maret Kuttab al-Fatih Semarang dikelas Qonuni

⁶⁰ Hasil Observasi dan dokumentasi tanggal 9 Maret Kuttab al-Fatih Semarang dikelas Qonuni

belum menuliskan di lembar feed back BBO yang telah disediakan.⁶¹

B. Analisis Data

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa narasumber, dari kepala kutab dan guru kelas awal dan qonuni Kuttab al-Fatih Semarang menjelaskan bahwa kuttab dalam pendidikan akhlaknya menggunakan sistem dua kurikulum yang diturunkan dalam tujuan, materi, metode dan dalam bentuk evaluasi. Etika dan adab peserta didik merupakan bagian dari kurikulum pembelajaran dan metode serta evaluasi yang dilakukan berdasarkan keteladanan guru serta pengawasan orangtua.

Pada Observasi di yang dilakukan di kelas dan program *tasmi*' (Setor Hafalan setiap Jum'at). Penanaman akhlak dilakukan disetiap pembelajaran. Mulai dari peserta didik dibariskan dengan rapi saat dikelas, mendengarkan guru dan diajarkan menghargai temannya selama proses *tasmi*'.

Selain itu dalam Dokumentasi yang dilakukan, menjelaskan bahwa bentuk integrasi yang dilakukan Kuttab al-Fatih Semarang merupakan integrasi antara pihak kuttab dan orang tua melalui BBO (Bimbingan Bersama Orang tua), Halaqah, dan melalui POSKU. Upaya menanamkan

⁶¹ Hasil Observasi dan dokumentasi tanggal 4-10 Maret Kuttab al-Fatih Semarang dikelas Qonuni

pendidikan akhlak dilakukan dari pemahaman materi, perilaku dan bagaimana peserta didik menerapkan apa yang ia pelajari di kuttab untuk diaktualisasikan di lingkungan luar sekolah dengan bimbingan orang tua.

Berdasarkan hasil dari pengumpulan data data tersebut, dapat diketahui secara rinci sebagai berikut:

1. Konsep Pendidikan Akhlak di Kuttab al-Fatih Semarang

Konsep pendidikan akhlak yang ditanamkan di kuttab al-Fatih menggunakan kurikulum yang telah disesuaikan dengan kegiatan peserta didik dalam berbagai hal, baik itu pembelajaran, peraturan, dan pembiasaan yang dilakukan di keseharian di kuttab. Penanaman akhlak ini dilakukan dengan pemberlakuan dua kurikulum, yaitu berupa kurikulum al-Qur'an dan kurikulum iman yang menurunkan berbagai materi dan program kegiatan yang dilaksanakan di kuttab.

2. Implementasi Pendidikan Akhlak di Kuttab al-Fatih Semarang

Pelaksanaan pendidikan akhlak di kuttab dalam menanamkan terciptanya model pendidikan akhlak yang sesuai, menggunakan beberapa upaya dalam mendidik santri kuttabnya, upaya upaya tersebut merupakan integrasi antara orang tua dan guru yang dikombinasikan dalam pendidikan terpadu yang memberikan peran bagi kerjasama antara keluarga dan kuttab sebagai pemegang

peran penting dalam mendidik anak. Sebagaimana telah dikemukakan Thomas Lichona dalam bukunya yang berjudul *Educational For Character* yang mengemukakan bahwa bentuk kerjasama antara orang tua dan sekolah merupakan hal yang penting dalam dunia pendidikan. Karena penanaman sikap baik yang diterima anak dari nilai-nilai yang diajarkan disekolah akan hilang bila tidak didukung juga oleh pihak keluarga. Alasan inilah yang harus menjadi pertimbangan, bahwa sekolah dan keluarga (orang tua) harus saling terlibat dalam menyelesaikan masalah anak. Karena dengan bentuk kerjasama seperti itu, tujuan yang sesungguhnya dapat terealisasikan untuk meningkatkan nilai moral sebagai seorang manusia dan terciptanya kehidupan moral yang lebih baik.⁶² Dalam pelaksanaannya, bentuk-bentuk pendidikan akhlak di Kuttab al-Fatih meliputi:

a) Pendidikan Akhlak Melalui Tujuan Visi dan Misi Kuttab Al-Fatih

Visi dan misi kuttab sebagaimana slogannya adalah melahirkan generasi gemilang di usia belia. Upaya dalam menciptakan generasi gemilang tersebut dia aktualisasikan dalam pendidikan akhlak yang

⁶² Thomas Lichona, *Educating For Character*, 57

dilakukan baik dari pembelajaran, kebiasaan dan keteladanan yang di contohkan pendidiknya. tujuannya adalah akhlak mulia dari usia belia, akhlak mulia ini yang nantinya mencakup etika, moral, budi pekerti yang diproyeksikan dalam kehidupan sehari-hari. Di kutab tidak hanya diajari agar paham terhadap al-qur'an, tetapi lebih daripada itu menjadi kritis dan peka terhadap lingkungan sekitar yang diwujudkan dalam keterampilan berperilaku. Pada akhirnya visi dan misi kuttab yang menciptakan generasi gemilang di usia dini dengan berlandaskan akhlakul karimah tersebut dapat terwujud dengan baik.

b) Pendidikan Akhlak Melalui Materi dan Proses Pembelajaran

Materi pelajaran yang digunakan di kuttab secara keseluruhan mengacu pada pendidikan Rasulullah yang menyeimbangkan antara segi rohani dan jasmani bagi peserta didik. Kurikulum Kuttab yang telah diperhatikan dan di susun secara matang merupakan bukti nyata dari implementasi pendidikan akhlak dimana penerapannya terbagi kedalam kurikulum iman dan al-Qur'an. Nantinya dari 2 kurikulum tersebut akan menurunkan materi-materi dalam proses pembelajaran tentang pembinaan akhlak, aqidah, adab, ibadah, sosial, intelektual, jasmani dan rohani, lingkungan,

teknologi yang dapat membentuk peserta didik dengan akhlakul karimah dan menjadi generasi penerus yang gemilang.

c) Pendidikan Akhlak Melalui Budaya dan Program Kuttab

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, terdapat beberapa upaya yang dilakukan kuttab dalam menanamkan pendidikan akhlak dengan bentuk budaya religi kuttab yang dilakukan didalam atau diluar proses pembelajaran berlangsung. Seperti membiasakan menghormati guru, berwudhu sebelum memasuki kelas, beribadah, sopan santun terhadap guru berpenampilan sesuai syariat, mendasari setiap tindakan disertai adab adabnya menurut Islam dan menjaga lingkungan kuttab.

Budaya-budaya religi di kuttab memiliki peran dan tujuan sendiri-sendiri yang berorientasi pada hasil pendidikan yang nantinya dimiliki peserta didik yang bercirikan akhlakul kharimah. Seperti halnya berbaris dengan rapi dikelas, juga memiliki arti tentang kedisiplinan dan bagaimana menghormati guru dengan baik yang mencerminkan pentingnya adab dan saling menghormati pada orang lain. Adapun budaya *kuttaban* atau acara makan bersama selepas *tasmi* dalam prakteknya juga memperhatikan nilai-nilai

saling membantu dan tenggang rasa antara setiap peserta didik agar saling mengasihani dengan berbagi (dalam bentuk makanan). *Tasmi'* juga mengajarkan tanggung jawab bagi peserta didik akan tugasnya, dengan konsistensi dalam menghafal al-Qur'an. Secara langsung nilai pendidikan akhlak tergambar dalam budaya religi yang diterapkan kuttab sebagai kegiatan sehari-hari.

d) Metode Pendidikan Akhlak Di Kuttab al-Fatih Semarang

Metode pendidikan akhlak di Kuttab al-Fatih menggunakan varian metode yang saling terkait dan orientasinya pada penanaman akhlak dalam berbagai bidang materi yang diajarkan. Beberapa metode yang digunakan antara lain metode pemahaman, pembiasaan, keteladanan, *reward* and *punishment*, serta integrasi.

Metode pemahaman, berdasarkan data yang telah didapat, metode pemahaman yang menggunakan beberapa cara penyampaian, baik itu berupa ceramah, dialog atau diskusi dan cerita dapat menjelaskan tentang nilai akhlak bagi peserta didik. Dalam hal ini guru sebagai seorang pendidik dituntut dapat mengarahkan dan memahami pribadi peserta didiknya menanggapi sebuah cerita dan diskusi, sehingga dapat

menilai pendekatan yang cocok diterapkan . sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Nasiruddin dalam bukunya yang berjudul *Pendidikan Tasawuf*, menjelaskan bahwa pemahaman dapat bersumber dari al-Qur'an, Sunnah, maupun pernyataan-pernyataan etis dari orang shalih. Dalam proses pemahaman ini dapat dilakukan melalui proses pengajaran dengan berbagai metode seperti ceramah, cerita, diskusi, nasihat, penugasan dan sebagainya.⁶³

Metode pembiasaan, penanaman pendidikan akhlak erat kaitannya dengan pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan dalam sebuah proses pendidikan. Maka dari itu upaya upaya tersebut perlu dilakukan oleh kepala kuttab dan para guru serta orang tua demi mewujudkan tercapainya akhlakul karimah bagi peserta didik. Salah satu upaya yang dilakukan kuttab adalah dengan membiasakan peserta didiknya melaksanakan kegiatan yang bernuansa Islami. Sepeti halnya sholat berjamaah, membaca al-Qur'an, sedekah dan adab-adabnya. Hal ini juga ditekankan oleh Heri Gunawan dalam bukunya, *Pendidikan Islam (Kajian teoritis, dan Pemikiran Tokoh)* yang menyetujui bahwa

⁶³ Nasirudin, *Pendidik Tasawuf*, (Semarang: CV Karya Abadi Jaya, 2015), hlm 36

metode pembiasaan sangat dianjurkan oleh Islam dalam menyampaikan materi pendidikan. Metode tersebut dilakukan melalui kebiasaan yang bertahap, sehingga pembiasaan sangat efektif dalam mengajarkan akhlak demi pembinaan karakter dan kepibadian anak.⁶⁴

Metode keteladanan, sebagaimana apa yang dikemukakan oleh Doni Koesoema, dalam bukunya yang berjudul, *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global* menjelaskan bahwa guru adalah jiwa dari pendidikan itu sendiri. Tumpuan dalam penanaman pendidikan akhlak terletak salah satunya dari guru. Karena itu konsistensi dalam pengajarannya tidak hanya terletak pada apa yang ia katakan, melainkan juga tercermin dalam diri seorang guru sebagai contoh, baik diluar ataupun didalam kelas.⁶⁵

Metode integrasi di kuttab merupakan ciri khas dalam menghubungkan pendidikan kuttab dengan lingkungan rumah atau orangtua yang berguna dalam menciptakan pendidikan akhlak yang utuh dan saling terkait. Bentuk integrasi di kuttab dilaksanakan dengan

⁶⁴ Heri Gunawan, *Pendidikan Islam (Kajian Teoris dan Pemikiran Tokoh)*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2014), hlm 270.

⁶⁵ Doni Kosoema, *Pendidikan Karakter: startegi mendidik anak di zaman Global*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2007), hlm 214.

melalui beberapa sistem dan program yang dibuat dari kerjasama kuttab dan orang tua, meliputi POSKU, BBO, dan Halaqah orangtua.

Secara keseluruhan metode-metode yang digunakan tersebut digunakan dalam menanamkan akhlak bagi peserta didik. Karena pola gabungan metode tersebut membentuk susunan metode yang saling terhubung dan membentuk sebuah sistem timbal balik dari guru ke siswa lalu diteruskan kepada orang tua.

- e) Evaluasi Pendidikan Akhlak di Kuttab al-Fatih Semarang.

Evaluasi pendidikan akhlak di Kuttab al-Fatih merupakan evaluasi yang dibangun dalam bentuk secara berkala, dalam bentuk raport yang di bagikan setiap semester (mengukur proses pembelajarannya) dan juga *home visit* atau kunjungan rumah. Karena selain melibatkan semua komponen kuttab juga melibatkan keluarga peserta didik sebagai bentuk tanggung jawab bersama atas pribadi anak. *Home visit* atau kunjungan rumah yang dilakukan oleh kuttab untuk mengevaluasi perkembangan peserta didik melalui BBO (Belajar Bersama Orangtua) dengan tujuan untuk menyelaraskan penanaman pendidikan akhlak yang telah dilakukan di kuttab dengan

perkembangan akhlak peserta didik dirumah. Kemudian melalui komunikasi dan *controlling* terhadap orang tua, para pendidik kuttab bisa tahu bilamana ada permasalahan pada diri peserta didik dan pendidik bisa melakukan intervensi dan memberikan solusi bilamana di lingkungan rumah dan daerah peserta didik ada yang mengganggu proses pendidikan. Adanya evaluasi mengenai pendidikan akhlak berupa *home visit* selain dari refleksi harian, absensi atau penilaian adab juga membawa dampak pada perubahan peserta didik dalam pembelajaran karena menyediakan solusi atas permasalahan yang biasanya tidak mampu orang tua selesaikan sendiri.

3. Kelebihan dan Kekurangan Pendidikan Akhlak di Kuttab al-Fatih Semarang

Kelebihan pendidikan akhlak di kuttab adalah budaya kuttab yang representatif dalam mengembangkan pendidikan akhlak bagi peserta didiknya. Karena selain dari lingkungan kuttab juga, bentuk terobosan yang dilakukan kuttab adalah dengan melibatkan peran orang tua dalam melaksanakan pendidikan akhlaknya. Selain itu dari segi kurikulumnya juga menempatkan al-Qur'an sebagai bagian penting dari isinya. Hal ini yang membuat pembelajaran lebih berkembang, dengan adanya upaya dalam mengaitkan ilmu yang lain sebagai bagian dari

ajaran Islam yang termaktub dalam Al-Quran. Sebagaimana dijelaskan Moh. Slamet Untung dalam bukunya yang berjudul *Menelusuri Metode Pendidikan ala Rasulullah* yang menjelaskan bagaimana Rasulullah menempatkan kedudukan al-Qur'an sebagai landasan teoritik pendidikan. Maka dari itu prinsip-prinsip al-Qur'an membentuk faktor integral yang menyatukan materi kurikulum yang berbeda beda. Sehingga al-Qur'an tidak hanya mencakup penjelasan mengenai persoalan agama saja, tetapi juga bentuk pokok-pokok pendidikan yang membicarakan pertumbuhan manusia, sistem kehidupan sosial dan tujuan akhir pendidikan.

Sedangkan kekurangan yang ada dalam model pendidikan Kuttab al-Fatih Semarang dari segi kegiatan pembelajaran dan pengajaran di kuttab terletak pada materi yang di ajarkan yang masih kurang kompleks secara teori dan masih bisa dikembangkan menjadi lebih baik lagi. Karena porsi materi dalam pendidikan akhlak sangatlah berguna dalam mengantarkan pemahaman bagi seorang anak untuk memahami tujuan diselenggrakannya pendidikan. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Moh Slamet Untung dalam bukunya yang berjudul *Menelusuri Metode Pendidikan ala Rasulullah* dimana dalam pendidikan akhlak, apa yang diajarkan Nabi merupakan persoalan yang penting bila kaitannya dengan materi

pendidikan, sehingga nantinya dapat menjadi karakteristik selanjutnya dari pendidikan Nabi. Selain itu kekurangan dari model pendidikan akhlak di kuttab adalah peran dan keterlibatan orang tua yang dilaksanakan masih kurang optimal, kekurangan optimalan peran dari orang tua ini bisa disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya pemahaman dan keterlibatan orang tua dalam memantau dan membimbing anaknya. Dikarenakan latar belakang pekerjaan disetiap orang tua yang berbeda-beda. Serta pengajaran yang dilakukan guru masih belum maksimal, karena kurang mengembangkan kegiatan belajar mengajar dengan metode yang bervariasi.

C. Keterbatasan Peneliti

Peneliti menyadari dengan banyaknya kekurangan dalam kegiatan penelitian ini, baik dari segi hambatan ataupun kendala. Hal tersebut bukan semata-mata di sengaja. Akan tetapi karena keterbatasan dalam melakukan penelitian. Meskipun penelitian ini sudah dilakukan seoptimal mungkin, akan tetapi peneliti menyadari penelitian ini tidak terlepas dari adanya kesalahan atau kekurangan, hal itu karena beberapa hal di bawah ini:

1. Keterbatasan Waktu

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti terbatas oleh waktu, karena waktu yang digunakan sangat singkat. Karena harus melihat dan mempertimbangkan beberapa pihak yang bersangkutan dengan obyek penelitian. Maka peneliti hanya memiliki waktu yang sesuai dengan keperluan penelitian saja. Sehingga penelitian tersebut dirasa tergesa gesa dalam pelaksanaan pengambilan data dari peserta didik, selain mempertimbangkan jadwal dari mereka yang sangat padat. Akan tetapi menurut peneliti, data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara ataupun dokumentasi telah dirasa cukup untuk mendapatkan hasil studi model pendidikan akhlak di Kuttab al-Fatih Semarang.

2. Keterbatasan Tempat Penelitian

Penelitian ini juga, terbatas dilakukan di 2 tempat saja yang berhubungan dengan Kuttab al-Fatih yaitu di Kuttab Bulusan Banyumanik dan Kuttab Amasya yang terletak di Mangunharjo Tembalang, sebagai satu gabungan cabang yang terletak di Semarang. Namun demikian, kedua tempat tersebut bisa mewakili beberapa model pendidikan akhlak kuttab yang ada untuk dijadikan tempat penelitian sebagai pertimbangan.

3. Keterbatasan Kemampuan

Dalam penelitian ini peneliti sedikit banyak sadar dengan keterbatasan kemampuan yang digunakan ketika

penelitian. Baik dalam mengkaji masalah yang berkaitan dengan pengetahuan ilmiah ataupun yang ada dalam kegiatan penelitian dilapangan. Tetapi atas arahan dari dosen pembimbing dan kerjasama dari pihak Kuttab, maka usaha yang dilakukan peneliti menjadi maksimal dalam menjalankan penelitian sesuai dengan kemampuan keilmuan peneliti.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan, maka didapatkan beberapa kesimpulan antara lain:

1. Model pendidikan akhlak di Kuttab al-Fatih Semarang menggunakan model pendidikan akhlak terpadu. Model pendidikan akhlak ini dilaksanakan dengan kerjasama antara komponen-komponen kuttab disertai keterlibatan orang tua (integrasi) melalui program BBO (Bimbingan Bersama Orang tua), POSKU (Persatuan Orangtua Santri Kuttab Al-Fatih), serta Halaqah Orangtua. Model ini juga digunakan sebagai sarana integrasi dalam pembinaan akhlak dilingkungan kuttab dan keluarga. Materi yang ditanamkan berdasarkan dengan bentuk kurikulum kuttab yaitu: Kurikulum Iman dan Kurikulum al-Qur'an, yang menurunkan beberapa materi yang erat kaitannya dengan adab dan akhlak seperti adab akhlak terhadap guru, akhlak dalam bergaul dengan teman dan akhlak terhadap lingkungan. Pendidikan akhlak bagi kuttab adalah bagian penting dari pembentukan akhlak peserta didik sesuai dengan apa yang diharapkan. Sehingga dalam merealisasikannya juga dilakukan melalui beberapa metode yaitu meliputi metode pemahaman, metode pembiasaan, metode *reward and punishment*, metode integrasi, serta metode keteladanan. Selain itu sebagai bentuk perbaikan dalam setiap

pembelajarannya, kuttab juga mengadakan evaluasi yang dilakukan dalam skala harian berupa rapat pleno kelas, absensi kehadiran, serta penilaian adab dan dalam skala per semester dengan pembagian raport sebagai hasil pembelajaran. Karena pelaksanaan metode pendidikan akhlak di kuttab juga menggunakan metode integrasi, maka evaluasi berupa *home visit* digunakan sebagai sarana dengan tujuan mengoptimalkan model pendidikan akhlak di kuttab. Pada kegiatan *home visit* yang dilakukan tersebut, perwakilan dari kuttab yang telah ditentukan sebelumnya bertugas untuk mengkomunikasikan perkembangan peserta didik dengan orang tua, melalui rancangan BBO yang telah diberikan pihak kuttab. Tujuannya adalah untuk mengetahui kesulitan belajar peserta didik dan ada masalah apa yang melatarbelakanginya. Sehingga nantinya bisa diformulasikan dalam kegiatan belajar setelah tahu kesulitan dan kendala yang dialami anak lewat informasi yang didapatkan dari kegiatan *home visit*.

2. Sedangkan dari segi kelebihan pendidikan akhlak di Kuttab al-Fatih adalah dari segi kurikulum pendidikan akhlak yang memang dibuat untuk penanaman akhlak. Selain itu lingkungan di kuttab sendiri representatif dalam pengembangan akhlak bagi peserta didik melalui setiap komponennya baik guru, sarana prasarana, rancangan kegiatan kuttab dan pembiasaan yang dilakukan. Selain itu juga kuttab secara lebih lanjut memiliki kelebihan berupa pendidikannya yang memasukkan

al-Quran sebagai kurikulum yang bertujuan menciptakan generasi yang mencintai al-Qur'an disertai akhlak yang baik. Adapun dari segi kekurangan yang mendasari kurang maksimalnya proses pendidikan akhlak dikuttab adalah materi yang masih belum sepenuhnya lengkap dari segi teori dan setiap saat memerlukan pengkajian lagi serta peran guru serta orang tua yang masih belum maksimal dalam mengawasi anak baik dilingkungan kuttab melalui pembelajaran ataupun bimbingan orangtua ketika dirumah.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai model pendidikan akhlak di Kuttab al-fatih semarang berikut saran yang peneliti bisa ajukan:

1. Bagi Sekolah

Diharapkan agar senantiasa memperhatikan mengenai pentingnya akhlak bagi peserta didik baik itu melalui penggunaan materi atau pembiasaan serta metode yang dilakukan sehingga dapat memaksimalkan keberhasilan pendidikan yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Selain itu juga agar diharapkan sekolah bisa menjadi lembaga ramah anak dan tempat yang baik dalam bersosialisasi dengan orang tua sehingga pendidikan bagi peserta didik tercipta dengan efektif.

2. Bagi Peserta Didik

Diharapkan peserta didik dapat selalu menaati peraturan yang sekolah buat dalam rangka untuk kebaikan peserta didik itu sendiri melalui pembiasaan, pelajaran dan kegiatan lainnya.

3. Bagi Masyarakat

Masyarakat diharapkan dapat membantu proses pendidikan anak selama dalam usia belajar, agar tidak terjerumus kedalam pergaulan yang salah dan merusak pribadi anak.

C. Kata Penutup

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-nya sehingga penulisan penelitian ini dapat terselesaikan. Terima kasih juga untuk semua pihak yang telah mendukung dan membantu selama pelaksanaan penelitian dari awal hingga akhir . Semoga bantuan baik berupa materi, doa, pemikiran dan motivasi yang telah diberikan dalam upaya penyelesaian penelitian ini mendapat balasan dan diterima sebagai amal shaleh dihadapan Allah SWT.

Peneliti menyadari bahwa sepanjang penyelesaian dan penulisan penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan dan tidak terlepas dari berbagai kesalahan. Oleh karena itu, kritik yang membangun dari berbagai pihak sangat dibutuhkan demi kelengkapan dan kesempurnaan penelitian ini.

Peneliti berharap, dengan penelitian ini semoga dapat memberikan sumbangan dan khazanah dalam dunia pendidikan

sehingga dapat menambah wawasan bagi setiap pembacanya. Akhirnya, semoga skripsi ini dapat memberi manfaat bagi peneliti sendiri secara khusus dan bagi pembaca secara umumnya.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Ashari, Budi dan M. Ilham S, *Modul Kuttab Satu*. Depok: Yayasan Al-Fatih. 2012
- Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta: CV. Rajawali, 1992
- Az-Za'balawi, M. Sayyidil Muhammad *Pendidikan Remaja antara Islam dan Ilmu Jiwa*, terj. Abdul Hayyie al-Kattani dkk, Jakarta: Gema Insani, 2007
- Baharuddin, *Dikotomi Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011).
- Baharudin, Kemas, *Filsafat Pendidikan Islam: Analisa Pemikiran Syeikh Naquib al-Attas* Kemas Baharudin, Cebalan Timur: Pustaka Pelajar, 2007.
- Bungin, Burhan, *Analisi Data Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rajawali Press, 2015.
- Chemahma, Miss Sareena, *Metode Pendidikan Akhlak di MTS NU Nurul Huda Kota Semarang*, Skripsi, UIN Walisongo Semarang, 2019.
- Darwis, Amri, *Metode Penelitian Pendidikan Islam (Perkembangan Ilmu Paradigma Islam)*, Jakarta: Rajawali Pres, 2014.
- Daulay, Haidar P., *Pendidikan Islam dalam Mencerdaskan Bangsa*, Jakarta: PT. Adi Mahasatya, 2012.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, Jakarta: Pustaka Utama, 2008.
- Fahrudin, M. Muchlis *Kuttab: Madrasah Pada Masa Awal (Umayyah) Pendidikan Islam Vol II*, 2010.

- Fauqi Hajjaj , Muhammad, *Tasawuf Islam dan Akhlak*, Jakarta: Amzah, 2011.
- Fikri, Muhmammad Elhan, *Pembentukan Akhlaqul Karimah di SMP IT Robbani Kendal*, Skripsi, UIN Walisongo Semarang
- Gunawan, Heri, *Pendidikan Islam (Kajian Teoris dan Pemikiran Tokoh)*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2014.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi Offset, 1989.
- Hidayat, Nur, *Akhlak Tasawuf*, Yogyakarta: Ombak, 2013.
- Ilyas, Yunahar *Kuliah Akhlaq*, Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam, 2007.
- Imam Barnadib, Sutari *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1999
- Kosoema, Doni, *Pendidikan Karakter: startegi mendidik anak di zaman Global*, Jakarta: PT. Grasindo, 2007.
- Khumairoh, Mira, *Pembinaan Akhlak siswa melalui sistem Boarding schol*, skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, 2013.
- Mamang , Etta dan Sophiah, *Metode Penelitian: Pendekatan Praktis dalam Penelitian*, Yogyakarta: ANDI OFFSET, 2010.
- Majid, Abdul, dan Dian Andayani. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung: Rosda Karya, 2012
- Majma' Al-Lugah Al-Arabiyah, *Al-Mu'jam Al-Wasit*, Cet: 4 Mesir : Maktabah Syuruq Ad- Dauliyah, 2004.
- Marimba, Ahmad D, Pengantar *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Al- Ma'arif, 1989.

- Marzuki,Sholeh, *Pendidikan Non Formal*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010.
- McDonald, F. J, *Educational Psychology*, California: Wadsworth Publishing, 1959.
- Moeloeng , Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011
- Mufidah, Anisa, *Pendidikan Akhlak Siswa Melalui Sistem Boarding School di MTS Gondang Wonopringgo Pekalongan*, Skripsi, UIN Walisongo 2019.
- Muhaimin.*Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: Rosda Karya, 2012.
- Muhaimin dan Nur Ali.*Paradigma Pendidikan Islam:Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Bandung: Rosda Karya,2012.
- Muhajirin, Noeng dan Wiji Suwarno, *Dasar-Dasar ilmu Pendidikan*, Yogyakarta :ArRuzz Media, 2009.
- Mursi, Munir, *al-Tarbiyah al-Islamiyah Ushuluha wa Tatawwuruha fi Bilad al-Arabiyah*, Qahirah: Alam al-Kutub.1977
- Nair, Sahilun A, *TinjauanAkhlak*, Surabaya: Al-Ikhlash,1991
- Naquib al-Attas, Syeikh Muhammad , *Aim and Objectivines of Islamic Education*, Jeddah: King Abdul Aziz Universty, 1979
- Nasirudin, *Akhlak Pendidik*, Semarang: CV Karya Abadi Jaya, 2015.
- Nata, Abduddin, *Pemikiran Pendidikan Islam & Barat*, Depok: Raja Grafindo, 2012
- Nizar, Al-Rasyidin dan Samsul, *Filsafat Pendidikan Islam* Jakarta: Ciputat Press, 2005.

- Putra, Nusa, *Metodologi Penelitian Kualitatif Pendidikan*, Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2012
- Qomar, Mujamil, *Menggagas Pendidikan Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2014.
- Roasdiani, Dini *Model Pembelajaran Langsung dalam Pendidikan*, Bandung: Penerbit Alfabeta, 2010.
- Rukaesih dan Ucu Cahyana, *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Press, 2015.
- Rosidi, *Akhlak Tasawuf*, Semarang: CV. Karya Abadi, 2015
- Simamarta. *Model dan Desain Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 1993
- Spears, Larry C, *Journal of Virtues & Leadership Volume 1: Character Servant & Leadership: Ten Characteristic of Effective, Caring Leaders*, Education Journal, 2010.
- Srijanti dkk, *Etika Membangun Masyarakat Islam Modern*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007.
- Subagyo, Joko, *Metode Penelitian (dalam praktek dan Teladan)*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Sudiyono, H.M, *Ilmu Pendidikan Islam Jilid I*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009
- Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan : Kompetensi dan Prakteknya*, Jakarta: Sinar Grafika, 2004.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2007

Suwarno, Wiji, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2009

Tirtarahardja, Umar dan L. La Sulo, *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005.

Trianto. *Model Pendidikan Terpadu; Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.

Uhbiyati, Nur, *Dasar Dasar Pendidikan Islam*, Semarang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2002.

Yaumi. Muhammad, *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Prenamedia Grup, 2016

Zuhairini, dkk., *Sejarah Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010.

<http://aldin.staf.upi.edu/2015/10/12/mengenal-Kuttab-al-fatih-prototipe-pendidikan-dasar-dalam-Islam/> Diakses tanggal 10 Februari 2020 pukul 20.00 WIB.

Cambridge University Press, *Cambridge Dictionary*, diakses dari <https://dictionary.cambridge.org>, pada tanggal 25 februari 2020 pukul 23.00 WIB

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1:



KUTTAB AL-FATIH SEMARANG
Eti. Duta Axi 01 No. 7 B 1 07 RW 011 Kuli Bulakan
Kec. Tambora, Kota Semarang, Jawa Tengah
Telp: 021-7271735 atau 021-7058-761-0827
E-mail: kuttabalatihsemarang@gmail.com
Laman: www.kuttabalatih.com

SURAT KETERANGAN

No. : SK / KAF-SMG / XI / IV / 098

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nur Rokhim
Jabatan : Kepala Kuttab Al-Fatih Semarang

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Sandi Adi Pamungkas
TTL : Semarang, 02 Januari 1997
Pekerjaan : Mahasiswa S1 UIN Walisongo
NIM : 1603016152
Alamat : Jl. Ringin Bhakti RT 02 RW 03
Banyumanik Semarang

Telah selesai melakukan penelitian skripsi di Kuttab Al-Fatih Semarang dari tanggal 5 Maret sampai dengan tanggal 5 Mei 2020 dengan judul: **"Model Pendidikan Akhlak di Kuttab Al-Fatih Semarang"**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan seperlunya.

Semarang, 11 Mei 2020
Kepala Kuttab Al-Fatih
Semarang

**KUTTAB
AL-FATIH
SEMARANG**
Place Penulisan

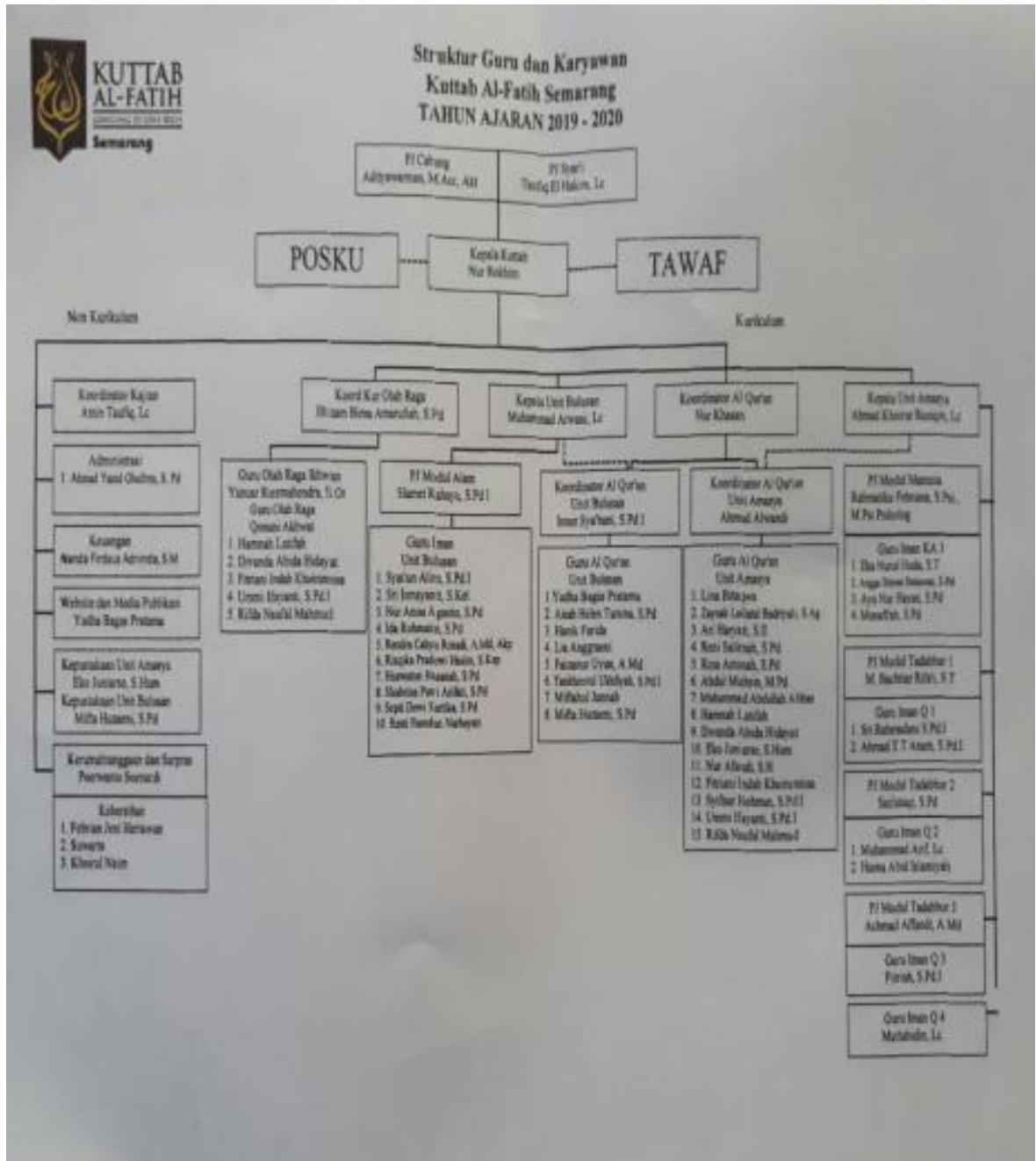
Lampiran 2:

Subjek penelitian ini diperoleh dari beberapa sumber yaitu kepala Kuttab al-Fatih, guru, peserta didik, orang tua peserta didik. Kepala Kuttab al-Fatih yang dijadikan sumber data penelitian ini berjumlah 1, guru atau pendidik berjumlah 5, peserta didik dan orang tua berjumlah masing-masing 3. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari beberapa tabel berikut:

Data Pendidik yang diwawancarai

No	Nama	Jabatan	Alamat
1.	Nur Rokhim	Kepala Kuttab al-Fatih Semarang	Banjarejo, Boja Kendal
2.	Achmad Khoirur R	Koordinator Iman	Perum, Dinar Mas Semarang
3.	Nur Khasan	Koordinator al-Qur'an	Jl. Palaremajaja Bukit Kencana Meteseh, Semarang
4.	Muhammad Arwani	Koordinator Iman	Bulusan, Tembalang, Semarang
5.	Bachtiar Rifa'i	Guru Kuttab al-Fatih	Perum Dinar Mas Semarang
6.	Tajmi'udin	Guru Kuttab al-Fatih	Perum Dinar Elok Meteseh, Tembalang

Lampiran 3 : Struktur Orgaisai Kuttab terbaru



Lampiran 4 : Data Guru dan Karyawan Kuttab

NO	NIP	Nama	Amanah
1	83120104	Nur Rokhim	Kepala Kuttab
2	83060103	Nur Hasan	Koor Al Quran
3	89070211	Syifaurohman, S.Pd. I	Guru Quran Qonuni 3A
4	93100313	Eka Nurul Huda, ST	Guru Iman KA 3A
5	81020315	Febri Sunarno, S.Pd.I	Ketua TAWAF Semarang
6	95010316	Hasna Abid Islamiyah	Guru Iman Qonuni 2C
7	95030318	Lina Bitaqwa	Guru Quran KA 3A
8	90060319	M. Bachtiar Rifa'i, ST	Guru Iman Qonuni 1A
9	77040322	Shoheh Rohib, Lc	Dewan Syar'I KAF
10	89040323	Tankhirotul Ukhfiyah, S.Pd.I	Guru Quran KA 2C
11	89020326	Febrian Jeni Heriawan	Kebersihan
12	87050427	Ahmad Khoirur Roziqin, Lc	Kepala Unit Amasya
13	84040428	Amin Taufiq, Lc	Dewan Syar'I KAF
14	90030430	Isnansya'bani, S.Pd.I	Guru Quran KA 2A
15	87120431	Muhamad Arwani, Lc	Kepala Unit Bulusan
16	92020434	Rahmatika Febriana, S.Psi., M.Psi, Psikolog	Guru Iman KA 3B
17	92090435	Septi Dewi Sartika, S.Pd	Guru Iman KA 2E
18	90020436	Slamet Rahayu, S.Pd.I	Guru Iman KA 2A
19	87050437	Ummi Ifayanti S.Pd.I	Guru Quran Qonuni 3B
20	89040541	Ahmad Yazid Ghufron, S.Pd	Administrasi
21	95010542	Ari Haryati, SE	Guru Quran KA 3C
22	99080545	Divanda Abida Hidayat	Guru Quran Qonuni 1C.1

23	95040546	Faizanur Uyun, A.Md	Guru Quran KA 2B
24	92040547	Iltizam bima Amarullah, S.Pd	Guru Olahraga
25	93060550	Mifta Huzaeni, S.Pd	Guru Quran KA 2E
26	96080551	Muhammad Abdullah Abbas	Guru Quran Qonuni 1B
27	85050558	Muttahidin, Lc.	Guru Iman Qonuni 4
28	94070553	Nanda Firdaus Adninda, S.M	Keuangan
29	93110555	Sri Ismayanti, S.Kel	Guru Iman KA 1B
30	93050556	Sri Rahmadani, S.Pd. I	Guru Iman Qonuni 1C
31	95030660	Angga Dimas Setiawan, S.Pd	Guru Iman KA 3C
32	90060661	Ayu Nur Hayati, S.Pd	Guru Iman KA 3D
33	86080665	Fitriah, S.Pd.I	Gur Iman Qonuni 3B
34	.00010666	Fitriani Indah Khairunnisa	Guru Quran Qonuni 2C
35	98070667	Hanik Faridah	Guru Quran KA 1C
36	82090668	M Lathif Nasikin, S.Kel	Bendahara TAWAF Semarang
37	92090670	Muhammad Arif, Lc	Guru Iman Qonuni 2B
38	86010671	Munafi'ah, S.Pd	Quru Iman KA 3E
39	96040679	Khoirul Naim	Kebersihan
40	98110673	Rifda Naufal Mahmud	Guru Quran Qonuni 4 Putri
41	89080674	Saifutaqi , S.Pd	Guru Iman Qonuni 2A
42	73020680	Suwarto	Kebersihan
43	98080678	Yudha Bagas Pratama	Guru Quran KA 1A
44	92040781	Abdul Muhsin, M.Pd	Guru Quran Qonuni 1A
45	633821	Achmad Affandi, A.Md	Guru Iman Qonuni 3A

46	346931	Ahmad Alwandi	Guru Quran Qonuni 4 Putra
47	92020782	Ahmad.T.T Anam, S.Pd.I	Guru Iman Qonuni 1B
48	93050783	Aisah Helen Tursina, S.Pd	Guru Quran KA 1B
49	95060784	Eko Juniarso, S.Hum	Guru Quran Qonuni 2B
50	.00010785	Hamnah Latifah	Gur Quran Qonuni 1C.2
51	96020786	Huswatun Hasanah, S.Pd	Guru Iman KA 2C
52	90050787	Ida Rohmatin, S.Pd	Guru Iman KA 1D
53	93110788	Lia Anggraeni	Guru Quran KA 1D
54	98060789	Miftahul Jannah	Guru Quran KA 2D
55	96040790	Nur Afandi, S.H	Guru Quran Qonuni 2A
56	95080791	Nur Anisa Agustin, S.Pd	Guru Iman KA 1C
57	94070792	Rendra Cahya Rosadi, A.md, Akp	Guru Pendamping KA 2A
58	96120793	Reni Salimah, S.Pd	Guru Quran KA 3D
59	96010794	Resti Ramdan Nurhayati	Gur Pendamping KA 2E
60	96120795	Rina Aminah, S.Pd	Guru Quran KA 3E
61	94050796	Rizqika Pradewi Hasim, S.Kep	Guru Iman KA 2B
62	92080797	Shabrina Putri Arifati, S.Pd	Guru Iman KA 2D
63	84120798	Syai'un Alim, S.Pd.I	Gur Iman KA 1A
64	95010799	Yanuar Riemahendra, S.Or	Guru Olahraga
65	930907100	Zaynab Lailatul Badriyah, S.Ag	Gur Quran KA 3B
66	790907101	Poerwanto Soenardi	Koor Sarpras

Lampiran 5: Visi Misi Kuttab

Visi Misi Kuttab Al-Fatih

Visi : Melahirkan Generasi Gemilang di Usia Belia

Misi :

- Pengajaran dan Penanaman Karakter Iman
- Menghafal Al-Qur'an
- Menggali, meneliti dan membuktikan kemukjizatan Al-Qur'an
- Berbahasa peradaban
- Memiliki Ketrampilan hidup

Gemilang di Usia Belia

Seiring hilangnya kuttab dari dunia Islam, bumi pun mulai kehilangan cahaya dari para ulama dan ilmuwan. Apapun yang dikatakan oleh konsep pendidikan yang rumit dan sulit hari ini, kami memulai dengan berbekal keyakinan untuk melahirkan kembali lembaga pendidikan ini.

Dahulu Kuttab mengukir lahirnya karya-karya ilmiah yang abadi sampai hari ini. Dahulu Kuttab disebutkan dengan detail di tanah Haramain (Mekkah dan Madinah). Dahulu kuttab melahirkan ulama-ulama yang menjadi rujukan lembaga- lembaga Islam zaman ini.

Catatan sejarah tentang Kuttab masih tersimpan dengan rapih. Rujukan dan Aplikasi lapangan tersusun dengan sempurna. Kriteria Pengelola dan Pengembangan lembaga terkonsep dengan baik. Bahkan Kurikulumnya pun disebutkan tanpa ada yang tertutupi.

Lalu siapa yang akan melahirkan kembali lembaga pendidikan ini. Bermodal Keyakinan Berharap Kebesaran, kami hadir di Indonesia...

Sejarah Kuttab Al-Fatih Semarang

Kuttab Al-Fatih Semarang diprakarsai oleh Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) bekerja sama dengan Yayasan Sultan Trenggono (Semarang) yang dipimpin oleh Dr. dr. Mohammad Rofiq Anwar, Sp.PA (Alm.). Kuttab Al-Fatih Semarang *dilaunching* pada tanggal 20 April 2013 dan merupakan Cabang ke-5 Kuttab Al-Fatih setelah Depok (Pusat), Purwakarta, Ceger (Jakarta Timur), dan Jatiasih (Bekasi).

Pada awaltahunajaran 2018-2019, Kuttab Al-Fatih Semarang berada di 2 lokasi. Lokasi pertama, diperuntukkan bagi santri level Awal 1-2, berada di lingkungan PonPes Insanul Iman yang terletak di Jalan Turus Asri II No 02, Kelurahan Bulusan, Kecamatan Tembalang. Dan lokasi kedua, diperuntukkan bagi santri level Awal 3, Qonuni1-4, berada di Bukit Amasya (Komplek 369 View) Kelurahan Mangunharjo RT 06 RW 02, Kecamatan Tembalang. Di tahun ke tujuh berdiri, Kuttab Al-Fatih Semarang memiliki santri sejumlah 254 orang yang terbagi

menjadi 22 Kelas Iman dan 25 Kelas Al-Quran dengan tim penggerak baik guru maupun karyawan sebanyak 63 orang.

Lampiran 6 : Jadwal Kuttab al-Fatih

Tabel Jadwal Kegiatan Harian Kuttab al-Fatih Semarang

No	Waktu	Kegiatan	Keterangan
1.	07.00-07.15	Kedatangan	a. Guru membuka kelas dengan mengadakan sambutan bagi peserta didik b. Menyapa peserta didik
2.	07.15-07.30	Ikrar	a. Semua peserta didik berbaris membaca ikrar b. Selepas ikrar di ikuti dengan beberapa materi, sesuai dengan jadwal harian: 1) Senin : Kisah (tematik) 2) Selasa : Bahasa Arab 3) Rabu : Do'a-Do'a 4) Kamis : Hadist

			5) Jumat : Kisah (sebelum Tasmi')
3.	07.30-09.30	Kelas al-Qur'an	<p>a. Peserta didik dikelompokkan sesuai dengan kemampuan</p> <p>b. Guru melakukan monitoring dalam proses pembelajaran</p>
4.	09.30-09.45	Istirahat	Peserta didik ditemani oleh guru dalam mengisi jam istirahat dengan bermain dan berkisah guna penanaman motivasi keteladanan
5.	09.45-11.00	Kelas Iman	<p>a. Guru mengajar materi dengan tematik sesuai dengan RKK yang telah disusun sebelumnya</p> <p>b. Guru mengaitkan materi dengan kisah yang ada dalam</p>

			literatur Islam demi contoh suri tauladan
6.	11.00-12.30	Kegiatan Shalat	<p>a. Para peserta didik Kuttab awwal mengerjakan sholat di kelas</p> <p>b. Para peserta didik Kuttab Qonuni mengerjakan sholat dimasjid</p>
7.	12.30-13.30	Kegiatan makan dan Nasehat	Guru dan peserta didik duduk melingkar dan melakukan <i>Kuttaban</i> (makan bersama khas Kuttab)
8.	13.30-16.00	Belajar Guru	<p>a. Guru mengadakan proses kegiatan pembelajaran</p> <p>b. Guru mendengarkan materi dari ustadz dengan sumber kitab tertentu</p>

Lampiran 7: Sarana Prasarana

Tabel 4.5

Tabel Sarana Prasarana Kuttab al-Fatih Semarang

No	Nama Bangunan	Jumlah	Keterangan
1.	Masjid	2	Menyesuaikan, 1 masjid dalam pembangunan,
2.	Ruang Kepala Cabang	1	Sangat baik digunakan
3.	Ruang Penanggung Jawab Syar'i	1	Sangat baik digunakan
4.	Ruang Kepala Kuttab	1	Sangat baik digunakan
5.	Ruang Bagian Administrasi	1	Sangat Baik digunakan
6.	Ruang Bagian Keuangan	1	Sangat baik digunakan
7.	Ruang Guru Ikhwan	1	Sangat Baik digunakan
8.	Ruang Guru Akhwat	1	Sangat baik digunakan

9.	Perpustakaan	1	Sangat baik digunakan
10.	Aula	1	Sangat baik digunakan
11.	Toilet	4	Sangat baik digunakan
12.	Lapangan Olahraga	1	Sangat baik digunakan
13.	Kelas	40	Sangat baik digunakan
14.	Gudang	1	Sangat baik digunakan

Lampiran 8: Contoh RKK Kuttab



Jl. Turus Asri II No. 2 RT 07 RW 03 Kel. Bulusan
Kec. Tembalang Kota Semarang Jawa Tengah
Telp. 024-76917126 HP. 0858-7563-0007
Email: kuttabalfatihsmg@gmail.com

RENCANA KEGIATAN KUTTAB

Kelas : Kuttab Awal 2
Hari / Tanggal : Selasa / 27 Agustus 2019
Waktu : 1 x Pertemuan
Tema : Waktu
Sub tema : Siang

Target		
Iman	Al-Qur'an	Ilmu
Iman kepada Allah dan hari akhir Cabang iman : 33 (menghitung-hitung nikmat Allah dan mensyukurinya)	<p>وَأَعْطَشَ لَيْلَهَا وَأَخْرَجَ ضُحَاهَا ٢٩</p> <p><i>Dan Dia menjadikan malamnya gelap gulita</i></p>	Siang berlawanan dengan malam, QS. An-Naziat : 29

	<i>dan siangnya terang benderang</i>	
--	--	--

Kegiatan :

Awal :

- Ustadz/ah membuka pelajaran dengan salam, hamdalah, dan sholawat
- Ustadz/ah melakukan presensi dan menanyakan kabar santri
- Ustadz/ah mereview kembali materi yang sudah dipelajari
- Santri dibimbing membaca surat An-Nazi'at: 29 beserta artinya dan diulang-ulang sampai mereka mampu menghafal

Inti :

- Santri mendengarkan paparan dari ustadzah mengenai kandungan dari ayat tersebut, yaitu Dia telah menjadikan malam harinya gelap gulita lagi pekat, dan Dia jadikan siang harinya terang benderang lagi penuh cahaya.
- Siang berlawanan dengan malam, dalam ayat ini dimulai dari waktu dhuha; matahari naik sepenggalan hingga menjelang dhuhur.
- Berdasarkan kajian dalam ensiklopedia kemukjizatan Al Quran dan hadits tentang alam, disebutkan bahwa ayat 27-33 sebagai wujud dari sumpah ketiga dengan bintang yang paling dekat, yaitu matahari. Allah bersumpah empat kali dengan nama

bintang. Allah menjadikannya sebagai sumber panas dan cahaya bagi bumi.

- Matahari merupakan bintang bercahaya, namun cahaya yang tampak manusia bukan cahaya yang langsung bersumber dari matahari, karena cahaya matahari terlihat setelah berpantulan pada benda lain seperti gas padat di angkasa.
- Matahari sebagai sumber energi cahaya terbesar, memiliki peranan yang sangat penting bagi kehidupan manusia di dunia dengan sifatnya yang panas, antara lain: **Membantu proses fotosintesis, penerangan, membantu manusia menjemur pakaian, ikan asin, maupun pembuatan garam, menghasilkan energi listrik, sebagai sumber nutrisi terbaik bagi tumbuhan, membantu pertumbuhan bunga dan daun, mengandung vitamin D yang baik untuk tulang.**
- Santri diberikan kisah Nabi Ibrahim yang mencari Tuhannya. (lampiran)

Proses Nabi Ibrahim dalam Mencari Tuhan terdapat dalam ayat suci Al-Quran dalam Surat Al-An'am: 76-78, artinya: **Ketika malam telah gelap, dia melihat sebuah bintang (lalu) dia berkata: "Inilah Tuhanku", tetapi tatkala bintang itu tenggelam dia berkata: "Saya tidak suka kepada yang tenggelam". Kemudian tatkala dia melihat bulan terbit dia berkata: "Inilah Tuhanku". Tetapi setelah bulan itu terbenam, dia berkata: "Sesungguhnya jika Tuhanku tidak memberi petunjuk kepadaku, pastilah aku termasuk orang**

yang sesat”.Kemudian tatkala ia melihat matahari terbit, dia berkata: “Inilah Tuhanku, ini yang lebih besar”. Maka tatkala matahari itu terbenam, dia berkata: “Hai kaumku, sesungguhnya aku berlepas diri dari apa yang kamu persekutukan.

- Santri diminta menyebutkan dua kata yang berlawanan (siang malam, gelap terang, sehat sakit, tua muda, lapang sempit, baik buruk).

Penutup:

- Mengajak santri untuk memuraja’ah kembali ayat yang baru saja dipelajari.
- Kelas ditutup dengan bacaan hamdalah, istighfar dan doa penutup majelis.

Media : ATK, LK

Murafaqot :

IPA : Mengetahui sifat dan kegunaan matahari bagi kehidupan

B. Indonesia : Membaca kisah Nabi Ibrahim dan menyebutkan lawan kata

Lampiran 9: Integrasi BBO (Bimbingan Bersama Orang tua)



**KUTTAB
AL-FATIH**
GEMILANG DI USIA BELIA

Jl. Turus Asri II No. 2 RT 07 RW 03 Kel. Bulusan
Kec. Tembalang Kota Semarang Jawa Tengah
Telp. 024-76917126 HP. 0858-7563-0007
Email: kuttabalfatihsmg@gmail.com

Belajar Bersama Orangtua (BBO) Santri Kuttab Al-Fatih

Lembar : 18 - 21 November 2019 (BBO ke-7)
Kelas : Kuttab Awal 1B
Nama Santri : Ashraf Khairul Azzam
Guru Kelas : Sri Ismayanti (0838 4218 7952)
Guru Al-Qur'an : Aisah Helen Tursina (0838 4279 5390)

A. Ringkasan Materi

Tema III Energi

- Panas dengan laut
 - Allah mengirimkan angin kencang ke lautan itu, lalu membakarnya sehingga lautan itu menjadi api yang menyala-nyala. Ibnu Abbas dan selainnya (yang bukan hanya seorang) telah mengatakan bahwa Allah mengirimkan angin dabus ke laut. Maka laut menjadi mendidih karenanya, kemudian berubah menjadi api yang menyala-nyala dengan hebatnya **Q.S. At-Takwir: 6.**
- Panas dengan api
 - Api yang panasnya tak terperikan. Api neraka dinyalakan selama seribu tahun hingga memerah, kemudian dinyalakan lagi selama seribu tahun hingga memutih, kemudian, dinyalakan lagi selama seribu tahun hingga menghitam, maka api neraka itu hitam lagi gelap. Sesungguhnya api neraka Jahanam itu lebih hitam asapnya daripada api kalian ini dengan tujuh puluh kali lipat **Q.S. Al-Ghasyiyah: 4.**

- Api Jahannam dilebihkan 69 kali panas api dunia yang satu bagiannya sama dengan panas api dunia **Q.S. Al-Qori'ah: 11.**
- Panas dengan air
 - Panasnya tak terkira dan titik didihnya melebihi puncaknya sampai tingkatan yang tak terbatas **Q.S. Al-Ghasyiyah: 5.**
- Panas dengan musim
 - Kebiasaan mereka (orang-orang Quraisy) melakukan perjalanan pada waktu musim dingin ke kota Yaman karena lokasinya hangat dan pada musim panas ke kota Syam untuk berdagang dan keperluan lainnya, karena jika musim panas daerah syam hijau dan sejuk. Kemudian mereka kembali ke negeri mereka dengan aman dalam perjalanan mereka karena keagungan mereka dalam pandangan orang-orang, sebab mereka termasuk penduduk tanah suci Allah (Makkah). Orang yang mengetahui mereka pasti akan menghormati mereka. Bahkan orang yang ikut berjalan dengan mereka pun merasa aman. Demikianlah keadaan mereka dalam perjalanan mereka, baik pada waktu musim dingin maupun musim panas **Q.S. Quraisy: 2.**
- Cahaya yang bersumber dari langit
 - Sisa cahaya matahari yang berwarna merah pada permulaan malam sampai waktu malam mendekati waktu sholat isya **Q.S. Al-Insyiqaq: 16.**
- Matahari sumber cahaya
 - Barang siapa yang terbangun dari tidurnya pada malam hari, kemudian dia mengucapkan, 'La ilaha illallah wahdahu la syarika lahu, lahul mulku wa lahul hamdu wa huwa 'ala kulli syay-in qadri, alhamdulillah wa subhanallah wa la ilaha illallah wallahu akbar, wa la hawla wa la quwwata illa billah, kemudian dia berkata 'Ya Allah, ampunilah aku' atau dia memanjatkan doa, hal tersebut (istigfar maupun doa itu) akan dikabulkan. Kemudian jika dia berwudhu lalu mendirikan shalat, shalatnya tersebut akan diterima (di sisi Allah) **Q.S. Al-Lail: 1**

B. Bentuk Assessment

1. Menyebutkan ayat dan kandungan dari ayat yang telah dipelajari.
2. Menyebutkan angin dabus yang akan mendidihkan air laut.
3. Menyebutkan bahan bakar api neraka.
4. Menyebutkan lamanya api neraka yang dinyalakan untuk balasan bagi orang kafir.
5. Menyebutkan nama-nama musim di Indonesia dan negara lainnya.
6. Menceritakan kisah Nabi Musa, serta sikap yang perlu di contoh.
7. Menceritakan kisah Nabi Ibrahim, serta sikap yang perlu di contoh.
8. Menceritakan kisah Abdullah bin Umar, serta sikap yang perlu di contoh.
9. Menyebutkan manfaat dan bahaya api.

C. Mufoqot

1. Matematika
 - a) Penjumlahan dan pengurangan 1-10
2. Ilmu Pengetahuan Alam
 - a) Perubahan wujud zat karena panas api
 - b) Bahaya api
 - c) Benda-benda yang mudah terbakar
 - d) Berbagai macam sumber air
 - e) Macam-macam musim
 - f) Mengenal waktu shalat berdasarkan kedudukan matahari
3. Ilmu Bahasa Indonesia
 - a) Membaca huruf, suku kata dan kata
 - b) Mendikte kata
4. Ilmu Pengetahuan Sosial
 - a) Kisah Nabi Musa dan dua perempuan Madyan
 - b) Melihat peta dan belajar mengenal nama-nama laut
 - c) Lingkungan baik dan buruk
 - d) Tidak berlebihan dalam menggunakan air
 - e) Adab makan dan minum
 - f) Kisah Nabi Ibrahim

g) Kisah Abdullah bin Umar

D. Catatan

1. Catatan Guru Iman

- a. Ayah Bunda mohon mendampingi ananda untuk murojaah ayat beserta kandungannya tentang tema unsur yang sudah dipelajari sampai lancar.
- b. Ayah Bunda mohon menemani ananda dalam belajar mengulang murofaqot yang telah dipelajari.
- c. Ayah Bunda mohon menemani ananda untuk berkisah tentang Nabi Musa dan dua perempuan Madyan.
- d. Ayah Bunda mohon menemani ananda untuk berkisah tentang Abdullah bin Umar.
- e. Ayah Bunda mohon menemani ananda untuk berkisah tentang Nabi Ibrahim.
- f. Ayah Bunda mohon dijelaskan kepada ananda bahab-bahan yang mudah dan sulit terbakar, contohnya di praktekan dengan membakar kertas dan membakar besi.
- g. Ayah Bunda dipersilahkan mewarnai peta pulau-pulau yang ada di Indonesia dan berilah nasehat.
- h. Ayah Bunda mohon ajak ananda untuk merebus telur, kemudian jelaskan kepada ananda tentang manfaat api.
- i. Ayah Bunda mohon mendampingi ananda untuk **persiapan ujian tema energi dan ujian akhir semester.**

2. Catatan Kelas Al-Qur'an

- Mohon Ayah dan bunda mendampingi Azzam dalam mempersiapkan ujian Tahfidz dan Qiro'ah, yang akan dilaksanakan pada tanggal:
 - **Qiro'ah : Senin, 25 November**
 - **Tahfidz : Rabu, 27 November**
- **Materi yang diujikan:**
 - Qiro'ah: Membaca Modul Baghdadiyah halaman *1 sampai 5*
 - Tahfidz: Menyetorkan hafalan dari surah *At-Takaatsur sampai An-Nass*
- **Kriteria Penilaian Ujian Al-Qur'an**
 - Qiro'ah: **Mampu mengeja dan membacanya dengan Benar**

- Tahfidz: Point penilaian meliputi, poin **Kelancaran**, poin **Makhroj**, poin **Mad**, dan poin **Ghunnah**
- Mohon benar-benar dipersiapkan ujiannya. Difokuskan hanya untuk muroja'ah:
 - Qiro'ah: Mengulang-ulang dalam membaca Modul Baghdadiyah halaman **1 sampai 5**
 - Tahfidz: Muroja'ah hafalan dari surah ***At-Takaatsur sampai An-Nass***
- **Adab:**

Mohon lebih diperhatikan dalam mendampingi aktivitas harian ananda, dalam menjaga keistiqomahan sholat fardlu, dan meningkatkan kebaikan adabnya. Untuk Muroja'ah hafalannya lebih diperhatikan bacaan-bacaan madnya (panjang dan pendek) serta dengungan dalam bacaan, karena selama setoran hafalan sering terjadi kesalahan.

Lembar Catatan Orang Tua

- ✚ Ayah Bunda dipersilahkan mengisi catatan yang berkenan dengan laporan, Kendal a atau pun permasalahan dalam poin D.
- ✚ BBO ke-7 harap dikembalikan pada hari **Jum'at, 6 Desember 2018**

Nama :

.....

Kelas : Kuttab Awal 1B

Catatan Pelajaran Iman

Catatan Pelajaran Al-Qur'an

Semarang,

Tanda Tangan Ayah,

Tanda Tangan Bunda,

(.....)

(.....)

Lampiran 10:

INSTRUMEN WAWANCARA DENGAN KEPALA KUTTAB AL-FATIH SEMARANG

Nama Responden :

Jabatan :

Hari/Tanggal :

Tempat :

Pertanyaan :

A. Deskripsi Kuttab Al-Fatih Semarang

1. Bagaimana sejarah berdirinya Kuttab Al-Fatih Semarang?
2. Bagaimana kurikulum pendidikan di Kuttab Al-Fatih Semarang?
3. Bagaimana proses penerimaan siswa di Kuttab al-Fatih Semarang?
4. Bagaimana latar belakang siswa bersekolah di Kuttab Al-Fatih Semarang?
5. Bagaimana latar belakang guru dan karyawan di Kuttab al-Fatih Semarang?

6. Bagaimana sarana prasarana yang ada di Kuttab Al-Fatih Semarang?
7. Apa yang membedakan Kuttab dengan sekolah atau pondok pesantren lain?
8. Bagaimana respon masyarakat dilingkungan sekitar dengan adanya Kuttab Al-Fatih Semarang?
9. Bagaimana pola pendidikan yang diajarkan di Kuttab Al-Fatih Semarang?
10. Bagaimana dengan kendala atau kesulitan menjadi pendidik di Kuttab Al-Fatih Semarang?

B. Model Pendidikan Akhlak Di Kuttab Al-Fatih Semarang

11. Apa maksud dari slogan Kuttab “Ilmu sebelum Qur’an, adab sebelum”
12. Apa saja materi pendidikan akhlak yang diajarkan?
13. Apa saja metode yang digunakan dalam pelaksanaan pendidikan akhlak di Kuttab?
14. Apa tujuan yang hendak dicapai dengan adanya pendidikan akhlak model Kuttab?
15. Apakah penerimaan peserta didik di Kuttab mempertimbangkan Akhlak sebagai salah satu syarat masuk Kuttab?
16. Apakah akhlak menjadi faktor penting dalam proses pembelajaran?

17. Selain proses pembelajaran, adakah kegiatan lain yang dibuat untuk pembinaan akhlak bagi peserta didik?
18. Bagaimana perilaku peserta didik setelah mempelajari pendidikan model Kuttab?
19. Apa yang membedakan Kuttab dengan lembaga lain?
20. Apa saja kelebihan pendidikan akhlak diKuttab dibandingkan dengan lembaga pendidikan lain?
21. Apa kelebihan lulusan Kuttab dibandingkan dengan tamatan sekolah lain?

Lampiran 11:

**INSTRUMEN WAWANCARA DENGAN
KOORDINATOR GURU SEKOLAH KUTTAB AL-FATIH
SEMARANG**

Nama Responden :

Jabatan :

Hari/Tanggal :

Tempat :

Pertanyaan :

1. Bagaimana pelaksanaan pendidikan akhlak di Kuttab Al-Fatih Semarang?
2. Apa tujuan dari pendidikan akhlak di Kuttab?
3. Apa saja materi pendidikan akhlak yang diajarkan?
4. Metode apa saja yang digunakan untuk mencapai akhlak yang diharapkan?
5. Pembiasaan pembiasaan apa saja yang dilakukan untuk menanamkan pentingnya akhlak kepada peserta didik?

6. Apa ada peraturan yang digunakan untuk mendukung tercapainya optimalisasi pendidikan akhlak?
7. Apakah ada *reward* dan *punishmen* untuk siswa yang memiliki akhlak baik atau buruk? Seperti apacontohnya?
8. Bagaimana upaya yang dilakukan pendidik untuk memberikan keteladan kepada peserta didik?
9. Apakah peserta didik melaksanakan apa yang telah pendidik upayakan dalam kegiatan di luar kelas?
10. Apa bedanya pendidik di Kuttab dengan tempat lain?
11. Apakah kelebihan pendidikan akhlak di Kuttab dibanding tempat lain?
12. Bagaimana mengimplementasikan pendidikan akhlak agar mudah di pahami peserta didik?
13. Bagaimana hasil pembelajaran akhlak di Kuttab selama ni?

Lampiran 12:

INSTRUMEN WAWANCARA DENGAN GURU SEKOLAH KUTTAB AL-FATIH SEMARANG

Nama Responden :

Jabatan :

Hari/Tanggal :

Tempat :

Pertanyaan :

1. Apa tujuan dari pendidikan akhlak di Kuttab?
2. Apa saja materi pendidikan akhlak yang diajarkan?
3. Bagaimana upaya pemahaman yang dilakukan Kuttab untuk menanamkan pendidikan akhlak
4. Pembiasaan pembiasaan apa saja yang dilakukan untuk menanamkan pentingnya akhlak kepada peserta didik?

5. Apakah ada *reward* dan *punishmen* untuk siswa yang memiliki akhlak baik atau buruk? Seperti apacontohnya?
6. Bagaimana upaya yang dilakukan pendidik untuk memberikan keteladan kepada peserta didik?
7. Apakah kelebihan pendidikan akhlak di Kuttab dibanding tempat lain?
8. Bagaimana hasil pembelajaran akhlak di Kuttab selama ini?

Lampiran 13:

INSTRUMEN WAWANCARA DENGAN ORANG TUA DAN PESERTA DIDIK KUTTAB AL-FATIH SEMARANG

Peserta Didik/Ortu :

Kelas :

Hari/Tanggal :

Tempat :

Pertanyaan untuk Anak :

1. Siapa nama adik?
2. Sekarang kelas berapa?
3. Umurnya berapa?
4. Suka tidak sekolah disini? Alasannya?
5. Suka tidak pelajarannya? Alasannya?
6. Diajarkan apa saja disini?
7. Apa yang bapak/ibu guru contohkan yang berkaitan dengan kegiatan sehari hari?
8. Setelah lulus dari sini harapannya apa?

Pertanyaan untuk Orang tua :

9. Alasan bapak/ibu menyekolahkan anak di Kuttab itu apa?
10. Bagaimana pengaruh pembelajaran Kuttab terhadap anak ketika dirumah?
11. Bagaimana pembiasaan yang dilakukan bapak/ibu melalui integrasi Kuttab?
12. Bagaimana metode orang tua untuk mendidik anak?
13. Bagaimana upaya yang dilakukan Kuttab untuk membantu orang tua dalam menanamkan akhlak pada anak?

Lampiran 14:

PEDOMAN OBSERVASI

**MODEL PENDIDIKAN AKHLAK DI KUTTAB AL
FATIH SEMARANG**

Hari/Tanggal : 4- 10 Maret 2020

Pukul : 07.00- selesai

Tempat : Kuttab al-Fatih Bulusan & Mangunharjo
Semarang

1. Mengamati proses pembelajaran pendidikan adab dan akhlak di Kuttab Al-Fatih Semarang
2. Mengamati kebiasaan dan perilaku para peserta didik di Kuttab Al-Fatih Semarang
3. Mengamati Model Pendidikan akhlak di Kuttab Al-Fatih Semarang.
4. Mengamati kegiatan (ekstrakurikuler) yang diikuti peserta didik diluar kelas
5. Mengamati bentuk pembiasaan di Kuttab Al-Fatih Semarang di waktu-waktu tertentu (istirahat, sebelum belajar, atau sebelum pulang)

6. Mengamati bentuk keteladanan di Kuttab Al-Fatih
Semarang

Lampiran 15:

PEDOMAN DOKUMENTASI
MODEL PENDIDIKAN AKHLAK DI KUTTAB AL
FATIH SEMARANG

Hari/Tanggal : 4- 10 Maret 2020

Pukul : 07.00- selesai

Tempat : Kuttab al-Fatih Bulusan Semarang

1. Sejarah berkembangnya dan berdirinya Kuttabal-Fatih Semarang
2. Visi Misi Kuttab
3. Letak Geogafis Kuttab
4. Profil Guru dan Karyawan
5. Struktur Orgaisasi Kuttab
6. Sarana dan Prasarana yang dimiliki Kuttab
7. Foto Kegiatan Keagamaan

Lampiran 16:

CATATAN OBSERVASI LAPANGAN

Hari : Rabu
Tanggal : 4 Maret 2020
Lokasi : Kuttab al-Fatih Cabang Bulusan Semarang

Deskripsi Data :

Pada tanggal 4 Maret 2020, peneliti pergi ketempat penelitian yang berlokasi di Bulusan Tembalang pukul 08.00 WIB. Keperluan peneliti yaitu memberikan surat ijin riset kepihak kuttab. Pada observasi pertama di kuttab ini, peneliti diajak berkeliling di kuttab bersama ustad angga selaku humas di kuttab al-fatih cabang bulusan yang menerima kedatangan peneliti. Setelah menyampaikan maksud dan surat kepihak kuttab, sehubungan kepala kuttab berkantor di kuttab daerah Meteseh (Dekat SMP 33 Semarang), maka peneliti diajak mengamati pembelajaran di kelas yang dilakukan di kuttab. Di kuttab cabang bulusan ini, jenjang kelas yang ada dari kelas awaal 1-3 dan qonuni 1. Untuk jenjang kuttab qonuni 2-4 terletak di cabang pusat meteseh. Selain itu peneliti diajak berkeliling dan melihat kondisi kuttab beserta konsisi geografis dan sejarahnya.

Lampiran 17:

CATATAN OBSERVASI LAPANGAN

Hari : Kamis
Tanggal : 5 Maret 2020
Lokasi : Kantor Pusat Kuttab al-Fatih Semarang

Deskripsi Data :

Pada Observasi kedua yang dilaksanakan pada tanggal 5 Maret 2020, peneliti bertemu dengan koordinator iman kuttab Semarang, Ustad Achmad Selaku pengganti kepala kuttab yang sedang ada keperluan. Pada observasi kali ini, peneliti mendapatkan data berupa visi dan misi kuttab dan data kegiatan di kuttab. Pada observasi kali ini, peneliti berkesempatan mengamati kegiatan *outing class* dan pembelajaran yang dilakukan yang dilaksanakan di lingkungan sekitar kuttab.

Lampiran 18:

CATATAN OBSERVASI LAPANGAN

Hari : Jumat

Tanggal : 6 Maret 2020

Lokasi : Kantor Pusat Kuttab al-Fatih Semarang

Deskripsi Data :

Di tanggal 6 Maret 2020, peneliti melakukan observasi di kuttab yang dimulai pada pukul 07.00. kegiatan di kuttab pada hari jumat di isi sebagian besar oleh tasmi (setor hafalan al-Qur'an) bagi anak. peneliti mendapat kesempatan mengikuti tasmi kelas qonuni ikhwan. Dimana anak bernama Azka dari genuk dapat bagian melantunkan hafalannya. Tasmi dilakukan dengan membariskan setiap anak dengan rapi dan khidmat untuk mendengarkan. Dan guru memberikan penjelasan serta membimbing anak dalam proses pembacaannya.

Lampiran 19:

CATATAN OBSERVASI LAPANGAN

Hari : Senin

Tanggal : 9 Maret 2020

Lokasi : Kantor Pusat Kuttab al-Fatih Semarang

Deskripsi Data :

Di tanggal 9 Maret, peneliti melakukan observasi di kuttab al-Fatih Semarang. Peneliti menyesuaikan kedatangan guru dan peserta didik pukul 07.00 WIB dan mengikuti kegiatan pembelajaran di beberapa kelas. Pembelajaran diawali dengan pembacaan ikrar dan bersuci terlebih dahulu sebelum masuk kelas. Setelah itu peneliti mengikuti pembelajaran dikelas qonuni yang menjelaskan mengenai materi iman.

Lampiran 20:

CATATAN OBSERVASI LAPANGAN

Hari : Selasa
Tanggal : 10 Maret 2020
Lokasi : Kantor Pusat Kuttab al-Fatih Semarang

Deskripsi Data :

Di tanggal 10 Maret, observasi yang dilakukan oleh peneliti mengamati tentang bentuk keteladanan yang dilakukan di kuttab. Adapun hal yang diteliti meliputi bagaimana adab peserta didik dengan guru, bagaimana adabnya ketika menuntut ilmu serta aktivitas diluar pembelajaran lainnya. Peneliti berkesempatan untuk mengikuti kuttaban yang dilaksanakan ketika waktu istirahat siang. disitu peneliti juga mengamati tentang guru yang mencontohkan serta menjelaskan adab-adab ketika makan dan minum.

Lampiran 21:

HASIL WAWANCARA DENGAN KEPALA KUTTAB AL-FATIH SEMARANG

Nama Responden : Nur Rakhim
Jabatan : Kepala Kuttab
Hari/Tanggal : Rabu, 11 Maret 2020
Tempat : Ruang Kepala Kuttab
Pertanyaan :

A. Deskripsi Kuttab Al-Fatih Semarang

1. Bagaimana sejarah berdirinya Kuttab Al-Fatih Semarang?

Jawab : Kuttab al-Fatih Semarang diprakarsai oleh Ikatan Cendekiawan Islam Indonesia yang bekerja sama dengan Yayasan Sultan Trenggono Semarang yang di pelopori oleh Dr. Mohammad Rofiq Anwar, Sp.PA. Untuk awal berdirinya, Kuttab al-Fatih Semarang dibuka pada tanggal 20 April 2013 dan merupakan cabang kelima Kuttab al-Fatih setelah Depok, Purwakarta, Ceger, Jatiasih dan Bekasi. Dan hal itu berkelanjutan hingga berdirinya cabang Kuttab yang keenam di Purwokerto.

Kuttab al-Fatih Semarang beralamat di dua tempat, yang pertama di kantor lama yang sekarang dijadikan cabang untuk Kuttab Awwal 1 dan 2 yang terletak di Jalan Turus Asri II No.2 RT 07 RW 03 Kelurahan Bulusan Kecamatan Tembalang Kota Semarang Provinsi Jawa Tengah 50277.

Tepatnya di belakang kantor Polsek atau kantor kecamatan tembalang dan kantor pusat yang sekarang bertempat di Mangunharjo Tembalang, tepatnya di dekat SMP N 33 Semarang

2. Bagaimana kurikulum pendidikan di Kuttab Al-Fatih Semarang?

Jawab : kurikulum pendidikan di Kuttab itu sesuai dengan pengajaran Rasulullah lewat al-Qur'an dan as-sunnah. Begitupun cara mendidik disini juga mengambil dari cara bagaimana Rasulullah memosisikan dirinya dulu saat mendidik para sahabat dan ummatnya.

3. Bagaimana proses penerimaan siswa di Kuttab al-Fatih Semarang?

Jawab : kalo penerimaan santri disini sebenarnya teknisnya ada beberapa tahap mas, jika dibandingkan dengan sekolah lain, mungkin disini karena latar belakangnya untuk menciptakan penghafal Qur'an yang mengedepankan akhlak dan adab ada beberapa runtutan tes yang menyaring apakah layak atau tidak anak-anak yang mendaftar disini. Pesyaratan untuk menjadi santri di Kuttab atau peserta didik disana pun memiliki beberapa syarat yang harus dipenuhi, diantaranya yaitu mengisi formulir pendaftaran, peserta didik berusia 5-7 tahun

untuk masuk Kuttab (Kelas Kuttab awal), berusia 8 tahun (Kelas Qonuni), mengikuti wawancara orangtua dan tes anak, dan orang tua bersedia mengikuti kajian yang diperuntukan bagi tiap wali santri sebulan sekali. Yang paling utama dalam penerimaan disini bagi anak yaitu dites bacaan ayatnya, apakah sesuai dengan tajwidnya atau tidak. Selain itu juga hafalan yang di punyai oleh anak juga menjadi nilai plus bagi penilaian. Ada juga temenuli dan membaca hingga menggambar mewarnai sebagai bentuk penilaian yang menunjang kognitif dari anak sesuai atau tidak. Tidak berhenti disitu saja, karena dari awal Kuttab itu sudah mensyaratkan bahwa anak yang masuk disini harus disetujui oleh orangtua dan keluarganya, maka profil orangtua juga dinilai mas, hampir sama dengan anak penilaiannya, mereka nantinya akan dites bacaan ayatnya, tes tertulis dan wawancara sebagai bagian dari tahap akhir di Kuttab.

4. Bagaimana latar belakang siswa bersekolah di Kuttab Al-Fatih Semarang?

Jawab : untuk latar belakang dari siswa di Kuttab bermacam macam ya, kalo dari segi daerah, para siswa kebanyakan berasal dari semarang, ada juga yang dari kendal, demak, ataupun kabupaten semarang. Di Kuttab

sendiri tidak mempermasalahkan asal muasal, kelas ekonomi atau latar belakang pekerjaan orang tua anak. yang Kuttab perhatikan adalah kemauan dan kerelaan orang tua menyekolahkan anaknya disini dengan tujuan menjadi generasi yang baik kedepannya.

5. Bagaimana latar belakang guru dan karyawan di Kuttab al-Fatih Semarang?

Jawab : guru di Kuttab pada dasarnya hampir sama dengan guru di sekolah lain, cuman karena orientasi pendidikan Kuttab lebih mengedepankan adab dan akhlak, jadi guru harus menjadi panutan yang baik bagi siswa. Guru di Kuttab dibagi menjadi 2 bagian yang masing masing di urus oleh koordinator. Yang pertama guru iman dan yang kedua guru Qur'an. syarat untuk menjadi guru di masing masing bagian berbeda beda. Kalo untuk guru qur'an karena sebagian besar membimbing hafalan anak, maka diwajibkan hafal minimal 10 juz al-qur'an. Sedangkan untuk guru iman lebih cenderung menanamkan akhlak dalam proses pembelajaran diharuskan hafal minimal 3 juz al-Qur'an.

6. Bagaimana sarana prasarana yang ada di Kuttab Al-Fatih Semarang?

Jawab : disini itu sebenarnya orang tua juga sudah faham, kalo mereka menyekolahkan anaknya disini orientainya itu bukan karena duniawi.tetapi mereka ingin anaknya menjadi generasi yang baik, yang nantinya akan menjadi bagian dari ummat terbaik dengan akhlak dan agamayang kuat. Jadi hal yang bersifat adab dan penanaman akhlak anak dipandang mereka mengharapkan semua itu di Kuttab.untuk sarana yang ada seperti halnya sekolah lain, ada kelas, ruang administrasi, ruang guru , gudang dan yang lainnya. Ini karena juga sekarang untuk Kuttab itu baru beberapa waktu pindah kesini (mangunharjo), jadi untuk beberapa fasilitas masih di bangun, seperti masjid, tempat parkir dan ruangan penunjang lainnya.

7. Apa yang membedakan Kuttab dengan sekolah atau pondok pesantren lain?

Jawab : Perbedaan mendasar yang membedakan Kuttab dari yang lain itu karena kurikulum pendidikannya berbeda, meski ada juga beberapa pesantren modern yang memiliki kurikulum sendiri.

8. Bagaimana respon masyarakat dilingkungan sekitar dengan adanya Kuttab Al-Fatih Semarang?

Jawab : masyarakat di Kuttab itu beragam mas,kalo dulu pas cabangnya masih di bulusan saja, karena

lingkungannya dekat sama kampung jadi banyak dikenal di daerah situ. direkomendasikan juga oleh warga setempat dan dicap baik lah sebagai tempat menyekolahkan anak-anak mereka. karena sekarang sudah di pindah untuk qonuni dan sebagaian pusat kegiatan Kuttab di daerah mangunharjo (Kuttab baru), karena tempatnya masuk di perumahan amasya, jadi mungkin kurang diketahui ada sekolah disini. Paling kalo tahu juga direkomendasikan lewat orang tua ke orang tua, tapi sejauh ini respon dari setiap orang yang tahu alhamdulillah positif.

9. Bagaimana pola pendidikan yang diajarkan di Kuttab Al-Fatih Semarang?

Jawab : model pendidikan yang diselenggarakan di Kuttab itu model pendidikan integrasi, jadi pendidikan akhlak menjadi tanggung jawab kuttab dan orang tua. Maka dari itu dibentuk POSKU, BBO untuk menunjang pelaksanaan pendidikan akhlak. Jadi kesannya biar orang tua tidak lepas tangan, anak juga tanggung jawab orang tua ketika dirumah. Karena keberhasilan pendidikan di Kuttab juga tidak berarti, jika saat di lingkungan rumah tidak diawasi. Peran orang tua sudah di ingatkan oleh Kuttab pada syarat pertama untuk masuk

kesini, bahwa harus sama-sama bisa diajak bekerjasama, di mintai izin untuk pemantauan perkembangan anaknya.

10. Bagaimana dengan kendala atau kesulitan menjadi pendidik di Kuttab Al-Fatih Semarang?

Jawab : sebenarnya kendala bagi pendidik disini adalah bagaimana para pendidik untuk bisa berinteraksi dengan para siswa dengan baik. Tidak cuek dan bisa diajak berinteraksi dan intinya sabar dalam menghadapi siswa. Kadang anak anak kan sangat aktif, jadi peran guru itu bisa membimbing perilaku mereka untuk diarahkan kepada hal yang positif.

B. Model Pendidikan Akhlak Di Kuttab Al-Fatih Semarang

11. Apa maksud dari slogan Kuttab “Ilmu sebelum Qur’an, adab sebelum

Jawab : sebenarnya hal ini kaitannya dengan visi misi yang diharapkan dari Kuttab sendiri, terutama dalam hal pendidikan, tentang bagaimana pendidikan itu diajarkan. Kadang banyak pendidikan sekarang yang hanya mengajarkan ilmu saja, hanya menyampaikan saja, hanya menyuruh menghafal saja, tetapi secara penerpannya masih gamang dan masih tidak sesuai. Sehingga adab menjadi terbengkalai, lalu kuttan beserta slogannya menjadikan ini sebagai tujuan dengan memadukan adab

dan Qur'an. Sedangkan slogan Kuttab tersebut terinspirasi dari perkataan jundub bin abdillah yaitu adab sebelum ilmu. Dan menurut perkataan itulah harusnya pendidikan itu di praktekkan, tentang pentingnya adab di lingkungan lembaga pendidikan. bukan hanya menggembar gemborkannya saja, tetapi juga harus menjadi landasan penting dalam rangka pembentukan akhlak anak-anak.

12. Apa saja materi pendidikan akhlak yang diajarkan?

Jawab : secara garis besar materi yang dilaksanakan di Kuttab itu terdiri dari dua bagian yaitu materi iman dan qur'an, selain itu juga menyertakan materi yang nantinya di ikutkan di ujian nasional (murafaqat). Dari materi iman dan qur'an nantinya akan diisi oleh sub materi lagi yang meliputi ibadah, akhlak, sosial, teknologi, adab, inteltual, jasmani dan rohani.

13. Apa saja metode yang digunakan dalam pelaksanaan pendidikan akhlak di Kuttab?

Jawab : Jadi penjabaran materi yang digunakan oleh pendidik Kuttab dengan berbagai metode yang sangat bermacam-macam. Metode metode yang umum digunakan disini biasanya terdiri dari cermaha, cerita, pembiasaan, dan metode integrasi yang melibatkan orang tua dalam pembelajarannya.

14. Apa tujuan yang hendak dicapai dengan adanya pendidikan akhlak model Kuttab?

Jawab : tujuannya sebagaimana slogan Kuttab, menciptakan generasi gemilang sejak usia dini, dengan adab dan akhlak yang sama bagusnya dengan pengetahuannya baik agama atau pengetahuan umum

15. Apakah penerimaan peserta didik di Kuttab mempertimbangkan Akhlak sebagai salah satu syarat masuk Kuttab?

Jawab : penerimaan disini salah satu syarat yang diajukan itu Kuttab harus tahu orang tua dan melakukan wawancara sebagai syarat penerimaan yang harus dipenuhi. Dari orang tua tersebut juga didapat data tentang anak dan alasannya ingin memasukkan anaknya diKuttab. Yang dites bagi anakpun selain bacaannya juga akhlaknya yang dapat dilihatselama tes berlangsung, tentang adabnya terhadap orang tua dan gur.sehingga kelihatan kalo mereka berbohong.jadi akhlak peserta didik juga merupakan bagian dari pertimbangan untuk masuk kesini.

16. Apakah akhlak menjadi faktor penting dalam proses pembelajaran?

Jawab : ya sangat penting. Psosisi akhlak sangat penting di pembelajaran Kuttab, bahkan sangking pentingnya

akhlak dan adab menjadi bagian yang mempertimbangkan lulus atau tidaknya seorang anak di akhir semester. karena pengetahuan saja tidak cukup untuk dinyatakan lulus disini.

17. Selain proses pembelajaran, adakah kegiatan lain yang dibuat untuk pembinaan akhlak bagi peserta didik?

Jawab : selain proses pembelajaran itu ada beberapa kegiatan yang digunakan untuk pembinaan akhlak peserta didik di Kuttab. Yang rutin itu tasmi', yaitu bentuk kegiatan mengulang hafalan didepan teman teman sesama santri Kuttab, terus ada lagi outing class yang bertujuan untuk menghubungkan anak dengan lingkungan dan cara merawatnya, ada juga mukhoyyam atau camping yang merupakan bagian kegiatan puncak dari parade pembelajaran iman di Kuttab, tujuannya untuk menjadikan anak menjadi pribadi yang mandiri dan bertanggung jawab.

18. Bagaimana perilaku peserta didik setelah mempelajari pendidikan model Kuttab?

Jawab : kita mengadakan observasi juga yang dilakukan oleh guru guru dalam memantau perilaku anak. ini dituangkan refleksi harian setelah pembelajaran. Jadi nantinya itu sebagai buku panduan agar anak dapat

memperbaiki perilakunya. Jika salah dalam perilakunya pun jika dari lingkup sekolah guru akan berusaha meluruskan dengan berbagai metode pendekatan, entah itu lewat ceramah, nasihat atau bahkan hukuman. Dan hal itu di teruskan kepada orang tua sebagai bentuk tanggung jawab guru terhadap anak. agar nantinya ketika dirumah orang tua juga tahu apa yang harus dilakukan jika anaknya berperilaku salah. Dan berkat proses itu, alhamdulillah sampai sekarang santri Kuttab memiliki adab dan akhlak yang baik dalam bertingkah laku.

19. Apa yang membedakan Kuttab dengan lembaga lain?

Jawab : jika secara jelasnyamungkin kurikulumnya ya mas, yang memang dirancang khusus Kuttab untuk menanamkan pendidikan akhlak. Sebagaimana sudah diketahui bahwa perancangan ini juga didasari oleh keluhan tentang pendidikan sekarang yang kurang bisa memperbaiki kerusakan moral yang terus terjadi. Kuttab hadir disitu untuk menengahi dan memberikan solusi yang bisa di lakukan sebagai sarana untuk memaksimalkan pendidikan khususnya akhlak bagi anak.

20. Apa saja kelebihan pendidikan akhlak diKuttab dibandingkan dengan lembaga pendidikan lain?

Jawab : jika dilihat dari kelebihan pendidikannya, di Kuttab itu cenderung mengutamakan adab dan akhlak daripada hasil nilainya saja. lebih mengutamakan proses yang membentuk anak dibanding hanya mentransfer ilmu saja. Selain itu dari segi gurunya mengedepankan keteladanan, dengan beragam pelatihan dan evaluasi yang di ikuti supaya layak dijadikan contoh. Ada dhaurah bagi guru dan mabit sebagai bentuk optimalisasi pendidik. Nantinya dari beragam evaluasi yang terus di lakukan dapat berimbas kepada santri Kuttab dalam hal pembelajarannya. Adapun dari seberapa efektifnya pembelajaran yang dilakukan oleh guru sepenuhnya juga dapat dievaluasi dengan adanya integrasi dengan orang tua. Jadi menjdkan model pendidikan akhlak yang terpadu yang saling berkaitan antara guru santri Kuttab dan orang tua.

21. Apa kelebihan lulusan Kuttab dibandingkan dengan tamatan sekolah lain?

Jawab : ini berdasarkan alasan dari orang tua anak ketika memasukkan anaknya di Kuttab, tujuannya yaitu agar nantinya anak menjadi penghafal qur'an yang bagus. Rata rata mereka memasukkan anaknya di Kuttab dengan niat supaya anaknya mengerti agama dengan hafal al-quran.

Selain itu juga mengenai adab dan model sekolah yang memang sangat kekeluargaan dan ramah anak.

Semarang, 11 Maret

Bapak Nur Rakhim

Lampiran 22:

**HASIL WAWANCARA DENGAN GURU SEKOLAH
KUTTAB AL-FATIH SEMARANG**

Nama Responden : Bapak Achmad Khoirur Roziqin

Jabatan : Koordinator Iman

Hari/Tanggal : Kamis, 12 Maret 2020

Tempat : Ruang guru Kuttab

Pertanyaan :

1. Bagaimana pelaksanaan pendidikan akhlak di Kuttab Al-Fatih Semarang?

Jawab : pendidikan akhlak di Kuttab itu bukan materi yang tertulis diajarkan disini, tetapi setiap seluk beluk pengajaran Kuttab mencerminkan nilai dari pendidikan akhlak. Diibaratkan nahkoda dalam sebuah kapal, jika Kuttab adalah sebuah kapal maka nahkodanya ya pendidikan adab dan akhlaknya. Disini pembelajaran utama yang diajarkan pertama kali juga akhlak, bagaimana ia menghormati guru, adab keseharian mereka dan ibadah nya tentunya. Karena adab menjadi faktor penting dalam kelulusan tiap tahunnya.

2. Apa tujuan dari pendidikan akhlak di Kuttab?

Jawab : tujuan pendidikan akhlak di Kuttab itu untuk menciptakan generasi ummat yang berguna dan beradab dari usia belia, karena awal sebuah generasi itu baik bila benihnya juga baik.

3. Apa saja materi pendidikan akhlak yang diajarkan?

Jawab : Sebagaimana tujuan pendidikan di Kuttab yang mengedepankan terciptanya generasi gemilang sejak usia belia. Maka hal itu juga yang sekiranya tercantumkan dalam visi dan misi Kuttab. Khususnya juga dalam ranah pendidikan. Melihat bagaimana pendidikan sekarang hanya mentransfer ilmu saja, tanpa dibarengi dengan adab anak, disinilah fungsi Kuttab sebagai solusi dalam memadukan pengajaran keilmuan berdasarkan al-Qur'an dengan adab yang dicontohkan Rasulullah. Dengan alasan itu pula slogan Kuttab diambil, dari salah satu perkataan mahsyur Jundub bin Abdillah yaitu adab sebelum ilmu. Seperti itulah seharusnya pendidikan kita dijalankan, tidak hanya transfer keilmuan saja, tetapi juga dibarengi dengan perbaikan adab. Baru kemudian al-Qur'an sebagai sumber dan pedoman hidup manusia dalam segala aspek. Itulah pentingnya adab, apalagi di era sekarang yang menggembar gemborkan

pendidikan karakter, yang sebenarnya sudah ada lewat pendidikan yang nabi ajarkan lewat iman dan adab. Materi di Kuttab yang terbagi menjadi kelas iman dan qur'an nantinya akan dibagi lagi dalam pembinaan materi yang bermacam-macam, meliputi: Pembinaan sosial di Kuttab adalah bagian dari materi yang tidak bisa dilepaskan, karena kaitannya dengan orang lain. Dalam hal ini dijelaskan dan dipraktikkan salah satunya lewat pentingnya sedekah dan membantu orang lain. Dalam pembelajaran sehari-haripun sejak awal masuk di Kuttab peserta didik diajari untuk bersilaturahmi dan peka sosial, hal ini dibuktikan dengan berkunjung ke puskesmas, polsek ataupun masyarakat.

Pembinaan aqidah Kedudukan pembinaan aqidah di Kuttab sangat penting, karena melalui pendidikan aqidah, iman dalam diri anak bisa terlihat. Pendidikan aqidah juga merupakan dasar dalam mengimani Allah, sehingga membuat pola pikir anak bahwa segala sesuatu tindakan juga dilihat olehNya. Pembinaan aqidah ini juga berhubungan dengan akhlak peserta didik nantinya. Sebagai contoh, anak berbohong karena tidak mengerjakan tugas, dengan dinasehati

bahwa Allah membenci perilaku berbohong, maka anak akan perlahan takut sehingga tidak berani mengulanginya

Pembinaan akhlak, materi ini mencakup bagaimana bertingkah laku sesuai dengan perintah nabi

4. Metode apa saja yang digunakan untuk mencapai akhlak yang diharapkan?

Jawab : metode di Kuttab itu bermacam macam, karena bentuk pembelajarannya yang berbeda dari sekolah biasa, maka metodenya pun juga sedikit banyak berbeda. Ada metode pemaaman dengan ceramah, pembiasaan dengan tasmi', keteladanan dari guru dan reward and punishment dari orang tua.

5. Pembiasaan pembiasaan apa saja yang dilakukan untuk menanamkan pentingnya akhlak kepada peserta didik?

Jawab: di Kuttab ada beberapa pembiasaan antara lain :

Kuttaban atau waktu makan saat istirahat merupakan sarana yang digunakan oleh guru agar mengakrabkan dengan para murid, disamping agar memperkuat ikatan yang baik antar keduanya. Didalamnya juga diajarkan adab adab dalam berbagai hal, seperti makan

dengan tangan kanan, mencuci tangan sebelum makan, berdoa, tidak membuang makanan dan lain lain.

Di Kuttab fokus utamanya adalah ibadah wajib , karena ibadah sunnah belum saatnya diusia mereka. Yang kami tanamkan terlebih dahulu adalah masalah adab. Untuk pembiasaan yang berkaitan dengan ibadah ya yang dilakukan setiap hari adalah sholat fardhu jamaah. Ketika jam sholat telah tiba, ya setiap pembelajaran di stop untuk melaksanakan sholat berjamaah di kelas masing-masing

Tasmi juga merupakan pembiasaan yang dilakukan selama hari jumat yang digunakan untuk mengecek hafalan, hal ini membiasakan tanggung jawab akan tugas yang telah diberikan

Sedekah dan infaq juga merupakan pembiasaan agar anak senantiasa bersifat dermawan dengan menyisakan uang yang mereka kumpulkan untuk orang-orang yang membutuhkan sehingga nantinya akan disumbangkan kepada orang yang berhak menerimanya.

6. Apa ada peraturan yang digunakan untuk mendukung tercapainya optimalisasi pendidikan akhlak?

Jawab: kalo peraturan itu ya masuk kedalam adabnya mas, kayak nanti sebelum proses belajar di dahului ikrar, penyampaian cerita, nanti ketika istirahat juga didapingi oleh guru dan ditemani dengan berbagai bentuk pendekatan yang menarik untuk anak, terus ada sholat berjamaah ketika waktu sholat tiba. tentunya setiap apayang di jadwalkan serta dilakukan di Kuttab sesuai dengan pertimbangan dalam upaya penanaman akhlak yang efisien.

7. Apakah ada *reward* dan *punishmen* untuk siswa yang memiliki akhlak baik atau buruk? Seperti apacontohnya?

Jawab : reawrd dan punishment disini melalui integrasi dengan santri, nantinya kita berkoordinasi dengan pihak yang bersangkutan mengenai perkembangan belajar peserta didik dan hafalannya, bila memang baik maka kita juga mneyarankan orang tua untuk memberikan bentk apresiasi atas keseriusan pembelajaran anak. konsekuensinya juga sama halnya kayak gitu, bila memaan nantinya dirumah anak malas malasan terkait hafalan dan belajarnya, Kuttab juga menarakan orang tua untuk berani menasehati,

selainnanti guru kelasnya memberikan nasihat juga agar tidak tertinggal dari teman temannya.

8. Bagaimana upaya yang dilakukan pendidik untuk memberikan keteladan kepada peserta didik?

Jawab :disini keteladanan guru juga merupakan hal pening, guru disini diharuskan memiliki porsi yang banyak dalam menunjang perkembangan anak, mereka harus tahu pribadi anak didiknya dengan jelas agar dapat menentukan metode yang cocok untuk masing masing dari mereka.

9. Apakah peserta didik melaksanakan apa yang telah pendidik upayakan dalam kegiatan di luar kelas?

Jawab : ya harus mas. Karena pendidikan diluar kelas itu juga harus diikuti. Itu ada refleksi harian dan nantinya juga dapat dilaporkan sebagai bentuk rangkaian penilaian.

10. Apa bedanya pendidik di Kuttab dengan tempat lain?

Jawab : disini itu pendidik tidak hanya harus memiliki ilmu tetapi juga adab, nanti akan ada dhauroh untuk pendidik. Dan setiap pendidik selesai pembelajaran seperti biasa akan di adakan evaluasi atas kegiatan belajar mengajarnya. Jadi untuk menjamin bahwa pendidik tidak hanya sebagai panutan saja, tetapi juga

turut membantu dalam upaya menanamkan akhlak yang baik bagi peserta didik harus disertai tindakan dan kualitasnya juga harus mumpuni.

11. Apakah kelebihan pendidikan akhlak di Kuttab dibanding tempat lain?

Jawab : kelebihan dari pendidikan akhlak disini adalah salah satunya kurikulumnya, akhlak menjadi bagian penting dalam kurikulum pengajaran disini mas. Makanya sebenarnya semua bentuk pendidikan disini orientasinya tidak hanya ke qur'an saja, tetapi juga dari akhlaknya dinilai. Pendidik Kuttab juga merupakan bagian dari unsur yang menentukan berhasil atau tidaknya pendidikan akhlak disini, dengan kualifikasi dari setiap guru yang juga harus bagus dari akhlak dan ilmunya. selain itu juga dari pola integrasi pembelajarannya mas, Kuttab mengupayakan keterbukaan dengan orang tua terkait anak sebagai bahan evaluasi dan perbaikan untuk proses perkembangan belajar anak.

12. Bagaimana mengimplementasikan pendidikan akhlak agar mudah di pahami peserta didik?

Jawab : Ya kalo ingin mudah dipahami cara paling sederhananya mencontohkan. Anak itu kalo

diberitahu susah biasanya kalo ada yang mencontohkan terlebih dahulu lebih mudah untuk diterima. Misalnya, seorang anak itu lebih mudah melaksanakan sholat itu kalo dicontohkan atau ditemani oleh guru atau orang tuanya, tidak hanya disuruh sholat saja. Makanya yang paling penting itu saat prakteknya. Mungkin ini yang menyebabkan bahwa proses pembentukan akhlak itu harus memuat percontohan atau keteladanan yang dilakukan. Sekarang realitanya juga banyak anak yang hanya sedikit mendengarkan perintah orang tua karena orang tuanya sendiri tidak pernah memberikan contoh bagi anak, sehingga anak kesannya malah tidak memiliki panutan.

13. Bagaimana hasil pembelajaran akhlak di Kuttub selama ini?

Jawab : jika dari pengetahuan tentunya pemahaman agama mereka bertambah dan kreatifitasnya juga tidak kalah berkembang, selain itu sikap dan tindakannya juga mencerminkan kebaikan, dengan mengathui adab dan akhlak yang baik menurut Islam.

Semarang, 12 Maret 2020

Bapak Achmad Khoirur Roziqin

Lampiran 23:

**INSTRUMEN WAWANCARA DENGAN GURU
SEKOLAH KUTTAB AL-FATIH SEMARANG**

Nama Responden : Bapak Bachtiar Rifa'i

Jabatan : Guru Iman Kuttab

Hari/Tanggal : Jumat, 13 Maret 2020

Tempat : Ruang guru Kuttab

Pertanyaan :

1. Apa tujuan dari pendidikan akhlak di Kuttab?

Jawab : pendidikan akhlak itu orientasinya akhlak dari dulu, tujuannya tidak hanya untuk menambah ilmu dan menghafal qur'an saja, tetapi juga menjadikan anak itu memiliki akhlak yang bagus sebagai rahmat bagi alam dan orang sekitarnya. Sebagaimana pendidikan yang diperoleh sahabat nabi dan bagaimana mereka bisa besar dengan disiplin ilmu yang berbeda beda, menjadi generasi gemilang tanpa meninggalkan akhlaknya.

2. Apa saja materi pendidikan akhlak yang diajarkan?

Jawab : materi disini bisa dibagi kepada bermacam macam mas, karena disini juga mengajarkan materi umum juga dan materi agama yang mendalam bagi anak, ada beberapa materi disini yang bisa dibagi ditiap kelas iman dan qur'an:

Pertama materi aqidah, Kedudukan pembinaan aqidah di Kuttab sangat penting, karena melalui pendidikan aqidah, iman dalam diri anak bisa terlihat. Pendidkan

aqidah juga merupakan dasar dalam mengimani Allah, sehingga membuat pola pikir anak bahwa segala sesuatu tindakan juga dilihat olehNya. Pembinaan aqidah ini juga berhubungan dengan akhlak peserta didik nantinya. Sebagai contoh, anak berbohong karena tidak mengerjakan tugas, dengan dinasehati bahwa Allah membenci perilaku berbohong, maka anak akan perlahan takut sehingga tidak berani mengulangnya

Kedua materi akhlak dan adab, akhlak dan adab juga menjadi porsi yang penting di Kuttab, bahkan kelulusannya juga ditentukan oleh akhlak dan adabnya ketika belajar ataupun diluar belajar. Karena itu adab sebelum ilmu sangat diutamakan disini, sehingga nantinya kalo luluspun pertanggungjawabannya terhadap masyarakat terlihat dari akhlaknya ketika bergaul, “oh ternyata lulusan Kuttab akhlaknya bagus kepada orang tua, hafalannya juga bagus”, karena yang dilihat dari seseorang kan dari luarnya duu mas, bagaimana perilakunya, makanya ilmu yang baik harus ditunjang dengan akhlak yang lebih baik.

Ketiga materi ibadah, materi ibadah juga diperhatikan disini,, selain pada adab-adabnya, ibadah di Kuttab

diurutkan sesuai dengan prioritasnya. Anak harus membedakan antara yang wajib dan sunnah, dan sebaliknya. Sehingga prioritas beribadahnya tau mana yang didahuukan terlebih dahulu, apalagi dalam usia mereka.

Keempat materi pembinaan intelektual, pembelajaran di Kuttab itu kalo kelas qur'an tidak hanya harus paham dan bisa baca alqur'an beserta hukum bacaannya saja, tetapi juga sedikit banyak paham arti dari ayat ayat terebut, supaya anak tahu ayat itu bicara tentang perihal apa, kalo di kelas iman mcenderung mengajarkan bagaimana peradaban dan kisah para sahabaat dan masa kejayaannya dulu, anak di harapkan bisa mencontoh perilaku baik mereka dan apa hikmah dari kisah mereka.

Kelima, materi sosial dan jasmani rohani, materi sosial yang berkaitan dengan orang banyak biasanya diikuti dengan pemahaman bahwa manusai itu saling membutuhkan satu sama lain, dan materi jasmani rohani membahas bahwa kesehatan dan sunnah nabi dalam menjaga kesehatan baik lewat olah raga ataupun olah jiwa (berdzikir).

3. Bagaimana upaya pemahaman yang dilakukan Kuttab untuk menanamkan pendidikan akhlak?

Jawab : pemahaman yang dilakukan Kuttab saat dilakukan dipembelajaran itu paling sering lewat cerita ataupun nasihat yang diberikan guru selama pembelajaran. Bila masih belumpaham sepenuhnya juga diadakan diskusi dan tanya jawab setelah penjelasan guru usai.

4. Pembiasaan pembiasaan apa saja yang dilakukan untuk menanamkan pentingnya akhlak kepada peserta didik?

Jawab: dari segi pembiasaan di Kuttab yang dilakukan dimulai dari berangkat sekolah hingga pulang, diaali dari pembacaan ikrar, berwudhu sebelum pembelajaran dimulai berbaris dengan rapi ketika belajar, dan mengecek hafalan quran dengan sambung ayat untuk meningkatkan kefasihan anak. kalo berkaitan dengan ibadah, di Kuttab fokus utamanya adalah ibadah wajib , karena ibadah sunnah belum saatnya diusia mereka. Yang kami tanamkan terlebih dahulu adalah masalah adab. Untuk pembiasaan yang berkaitan dengan ibadah ya yang dilakukan setiap hari adalah sholat fardhu jamaah. Ketika jam sholat telah

tiba, ya setiap pembelajaran di stop untuk melaksanakan sholat berjamaah di kelas masing-masing. Ada tasmi' yang dilakukan setiap jumat dengan anak yang dijadwalkan maju setiap minggunya. Kebiasaan sedekah juga diterapkann melalui pemantauan orang tua dengan memberikan celengan kepada anak untuk menabung yang nantinya digunakan untuk bersedekah.

5. Apakah ada *reward* dan *punishmen* untuk siswa yang memiliki akhlak baik atau buruk? Seperti apacontohnya?

Jawab : pastinya ada, karena itu bagian dari metode pendidikan akhlak juga, reward itukan apresiasi yang dilakukan oleh guru atau orang tua yang bisa berupa hadiah atau liburan diakhir pekan ketempat rekreasi. Sedangkan punishmentnya itu biasanya berupa larangan mengguakan hafe selama beberapa hari tergantung kesepakatan orang tua yang bersangkutan dengan guru yang telah diusahakan.

6. Bagaimana upaya yang dilakukan pendidik untuk memberikan keteladan kepada peserta didik?

Jawab : keteladanan yang dilakukan disini itu berupa contoh yang baikdari guru, kalo guru ngajak sholat ya

harus yang pertama dan mengimami para anak anak, kalo anak tidak boleh telat masuk ya guru mengajarkan untuk berangkat lebih awal, dan semuanya disertai adab.

7. Apakah kelebihan pendidikan akhlak di Kuttab dibanding tempat lain?

Jawab : kelebihanannya itu ada di kurikulumnya, bentuk integrasi dengan orang tua dan gurunya mas, yang memang semua itu digabungkan secara terpadu untuk membentuk akhlak bagi anak

8. Bagaimana hasil pembelajaran akhlak di Kuttab selama ini?

Jawab :

Hasilnya selama ini terlihat sangat baik, banyak orang tua yang merasa puas dan memberikan usulan bagi masyarakat didekatnya untuk menyekolahkan anaknya disini. Ya karena terlihat dari akhlak dan pengetahuan agamanya yang diatas anak anak biasa yang seusianya.

Semarang, 13 Maret 2020

Bapak Bachtiar Rifa'i

Lampiran 24:

**HASIL WAWANCARA DENGAN GURU SEKOLAH
KUTTAB AL-FATIH SEMARANG**

Nama Responden : Bapak Nur Khasan
Jabatan : Koordinator al-Qur'an
Hari/Tanggal : Kamis, 12 Maret 2020
Tempat : Ruang guru Kuttab Cabang Bulusan
Pertanyaan :

1. Apa tujuan dari pendidikan akhlak di Kuttab?

Jawab : tujuan pendidikan akhlak di Kuttab itu untuk menjadikan anak sebagai penerus generasi Islam yang gemilang dan memiliki kepribadian yang unggul.

2. Apa saja materi pendidikan akhlak yang diajarkan?

Jawab :

Pendidikan adab satu kesatuan dengan kurikulum Kuttab, Didalamnya mendasari segala kegiatan baik pembelajaran atau keseharian. Sehingga yang dilakukan oleh guru dalam penyampain pembinaan adab tidak hanya transfer ilmu agama dan pengetahuan umum, tetapi juga memperbaiki kualitas didalam diri tiap peserta didik melalui pembinaan adab

materi akhlak, dalam pendidikan akhlak itu materi yang digunakan bersumber dari Al-Qur'an dan Hadist serta proyeksi kisah kisah peradaban Islam yang digunakan sebagai acuan dan cermin utama. materi teknologi, dalam pembinaan teknologi di Kuttab al-Fatih Semarang, siswa dengan bimbingan orang tua di arahkan melalui pencarian referensi materi keIslaman dari internet, baik itu berupa sejarah atau peninggalan peninggalan Islam. Tapi penggunaan teknologi juga perlu dibatasi agar tidak mengganggu hafalan anak kedepannya. Menonton televisi dan musik juga dibatasi agar hafalan anak-anak menjad lebih terjaga.

Materi lingkungan , di Kuttab sendiri biasanya pemahaman tentang pembinaan lingkungan dilakukan dengan menanam pohon dan tanaman di sekitar Kuttab atau diluar dan dilanjutkan dengan pembuatan laporan atas kegiatan tersebut sebagai bentuk pertanggungjawaban tertulis

Materi ibadah, ini kaitannya dengan pelaksanaan ibadah dan kenapa anak harus beribadah. Ibadah yang diwajibkan atau disunnahkan, anak harus paham mengenai perbedaan tersebut,

Materi sosial, meliputi penanaman akhlak bagi peserta didik yang berhubungan dengn orang lain, seperti bersedekah dan yang lainnya.

Materi jasmani dan rohani, kalo materi jasmani dan rohani itu biasanya lewat mukhoyyam atau outing class yang berguna untuk mentadaburi alam dan melatih kemadirian, tujuannya juga untuk mengontrol pola hidup lewat makanan dan olahraga yang telah dianjurkan oleh Nabi.

Materi intelektual, penanaman akhlak lewat materi intelektual itu diarahkan kepada membaca buku tentang pengetahuan keagamaan atau memahami al

Qur'an dengan membaca artinya. Sehingga menjadikan anak aktif dan berfikir kritis

3. Bagaimana upaya pemahaman yang dilakukan Kuttab untuk menanamkan pendidikan akhlak

Jawab : pemahaman yang dilakukan di Kuttab kurang lebih dilakukan dengan menggunakan berbagai metode yang pas untuk anak, antara lain meliputi

Pertama, Penanaman dan pembentukan akhlak di Kuttab al-Fatih juga melalui metode cerita, tujuannya sebagai cerminan peserta didik agar berakhlak mulia, dengan menjadikan kisah Nabi dan para sahabat sebagai tolak ukur dari akhlak itu sendiri. Biasanya sebelum belajar, setelah pembacaan ikrar diisi dengan cerita tertentu, dalam proses belajar atau ketika istirahat.

Kedua, Pembentukan akhlak di Kuttab juga ditanamkan melalui nasihat selama pembelajaran, nasihat ini adalah nasihat yang sebagaimana di contohkan Nabi dan para sahabat yang berlandaskan dengan kesabaran.

Ketiga, pemahaman melalui diskusi dan tanya jawab, jadi bentuk pemahaman lanjutan dalam upaya

pembelajaran dikelas ya salah satunya dengan diadakan diskuis tentang suatu materi atau tanya jawab yang diberikan guru terkait materi setelah selesai pembelajaran. Adapula juga terkait dengan hafalan murid tentang sebuah ayat bisa jadi bahan untuk diskusi dan tanya jawab berupa sambung ayat.

4. Pembiasaan pembiasaan apa saja yang dilakukan untuk menanamkan pentingnya akhlak kepada peserta didik?

Jawab: pembiasaan di Kuttub itu dilakukan selama proses pembelajaran mas, dari awal hingga selesai pembelajaran, dan hal itu juga dilakukan oleh guru sebagai pendidik. Pembiasaan pembiasaan yang dilakukan meliputi:

Sholat berjamaah, dilaksanakan dengan bimbingan guru kelas, disaat jam sholat telah tiba

Tasmi,tasmi adalah kegiatan rutin yang dilakukan dengan menghafal bacaan al qur'an setiap hari jumat Seekah dan infaq, pmbiasaan ini merupakan wujud integrasi antara orang tua dan guru dengan tujuan untuk membudidayakan anak agar menyisihkan uang mereka untuk disedekahkan atau diberikan pada keperluan oarng yang lebih membutuhkan.

5. Apakah ada *reward* dan *punishmen* untuk siswa yang memiliki akhlak baik atau buruk? Seperti apacontohnya?

Jawab : reward dan punishment itu kalo diKuttab juga harus disetujui dan diketahui orang tua dan guru, ini agar nantinya tidak terjadi salah paham, jadi orang tua berkomunikasi dengan guru bila anaknya memang sudah menyelesaikan hafalannya bisa diberikan reward berupa hadiah yang ditentukan orang tua, dan soal punishment juga seperti itu, Kuttab mengusakan untuk tidak melakukan hukuman fisik kepada anak, karena mempertimbangkan psikologi anak dalam proses pertumbuhan, paling hanya teguran atau dipanggil guru untuk dinasihati dan ditanyai mengenai hafalannya.

6. Bagaimana upaya yang dilakukan pendidik untuk memberikan keteladan kepada peserta didik?

Jawab : untuk keteladanan itu manut gurunya mas, jadi selain orang tua dirumah, guru juga bertindak sebagai contoh dan materi yang hidup yang ditiru oleh anak. jika waktu

sholat ya guru mengajak sholat tepat waktu dan berjamaah, senantiasa menjaga wudhu dan mengajari

mencintai al Qur'an. Dengan cara itu rasanya anak akan meniru guru bahkan menjadikan guru sebagai idolanya.

7. Apakah kelebihan pendidikan akhlak di Kuttab dibanding tempat lain?

Jawab : kelebihan pendidikan disini yaitu sistem integrasi yang memang dirancang agar pendidikan disini terksan seperti pendidikan keluarga. Artinya orang tua juga turut andil dalam penanaman akhlak anak.

8. Bagaimana hasil pembelajaran akhlak di Kuttab selama ini?

Jawab : hasil dari pendidikan akhlak mencakup bagian bagian dari tujuan,materi,metode dan evaluasi dari pendidikan akhlak. Nanti ouputnya berupa tindakan anak yang sesuai dengan kurikulum Kuttab, dan sejauh ini output tersebut sesuai dengan apa yang Kuttab harapkan, hal dilihat dari penilaian adabnya, kedisiplinannya,serta refleksi pembelajaran harian

Semarang, 12 Maret 2020

Bapak Nur Khasan

Lampiran 25:

**HASIL WAWANCARA DENGAN GURU SEKOLAH
KUTTAB AL-FATIH SEMARANG**

Nama Responden : Bapak Muhammad Arwani

Jabatan : Koordinator iman Kuttab cabang Bulusan

Hari/Tanggal : Jumat, 13 Maret 2020

Tempat : Ruang guru Kuttab bulusan

Pertanyaan :

1. Apa tujuan dari pendidikan akhlak di Kuttab?

Jawab : bicara tujuan sih tidak bisa lepas ya mas biladikaitkan dengan kenyataan bahwa pendidikan sekarang ini sedang krisis dalam hal keteladanan. Banyak kasus yang melibatkan guru ataupun murid sebagai pelaku tindakan yang bahkan ingin kita pungkiri bahwa betapa rusaknya anak zaman sekarang. Bila kita cari hukum sebab akibat kan pasti ada alasan kenapa hal hal semacam itu terjadi, maka Kuttab ingin hadir sebagai terobosan baru, bahwa dulu juga ada pendidikan akhlak yang memang dicontohkan nabi sehingga melahirkan generasi yang gemilang.

2. Apa saja materi pendidikan akhlak yang diajarkan?

Jawab :beberapa materi yang saya ampu berkisar antara beberapa pembinaan, antara lain:

Materi pembinaan ibadah, Kuttab mengedepankan ibadah-ibadah yang sifatnya wajib dilakukan oleh peserta didik. Agar mereka lebih fokus dan paham tentang skala prioritas tentang ibadah yang wajib dilakukan dalam umur mereka sekarang. Karena point utama pada pendidikan anak diusia mereka adalah masalah penanaman adab. Jika sudah paham tentang adab, pondasi mereka sudah terbentuk bagus, maka

ibadah sunnah dapat mereka lakukan dengan mudah karena sudah ada pondasinya.

Materi Pembinaan Aqidah, kalo dari segi aqidah di Kuttab menekankan ke pesertadidik bahwa Allah maha melihat, hingga timbul rasa dalam dirinya bahwa enggan untuk berbuat dosa. Guru juga menekankan bahwa jangan sampai peserta didik berbohong , dengan mengaitkan bahwa Allah juga membenci perilaku berbohong.

Selain itu ada juga materi tentang akhlak, sosial, teknologi, jasmani dan rohani dan yang lainnya.

3. Bagaimana upaya pemahaman yang dilakukan Kuttab untuk menanamkan pendidikan akhlak

Jawab : pemahaman yang dilakukan Kuttab terhadap peserta didik bisa meliputi:

Melalui nasihat, kita tahu bahwa nasihat ang baik merupakan bentuk pemhaman yang telah dicontohkan oleh nabi. Gunanya bagaimana seseorang mengajak orang lain menuju kebaikan dengan sebaik mungkin dengan acara yang tidak memaksa

Melalui cerita, cerita juga merupakan unsur penting dalammemotivasi anak untuk membangunkan niat awal mereka dalam bertingkah. Biasanya kalo di

Kuttab lewat cerita nabi dan para sahabat dengan beragam hikmah yang diambil untuk dipraktikkan dalam akhlak anak.

Mealalui tanya jawab, pemahaman anak tentang akhlak juga berkembang lewat metode tanya jawab yang memberikan penjelasan secara langsung dan spontan sesuai dengan jangka waktu pembelajaran yang singkat.

4. Pembiasaan pembiasaan apa saja yang dilakukan untuk menanamkan pentingnya akhlak kepada peserta didik?

Jawab: pembiasaan pembiasaan di Kuttab al fatih antara lain:

Saat KBM, pembiasaan nya biasanya kalo sebelum belajar itu ada ikrar terlebih dahulu, setelah itu diikuti dengan ceramah atau nasihat. Saat pembelajaran nanti juga anak dibiasakan untuk berpakaian muslim lengkap, duduk berbaris dan mendengarkan penjelasan guru secara takdim. Jika setelah pembelajaran biasanya anak dibiasakan berfikir kritis dengan tanya jawab pembelajaran yang telah didapat sebelumnya atau sambung ayat qur'an untuk melatih hafalannya.

Tasmi', udah barang tentu tasmi menjadi bagian dari bagian pembiasaan khas Kuttab. Dengan tasmi' juga dimaksudkan untuk mengecek hafalan anak selama senggang waktu yang ditentukan, tasmi dilaksanakan setiap hari jumat dan dilakukan dihadapan orang tua dan teman teman anak.

Sholat berjamaah, kalo di Kuttab itu karena masih memilah untuk menekankan sesuatu yang wajib terlebih dahulu, jadi mungkin pembiasaan yang dilakukan ya dengan adanya sholat berjamaah yang dilakukan bila tiba jam sholat bersama guru di kelas masing masing

5. Apakah ada *reward* dan *punishmen* untuk siswa yang memiliki akhlak baik atau buruk? Seperti apacontohnya?

Jawab : tentunya ada mas, sebagaimana juga karena aintegrasinya yang dilakukan Kuttab kepada orang tua,metode reward dan punishment juga diberlakukan sebagai bentuk apresiasai orang tua dan kepeduliannya terhadap perkembangan anak. reward itu bentuk penghargaan orang tua karena anaknya belajar dengan baik, sudah selesai hafalan yang telah ditentukan atau mendapatkan predikat yang bagus dari

guru, rewardnya bisa berupa tadabur alam dengan orang tua, selama itu baik dan tidak menimbulkan kecenderungan untuk mengharap imbalan. Untuk punishment itu biasanya juga dilakukan bila anak sering main hape, maka bila hafalannya masih belum selesai, orang tua melarang bermain hape atau menonton televisi, sesuai dengan aturan yang orang tua ingin lakukan, dan tentunya selama tidak berlebihan dalam melaksanakan aturan itu.

6. Bagaimana upaya yang dilakukan pendidik untuk memberikan keteladan kepada peserta didik?

Jawab :keteladanan yang dilakukan di Kuttab itu bisa bermacam macam mas, kalo disini cara mudah untuk memberikan keteladanan dengan melihat gurunya. Posisi guru di Kuttab itu sangat penting dalam memyuksesan keteladanan, karena guru di Kuttab itu adalah kurikulum sendiri, ibaratnya kurikulum berjalan.jadi guru harus menjadi contoh terlebih dahulu, sebagaimana rasulullah yang menjadi poros teladan dalam pembelajaran Kuttab, kita mencontoh bagaimana nabi mendidik ummatnya. Nabi itu tidak pernah membicarakan suatu ilmu sebelum mengamalkannya terlebih dahulu. Di Kuttab pun

berusaha seperti tu, guru adalah contoh, maka ketika guru memerintahkan sesuatu, maka guru juga harus melaksanakan atau minimal sudah pernah melakukannya. Jadi keteladanan yang dilakukan ya berawal dari guru harus datang tepat waktu, mengajak anak mencintai qur'an dan menghafalkannya bersama sama, ketika adzan berkumandang segera dianjurkan mengambil air wudhu dan segera mendirikan jamaah sholat, menghormati kepada orang yang lebih tua, dan mentaati aturan yang telah Kuttab buat.

7. Apakah kelebihan pendidikan akhlak di Kuttab dibanding tempat lain?

Jawab : kelebihannya ya disini lebih mengutamakan adab dahulu sebelum memahami ilmu, jadi biar anak nantinya setelah brilmu itu tidak salah dalam mengamalkannya ilmunya, punya buku panduan buat ilmunya sendiri yaitu adab yang baik. Selain juga kurikulumnya yang mendukung tentang penanaman pendidikan akhlak.sampai ada bentuk integrasi ke orang tua sebagai hubungan timbal balik untuk mengevaluasi berhasilnya pendidikan akhlak anak.

8. Bagaimana hasil pembelajaran akhlak di Kuttab selama ini?

Jawab :

Tentunya menunjukkan hasil yang positif mas, itu bisa dilihat dari penilaian adab anaknya yang semakin paham dan baik dalam mengerti sesuatu, dilihat dari refleksi hariannya juga menunjukkan hasil yang positif baik dikelas ataupun kegiatan outing class, kalo dari segi kedisiplinan juga membaik dengan adanya absensi yang bisa digunakan sebagai parameter anak itu rajin atau tidak.

Semarang, 13 Maret 2020

Bapak Muhammad Arwani

Lampiran 26:

**HASIL WAWANCARA DENGAN GURU SEKOLAH
KUTTAB AL-FATIH SEMARANG**

Nama Responden : Bapak Tajmi'udin

Jabatan : Guru Iman Kuttab

Hari/Tanggal : Jumat, 13Maret 2020

Tempat :Ruang guru Kuttab

Pertanyaan :

1. Apa tujuan dari pendidikan akhlak di Kuttab?

Jawab : tujuan pendidikan akhlak disini itu untuk menciptakan generasi yang gemilang dengan akhlak yang baik yang nantinya akan menjadi penerus perjuangan Islam.

2. Apa saja materi pendidikan akhlak yang diajarkan?

Jawab : materi pendidikan disini bisa meliputi pembinaan aqidah yang mempelajari tentang sifat-sifat

keesaan Allah, ada juga adab yang mempelajari tentang bagaimana etika menuntut ilmu dalam Islam, materi akhlak berupa peniruan akhlak baik yang terdapat dalam pelajaran atau sirah nabawiyah tentang nabi dan sahabatnya, sebagai bentuk peningkatan pengetahuan yang sifatnya kekinian juga ada materi teknologi, disini nantinya selain diajari bagaimana bijak menangani teknologi juga bisa kita lihat kemajuan teknologi dan penemu Islam di abad kejayaannya, ada juga pembinaan sosial yang mengupayakan penanaman rasa peduli antara sesama, pembinaan intelektual, dalam pembinaan ini ada pemahaman ayat al-qur'an disertai pembahasan artinya dan materi jasmani dan kesehatan yang mencakup olah tubuh dan olahraga dan pentingnya kesehatan dalam Islam (baik itu berupamanah, berenang ataupun berkuda).

3. Bagaimana upaya pemahaman yang dilakukan Kuttub untuk menanamkan pendidikan akhlak

Jawab : pemahaman yang dilakukan untuk pendidikan akhlak di Kuttub itu bisa berupa penjelasan dari pembelajaran, kadang disertai kisah kisah yang mencerminkan akhlak baik dan konsekuensinya bila

bertingkah buruk, ada juga dikelas kadang diskusi dan tanya jawab terhadap persoalan, tujuannya agar anak mudah memahami atas apa yang ia alami.

4. Pembiasaan pembiasaan apa saja yang dilakukan untuk menanamkan pentingnya akhlak kepada peserta didik?

Jawab: jika dari pembiasaan sehari hari sih untuk menanamkan kedisiplinan dilakukan sholat berjamaah diruang kelas masing masing, selama elajar juga dibariskan dengan rapi, memakai seragam muslim lengkap, saat istirahat nanti diisi dengan ceramah dan makan bersama Kuttaban antara peserta didik dan guru, ada pula sedekah dan infaq yang digalakkan lewat celengan yang diberikan oleh guru ke anak anak untuk kemudian diisi untuk tujuan berbagi untuk sesama, dan setiap jumat menyelenggrakan tasmi sebagai bentuk evaluasi atas setorang hafalan peserta didik.

5. Apakah ada *reward* dan *punishmen* untuk siswa yang memiliki akhlak baik atau buruk? Seperti apacontohnya?

Jawab : Pemberian reward adalah bentuk apresiasi atas perkembangan anak bagi tiap orang tua. Dengan

memberikan reward terhadap anak juga merupakan wujud kasih sayang, asalkan tidak melwati batas dan menjadikannya ketergantungan sehingga menjadikan anak pamrih. Selama ini pemberian reward juga di diskusikan dengan para guru sebagai ajang motivasi dan peningkatan yang lebih positif bagi anak. contoh kecilnya dengan menjanjikan mengajak mereka jalan-jalan bila hafalan mereka sesuai target.

6. Bagaimana upaya yang dilakukan pendidik untuk memberikan keteladanan kepada peserta didik?

Jawab : Dalam hal keteladanan, yang terpenting adalah bagaimana orang tua dirumah dan guru di Kuttab memberikan contoh kepada peserta didik, yang pertama sebagai anak dan yang kedua sebagai murid. Maka dari itu dalam pribadi dari masing masing orang tua dan guru harus memperbaiki dirinya terlebih dahulu agar menjadi contoh bagi anaknya agar berubah sesuai dengan apa yang mereka lakukan. Sehingga peribahasa buah jatuh tak jauh dari pohonnya itu sebagai cerminan bahwa paradigma kesholehan orang tua itu akan sedikit banyak memengaruhi kesholehan anak. jadi ngukurnya kalo pengen anaknya baik maka orang tua harus

mencontohkan yang baik dulu. Begitupun guru, apa yang di ajarkan olehnya juga harus sesuai dengan tindakan di kehidupan sehari-harinya, agar peserta didik tidak menyepelkan dan menjadikannya panutan.

7. Apakah kelebihan pendidikan akhlak di Kuttab dibanding tempat lain?

Jawab : kelebihannya bisa dilihat dari sistemnya, Kuttab ini bisa diklasifikasikan merupakan sistem pendidikan teradu yang merupakan kesatuan utuh yang saling terkait, baik dari kurikulum, proses pembelajaran, penanganan evaluasi, aktifitas program kegiatan ataupun etos kerja seluruh lingkungan Kuttab serta hubungan dengan orang tua saling bersinergi. Maka mungkin dari luar kelihatan lebih terbuka dan solid sehingga pendidikan akhlak bisa berjalan dengan lancar

8. Bagaimana hasil pembelajaran akhlak di Kuttab selama ini?

Jawab : Pendidikan Islam memasukkan unsur penilaian Islam pada semua hal yang dilakukan selama proses pendidikan. Jadi dari awal masuk kelas hingga pulang sekolah masuk dalam evaluasi yang

dinilai dari peserta didik. Sebagai contoh, ketika jam istirahat, para peserta didik menggunakannya untuk waktu makan, maka dalam jam istirahat tersebut juga dinilai menjadi evaluasi pendidikan akhlaknya. Bisa berupa dilihat dari adab saat proses makan atau bagaimana kedisiplinan dan kebersihan mereka ketika makan. Jadi penting sekali akhlak di Kuttab sebagai pertimbangan penting untuk kenaikan kelas dan kelulusannya. Dalam hal kenaikan kelas meskipun secara pengetahuan dan kognitifnya baik, tetapi dari segi adab dan akhlaknya tidak benar maka bisa tidak diluluskan. Akhlak dan adablah penentu utama mereka berhasil, meskipun pandai tapi mereka tidak benar dalam memanfaatkan ilmunya malah akan berakibat tidak baik juga kedepannya.

Semarang, 13 Maret 2020

Bapak Tajmi'udin

Lampiran 27:

**HASIL WAWANCARA DENGAN ORANG TUA DAN
PESERTA DIDIK KUTTAB AL-FATIH SEMARANG**

Peserta Didik/Ortu : M.Zakky/Agus Prasetya

Kelas : Qonuni 2

Hari/Tanggal : Jumat, 16 Maret 2020

Tempat : Jl. Tegalsari Raya no. 33 Semarang

Pertanyaan untuk Anak :

1. Siapa nama adik?

Jawab : Muhammad Zakky

2. Sekarang kelas berapa?

Jawab : Qonuni 2

3. Umurnya berapa?

Jawab : 10 tahun

4. Suka tidak sekolah disini? Alasannya?

Jawab : iya suka, karena banyak temennya sama gurunya enak

5. Suka tidak pelajarannya? Alasannya?

Jawab : Suka, pelajarannya nggak ngebosenin karena bukunya ada gambarnya

6. Diajarkan apa saja disini?

Jawab : mengaji sama berbuat baik

7. Apa yang bapak/ibu guru contohkan yang berkaitan dengan kegiatan sehari hari?

Jawab : mengajak sholat jamaah, makan bareng, kalo menguap ditutup harusan, minum sambil duduk

8. Setelah lulus dari sini harapannya apa?

Jawab :jadi hafal al Qur'an dan memberikan mahkota di akhirat buat abi sama ummi.

Pertanyaan untuk Orang tua :

9. Alasan bapak/ibu menyekolahkan anak di Kuttab itu apa?

Jawab : dulu awalnya kenapa saya kok memilih menyekolahkan anak diKuttab itu alasannya karena ingin anak itu lebih fokus pada pelajaran agama, sedangkan kalo melihat pendidikan di sekolah yang lain itu memaukkan terlalu banyak kurikulum, sehingga anak itu jadi tidakfokus kesatuhal. Dan saya ingin anak menjadi generasi yang memang akhlak dan ilmu agamanya itu baik

10. Bagaimana pengaruh pembelajaran Kuttab terhadap anak ketika dirumah?

Jawab : stelah dapat pembelajaran di Kuttab anak saya cenderung lebih paham perihal agama dan meningkat kepeduliannya, seperi anak lebih mudah diingatkan dan juga suka bantuin menanam tanaman dirumah, bahkan

ketika adiknya menginjak tanaman, ia mengingatkan kalo jangan diinjak, sebab tanaman juga ciptaan Allah,

11. Bagaimana pembiasaan yang dilakukan bapak/ibu melalui integrasi Kuttab?

Jawab : pembiasaan yang di tanamkan Kuttab ya tentang pentingnya adab, bahwa adab itu harus dilakukan dan dilatih berkali kali, dan mengingatkan bahwa keseharian itu semua ada adabnya. Dalam setiap aktifitas saya ingatkan, bila ada yang kurang akan di beritahu. Jadi misal nih kalo anak mau aktifitas, kita ingetin tentang bagaimana adab dalam bergaul, nah nantinya setelah pulang akan saya evaluasi lagi agar bisa diperbaiki. makanya menurut saya mengingatkan dari awal itu penting sebagai pembiasaan, agar anak tahu rambu rambu ketika diluar.

12. Bagaimana metode orang tua untuk mendidik anak?

Jawab: kalo dari saya sendiri sih mungkin yang paling sering dilakukan dalam mendidik anakitu dengan metode berkisah ya mas, biasanya sebelum tidur saya atau istri akan menceritakan pada anak tentang sebuah kejadian atau kisah. Dan ini terbukti efektif bagi anak saya, karena memiliki banyak manfaat bagi anak, diantaranya meningkatkan motivasi anak, melatih berfikir kreatif dan

meningkatkan rasa empati dan simpati. Anak juga mendapatkan hikmah tentang baik buruknya sebuah cerita dan saya dan istri dorong untuk mengaplikasikannya bila suatu saat anak mengalami kondisi seperti apa yang diceritakan tadi.

13. Bagaimana upaya yang dilakukan Kuttab untuk membantu orang tua dalam menanamkan akhlak pada anak?

Jawab : nah ini hal yang khas di Kuttab mas, disini itu unik karena pembagian peran orang tua itu besar. Kita harus belajar cara menajdi orang tua yang benar dan baik, karena hal itu penting bagi integrasi pendidikan anak di Kuttab. kalo umur sebelum tamyis peran orang tua begitu besar, maka posisi belajar orang tua pun lebih banyak dan harus dimaksimalkan, hal ini yang saya pandang bahwa pendidikan akhlak di Kuttab bagus, karena tidak hanya mendidik orang tuanya saja, tetapi juga anaknya.

Semarang, 16 Maret 2020

Bapak Agus Prasetya

Lampiran 28:

HASIL WAWANCARA DENGAN ORANG TUA DAN PESERTA DIDIK KUTTAB AL-FATIH SEMARANG

Peserta Didik/Ortu : Nahluna/Abdillah arif

Kelas : Qonuni 3

Hari/Tanggal : Senin, 16 Maret 2020

Tempat : Perum BPI Ngaliyan Semarang

Pertanyaan untuk Anak :

1. Siapa nama adik?

Jawab : Taufan Nahluna

2. Sekarang kelas berapa?

Jawab : Qonuni 3

3. Umurnya berapa?

Jawab : 10 tahun

4. Suka tidak sekolah disini? Alasannya?

Jawab : suka,temen dan gurunya baik baik

5. Suka tidak pelajarannya? Alasannya?

Jawab : iya suka, soalnya pelajarannya diisi sama cerita

6. Diajarkan apa saja disini?

Jawab : menghafal al-Qur'an, mengaji,

7. Apa yang bapak/ibu guru contohkan yang berkaitan dengan kegiatan sehari hari?

Jawab : selalu tersenyum, selalu membaca al-qur'an,

8. Setelah lulus dari sini harapannya apa?

Jawab : menjadi hafidz al-qur'an

Pertanyaan untuk Orang tua :

9. Alasan bapak/ibu menyekolahkan anak di Kuttab itu apa?

Jawab : alasannya sederhana sebenarnya mas, saya ingin anak saya itu memiliki pemahaman agama yang didasari pada adab dan akhlak yang baik, karena sekarang tingginya ilmu itu tidak menjamin baiknya seseorang, tetapi kalo sudahtahu adab dan baik akhlaknya pasti ketika ia belajar ilmu pasti akan mengikuti tinggi adabnya.

10. Bagaimana pengaruh pembelajaran Kuttab terhadap anak ketika dirumah?

Jawab : kalo pengaruhnyadariawal sih banyak ya mas, kalo soal ibadah sholat anak sudah rutin menjalankan sholat fardhu, sekali kali sholat shunnah juga, kalo untuk puasa sudah mulai beminat puasa senin kamis, selain ramadhan yang juga selalu penuh puasanya. Untuk adabnya keorang tua juga tambah baik.

11. Bagaimana pembiasaan yang dilakukan bapak/ibu melalui integrasi Kuttab?

Jawab : kalo bentuk lanjutan dari Kuttab salah satunya ya mungkin sedekah, dirumah juga disediakan celengan untuk qurban juga, terus karena pembiasaan ini ketika

melihat kotak amal mereka pun paham, fungsinya untuk beramal dan mendapatkan pahala dengan bersedekah. Dan berkas pembiasaan itu tanpa disuruh anak sudah paham.

12. Bagaimana metode orang tua untuk mendidik anak?

Jawab: kalo saya selain mencontohkan sendiri tentang baik buruk, biasanya menggunakan dialog sebagai metode penghubung dengan anak. biasanya di waktu malam hari selepas maghrib atau isya, saya memulai dialog dengan anak dengan mendampingi dan berbicara tentang kesehariannya tadi. Misalkan tadi di Kuttab ia mendapatkan materi syafaq dan saya bertanya kalo syafaq dianjurkan menutup pintu kan ya dek? Fungsinya buat apa sih dek abi pengen tau, dan dia menjawab misalnya biar setan nggak masuk kerumah. Jadi dialog itu pentingnya menghubungkan penalaran anak dengan materi yang baru ia dapatkan

13. Bagaimana upaya yang dilakukan Kuttab untuk membantu orang tua dalam menanamkan akhlak pada anak?

Jawab : kalo upaya yang dilakukan di Kuttab itu saling terhubung dengan orang tua ya mas, kalo diibartkan di lembaga pendidikan lain itu kan hanya seperti penitipan anak, semua tergantung gurunya saja, kalo di Kuttab

berbeda, orang tua juga diberikan pemahaman yang sama selama proses pendidikan, jadi kejadian pentingnya menemani anak pada saat proses pendidikan di Kuttab itu tidak akan dijumpai di lembaga pendidikan lain, itu yang membedakan pendidikan akhlak di Kuttab dengan yang lainnya.

Semarang, 16 Maret 2020

Bapak Abdillah arif

Lampiran 29:

**HASIL WAWANCARA DENGAN ORANG TUA DAN
PESERTA DIDIK KUTTAB AL-FATIH SEMARANG**

Peserta Didik/Ortu : Muhammad Fathi/Syamsul

Kelas : Qonuni 3

Hari/Tanggal : Selasa, 17 Maret 2020

Tempat : Mugas dalam IX No, 12 Mugasari
Semarang

Pertanyaan untuk Anak :

1. Siapa nama adik?

Jawab : Muhammad Fathi

2. Sekarang kelas berapa?

Jawab : Qonuni 3

3. Umurnya berapa?

Jawab : 11 tahun

4. Suka tidak sekolah disini? Alasannya?

Jawab : iya suka, gurunys baik

5. Suka tidak pelajarannya? Alasannya?

Jawab : iya suka, pelajarannya tidak banyak sama membaca al-qurannya diajari sampai bisa

6. Diajarkan apa saja disini?

Jawab : mengaji, menghormati orang tua, harus berbuat baik,

7. Apa yang bapak/ibu guru contohkan yang berkaitan dengan kegiatan sehari hari?

Jawab : mengajak membacaal qur'an, sholat berjamaah, makan bersama, bermain dan bercerita kisah nabi

8. Setelah lulus dari sini harapannya apa?

Jawab : pengen hafal 30 juz

Pertanyaan untuk Orang tua :

9. Alasan bapak/ibu menyekolahkan anak di Kuttab itu apa?

Jawab :kalo saya pribadi, alasannya menyekolahkan anak diKuttab itu yang berdasarkan pendidikan akhlaknya, karena saya lebih mengapresiasi ketika anak saya berakhlakbagus, ketimbang hanya pintar saja. Kalo kepintaarn itu bagi saya hanya bonus. Yang penting aklaknya baik dan sesuai syariat.

10. Bagaimana pengaruh pembelajaran Kuttab terhadap anak ketika dirumah?

Jawab : pengaruhnya banyakmas, selama di Kuttab itu anak saya menjadi lebih matang mentanya dan semakin fasih bacaan al qur'annya. Tata krama nya terhadap orang yang lebih tua juga sangat baik, bila kira ia menyinggung perasaan orang lain ia juga bergegas meminta maaf.

11. Bagaimana pembiasaan yang dilakukan bapak/ibu melalui integrasi Kuttab?

Jawab : kalo pembiasaan ih dari kecil anak kami sudah kami biasakan membaca buku, dan kami juga bertanggungjawab untuk membelikan buku untuknya. Kebiasaan ini dibarengi dengan bimbingan Kuttab yang

membuat anak menjadi lebih gemar membaca lebih banyak lagi. Alhamdulillah sesuai laporan dari gurunya bahwa anak kami termasuk cepat dalam hal memahami materi, dia juga sering menceritakan kisah didepan teman temannya terkait buku yang dia baca, meski struktur bahasanya belum rapi.

12. Bagaimana metode orang tua untuk mendidik anak?

Jawab: menurut saya, orang tua harus memperbaiki dirinya terlebih dahulu sebelum mendidik anaknya, ketika orang tua telah mencontohkan maka anak akan otomatis mengikuti

13. Bagaimana upaya yang dilakukan Kuttab untuk membantu orang tua dalam menanamkan akhlak pada anak?

Jawab : Kuttab al fatih selama ini sangat baik dalam manajemen khususnya orang tua santri, disini karena ada keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan. Ini yang saya rasa berbeda denga sekolah lain, karena disini juga bekerjasama dengan guru terkaitperkembangan anak. pengajaran di Kuttab tidak hanya memasrahkan semuanya pada guru, tetapi juga memberikan peran bagi orang tua agar mendidik anaknya juga.

Semarang, 17 Maret 2020

Bapak Syamsul

DOKUMENTASI

1. Kuttab al-Fatih Semarang kantor Bulusan



2. KBM di Kelas Kuttab Awwal



3. Parade Tasmii Kuttab Ikhwan & Akhwat



4. Kegiatan Mukhayyam & MABIT



5. Halaqah rutin orang tua santri Kuttab



6. Acara Kuttaban (makan dengan guru kuttab)



7. Kegiatan Outing Class



RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Sandi Adi Pamungkas
2. TTL : Semarang, 02 Januari 1997
3. Alamat Rumah : Jl. Ringin Bhakti RT 02 RW 03
Kecamatan Banyumanik Kota
Semarang
4. Nomor Telepon : 085741139008
5. Email : sandiadi_pamungkas@yahoo.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SD Negeri Jabungan Lulus Tahun 2009
 - b. SMP Sudirman Semarang Lulus Tahun 2012
 - c. SMK N 11 Semarang Lulus Tahun 2015
 - d. UIN Walisongo Semarang
2. Pendidikan non formal
 - a. TPQ Al-Hidayah Semarang

Semarang, 3 Juni 2020

Sandi Adi Pamungkas